

WALI KOTA BALIKPAPAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

PERATURAN DAERAH KOTA BALIKPAPAN

NOMOR 5 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2025-2044

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALI KOTA BALIKPAPAN,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Kota Balikpapan Tahun 2025-2044;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat No. 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Tahun 1953 No. 9) Sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1820) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin, dan Daerah Tingkat II Tabalong dengan Mengubah Undang-Undang No. 27 Tahun 1959, tentang Penetapan Undang-Undang Darurat No. 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2756);

3. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KOTA BALIKPAPAN

dan

WALI KOTA BALIKPAPAN

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2025 - 2044.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kota Balikpapan.
2. Wali Kota adalah Wali Kota Balikpapan.

3. Pemerintah Daerah adalah Wali Kota sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom Kota Balikpapan.
4. Rencana Pembangunan Industri Kota Balikpapan yang selanjutnya disingkat RPIK adalah penjabaran dari visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program pembangunan industri kabupaten/kota untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.
5. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.
6. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah yang selanjutnya disingkat RPJPD adalah dokumen perencanaan pembangunan Daerah untuk periode 25 (dua puluh lima) tahun.
7. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang selanjutnya disingkat RPJMD adalah dokumen perencanaan pembangunan Daerah untuk periode 5 (lima) tahun.

Pasal 2

Peraturan Daerah ini dimaksudkan sebagai:

- a. pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam perencanaan dan pembangunan Industri;
- b. pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam menyusun RPIK; dan
- c. pedoman bagi pelaku Industri dan masyarakat dalam membangun Industri Daerah.

Pasal 3

Peraturan Daerah ini bertujuan untuk:

- a. mewujudkan kebijakan pembangunan Industri nasional di Daerah;
- b. menentukan sasaran, strategi dan rencana aksi pembangunan Industri unggulan di Daerah;
- c. mewujudkan Industri Daerah yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan;
- d. mewujudkan pemerataan pembangunan Industri unggulan Daerah guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional; dan
- e. meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Daerah secara berkeadilan.

BAB II INDUSTRI UNGGULAN

Pasal 4

Industri unggulan dikembangkan dengan pendekatan kewilayahan yang mendasarkan pada potensi sumber daya nasional di Daerah.

Pasal 5

- (1) Industri unggulan yang dikembangkan untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi Daerah dan merupakan komoditi unggulan Daerah, yaitu:
 - a. Industri hulu agro;
 - b. Industri aneka;
 - c. Industri logam dasar, barang dari logam, mesin dan perlengkapan yang tidak termasuk dalam lainnya (ytdl);
 - d. Industri kimia dasar; dan
 - e. Industri pangan.
- (2) Selain Industri unggulan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pemerintah Daerah dapat mengembangkan Industri lain yang potensial dan merupakan prioritas Daerah.
- (3) Sasaran dan program dari masing-masing Industri unggulan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan pengembangan Industri unggulan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dijabarkan dalam RPIK sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

Pasal 6

- (1) RPIK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) disusun dengan sistematika sebagai berikut:
 - a. BAB I : Pendahuluan;
 - b. BAB II : Gambaran Kondisi Daerah Terkait Pembangunan Industri;
 - c. BAB III : Visi dan Misi Pembangunan Daerah, Serta Tujuan dan Sasaran Pembangunan Industri Daerah;
 - d. BAB IV : Strategi dan Program Pembangunan Industri Kota Balikpapan;
 - e. Bab V : Penutup.
- (2) Uraian RPIK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

BAB III JANGKA WAKTU

Pasal 7

- (1) RPIK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (3) ditetapkan mulai tahun 2025 sampai dengan tahun 2044.
- (2) RPIK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditinjau kembali setiap 5 (lima) tahun.
- (3) RPIK sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat diubah dalam hal terjadi:
 - a. perubahan kebijakan dan strategi baik di tingkat nasional maupun di Daerah; dan
 - b. perubahan dan/atau penambahan program baru pada RPJPD dan/atau RPJMD.

BAB IV PELAKSANAAN

Pasal 8

- (1) RPIK selaras dengan RPJPD dan RPJMD.
- (2) RPIK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman bagi Pemerintah Daerah, pelaku Industri dan masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan Industri.
- (3) Pembangunan Industri sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dalam Kawasan Industri yang ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah Daerah.

Pasal 9

- (1) Pemerintah Daerah bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program pembangunan Industri dalam RPIK.
- (2) Dalam melaksanakan program pembangunan Industri sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pemerintah Daerah menjalin sinergi dengan pemerintah pusat dan dapat bekerja sama dengan pemangku kepentingan.
- (3) Penyelenggaraan kerja sama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mengacu pada peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kerja sama Daerah.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai sinergi dan kerja sama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dengan Peraturan Wali Kota.

BAB V
PEMBINAAN, PENGAWASAN, EVALUASI, DAN PELAPORAN

Pasal 10

- (1) Wali Kota melakukan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPIK.
- (2) Pembinaan, pengawasan, dan evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Industri.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pembinaan, pengawasan, dan evaluasi pelaksanaan RPIK sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan Wali Kota.

Pasal 11

- (1) Wali Kota menyampaikan laporan pelaksanaan RPIK yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan penyelenggaraan pemerintahan Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan secara berkala 1 (satu) kali dalam setahun kepada Gubernur Kalimantan Timur yang tembusannya disampaikan kepada menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam negeri dan menteri yang menyelenggarakan urusan perindustrian.
- (2) Laporan pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit meliputi:
 - a. pertumbuhan sektor Industri;
 - b. kontribusi Industri non migas terhadap produk domestik regional bruto;
 - c. nilai ekspor produk Industri;
 - d. jumlah tenaga kerja di sektor Industri;
 - e. nilai investasi sektor Industri dan pelaksanaan program pembangunan serta pengembangan industri yang meliputi sumber daya industri;
 - f. sarana dan prasarana industri; dan
 - g. pemberdayaan industri.

BAB VI
PENDANAAN

Pasal 12

Pendanaan pelaksanaan Peraturan Daerah ini bersumber dari:

- a. anggaran pendapatan dan belanja Daerah; dan/atau
- b. sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 13

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kota Balikpapan.

Ditetapkan di Balikpapan
pada tanggal 14 Juli 2025
WALI KOTA BALIKPAPAN,
Ttd.
RAHMAD MAS'UD

Diundangkan di Balikpapan
pada tanggal 14 Juli 2025
SEKRETARIS DAERAH KOTA BALIKPAPAN,
Ttd.

MUHAIMIN

LEMBARAN DAERAH KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2025 NOMOR 5

NOREG PERATURAN DAERAH KOTA BALIKPAPAN, PROVINSI KALIMANTAN
TIMUR: (64.71/26/5/2025);

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM,



ELYZABETH E.R.L. TORUAN

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KOTA BALIKPAPAN
NOMOR 5 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN
TAHUN 2025-2044

I. UMUM

Peran Pemerintah Kota Balikpapan dalam pengembangan industri sangat penting sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 11 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang menyatakan bahwa setiap Bupati/Walikota menyusun Rencana Pengembangan Industri Kabupaten/Kota dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota disusun dengan mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan Industri Nasional serta Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota disusun dengan paling sedikit memperhatikan: (a) potensi sumber daya industri daerah; (b) rencana tata ruang wilayah provinsi dan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota; dan (c) keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosial ekonomi serta daya dukung lingkungan.

Perindustrian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai lokalitas budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pembangunan perindustrian diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Kota Balikpapan sebagai kota jasa, perdagangan dan industri memiliki jumlah penduduk sekitar ±700.000 jiwa dengan pertumbuhan industri antara 2-6% setiap tahun dengan harapan mampu bersaing dengan produk-produk unggulan potensi daerah, dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan sumber ekonomi masyarakat. Demi tercapainya percepatan penyebaran dan pemerataan industri ke seluruh wilayah Indonesia dan menguatnya struktur industri dengan tumbuhnya industri hulu dan industri antara yang berbasis sumber daya alam, maka disusunlah Rencana Pembangunan Industri Kota Balikpapan Tahun 2025-2044 yang segala sesuatunya tertuang dalam Peraturan Daerah ini.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Cukup jelas.

Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Cukup jelas.

Pasal 9

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Yang dimaksud dengan “pemangku kepentingan” antara lain Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten/Kota yang lain, swasta, asosiasi, KADIN, Perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan dan Lembaga kemasyarakatan lainnya.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Ayat (4)

Cukup jelas.

Pasal 10

Cukup jelas.

Pasal 11

Cukup jelas.

Pasal 12

Cukup jelas.

Pasal 13

Cukup jelas.

LAMPIRAN
PERATURAN DAERAH KOTA BALIKPAPAN
NOMOR 5 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI
KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2025-2044

RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN
TAHUN 2025-2044

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penentuan atau penyusunan arah dan kebijakan pembangunan industri khususnya Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) dilatarbelakangi oleh Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 11 sebagaimana yang disebutkan bahwa setiap Bupati/Walikota menyusun Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota dengan mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan Industri Nasional. Penyusunan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota.

Ditinjau dari aspek geografi, Kota Balikpapan memiliki luas wilayah keseluruhan 814.95 km² meliputi wilayah daratan seluas 503,3 km² dan wilayah lautan seluas 311.64 km². Terletak di antara 116,5° Bujur Timur (BT) dan 117,0° Bujur Timur (BT) serta 1,0° Lintang Selatan (LS) dan 1,5° Lintang Selatan (LS). Geo-Strategis Kota Balikpapan berada di pesisir timur Kalimantan yang langsung berbatasan dengan Selat Makassar, memiliki teluk yang dimanfaatkan sebagai pelabuhan laut komersial dan pelabuhan minyak serta Kota Balikpapan berada pada jalur ALKI-2.

Aspek demografi Kota Balikpapan pada tahun 2023 memiliki penduduk sebanyak 738.532 jiwa yang tersebar pada 6 Kecamatan, mencakup 34 Kelurahan. Jumlah penduduk Kota Balikpapan merupakan 18,28% dari penduduk Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat pada Kecamatan Balikpapan Utara dengan jumlah

penduduk sebesar 188.605 Jiwa, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dibandingkan kecamatan lainnya yaitu terdapat pada Kecamatan Balikpapan Kota dengan jumlah penduduk sebesar 85.078 Jiwa.

Aspek pertumbuhan ekonomi, perekonomian Kota Balikpapan pada awal tahun 2023 ini mengalami pertumbuhan sebesar 1,55 persen jika dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-on-y). Pertumbuhan triwulan ini lebih cepat dibandingkan triwulan IV-2022 yang tumbuh sebesar 0,38 persen. Secara year on year (y-on-y) hal ini dipicu oleh pertumbuhan pada hampir seluruh lapangan usaha, kecuali lapangan usaha pertambangan dan penggalian.

Balikpapan sebagai kota jasa, perdagangan dan industri yang berpenduduk ±600.000 jiwa dengan pertumbuhan industri ±2-6% setiap tahun dari jumlah total 1.624 industri kecil dan menengah juga mampu bersaing dengan produk-produk unggulan potensi daerah yang dapat menjawab perekrutan tenaga kerja dan meningkatkan sumber ekonomi masyarakat. Kota Balikpapan mempunyai Kawasan Industri Kariangau, Kawasan Industri Kecil Sumber (untuk industri tahu dan tempe) dan rencana pembangunan Kawasan Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kelautan. Selain itu juga kota Balikpapan mempunyai sentra-sentra industri serta pusat-pusat kerajinan seperti batik, kerajinan rotan, dan souvenir lainnya.

Dari sebaran maupun sentra-sentra industri yang ada serta kawasan industri perlu pengaturan dan kebijakan dalam rangka pengembangan industri kedepan yang meliputi: visi dan misi strategi pembangunan industri, sasaran dan tahapan capaian program pembangunan industri serta industri daerah, kesesuaian rencana tata ruang wilayah kota dan pembangunan potensi sumber daya daerah, peningkatan daya saing produk-produk industri, peningkatan keserasian dan keseimbangan dan sosial ekonomi serta daya dukung lingkungan yang meliputi pemberdayaan industri, pembangunan sarana dan prasarana industri, kebijakan industri kecil dan menengah.

Pemerintah telah memulai pembangunan fisik ibu kota baru IKN Nusantara di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Targetnya, pada 2024 sudah mulai ada pemindahan kantor pemerintah dan beberapa fungsi pelayanan telah dilakukan secara bertahap, sehingga nantinya seluruh kantor pemerintahan dipindah ke wilayah baru. Ada sebanyak 500 ribu pegawai negeri sipil kementerian dan lembaga akan dipindahkan ke kawasan Ibu Kota Negara (IKN) baru pada tahap awal pembangunan yakni periode 2022-2024.

Hal tersebut seiring dengan pembangunan infrastruktur utama seperti istana kepresidenan gedung DPR/MPR dan perumahan di tahap awal pembangunan IKN.

Pada tahap selanjutnya periode 2025-2035, akan dilakukan pengembangan fase kota berikutnya seperti pusat inovasi dan ekonomi, dan menyelesaikan pemindahan pusat pemerintahan IKN. Selain itu, pengembangan sektor-sektor ekonomi prioritas, penerapan sistem insentif sektor-sektor ekonomi prioritas, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan juga akan dilakukan pada periode tersebut. Pengembangan Kawasan Ibu Kota Negara (IKN) ini akan berdampak cukup signifikan terkait perkembangan industri di kota Balikpapan pada aspek-aspek seperti industri hulu, kimia, dan pangan dikarenakan kota Balikpapan merupakan gerbang ibu kota negara.

Pembangunan industri di Kota Balikpapan disesuaikan dengan kondisi potensi daerah dan rencana pengembangan Kawasan Ibu Kota Negara (IKN). Diharapkan pembangunan industri akan sesuai dengan potensi dan peluang yang dimiliki oleh Kota Balikpapan dan pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi optimal, sehingga pemerataan kesejahteraan dapat terwujud. Permasalahan pembangunan industri menjadi salah satu pedoman dalam merumuskan program unggulan dan prioritas pembangunan industri di Kota Balikpapan.

B. Dasar Hukum

Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) Balikpapan mengacu pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
3. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus;
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
5. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian;
6. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
7. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara
8. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengolahan Kawasan Perkotaan;

9. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2010 tentang Tata Cara Penetapan Kawasan Khusus;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2015 tentang Izin Usaha Industri;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 2018 tentang Kerjasama Daerah;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
17. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha dalam Penyediaan Infrastruktur;
18. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2022 tentang Perincian Rencana Induk Ibu Kota Nusantara;
19. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional Ibu Kota Nusantara Tahun 2022 – 2042;
20. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota;
21. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2020 tentang Tata Cara Kerja Sama Daerah dengan Daerah Lain dan Kerja Sama Daerah dengan Pihak Ketiga;
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 25 Tahun 2020 tentang Tata Cara Kerja Sama Daerah dengan Pemerintah Daerah di Luar Negeri dan Kerja Sama Daerah dengan Lembaga di Luar Negeri;
23. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 2 Tahun 2011 tentang Pencemaran Air;
24. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 7 Tahun 2018 tentang Perkebunan Berkelanjutan;
25. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 10 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2039;

26. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023-2042; dan
27. Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 5 Tahun 2024 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2024-2043.

C. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) Balikpapan 2025-2044 mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Dasar Hukum
- C. Sistematika Penulisan

BAB II GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

- A. Kondisi Daerah
- B. Sumber Daya Industri
- C. Sarana dan Prasarana
- D. Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

BAB III VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

- A. Visi dan Misi Pembangunan Daerah
- B. Tujuan Pembangunan Industri Kota
- C. Sasaran Pembangunan Industri Kota

BAB IV STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN

- A. Strategi Pembangunan Industri
- B. Program Pembangunan Industri
 1. Penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Provinsi/Kabupaten/Kota
 2. Pengembangan Perwilayahan Industri
 3. Pembangunan Sumber Daya Industri
 4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri
 5. Pemberdayaan Industri

BAB V PENUTUP

BAB II

GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

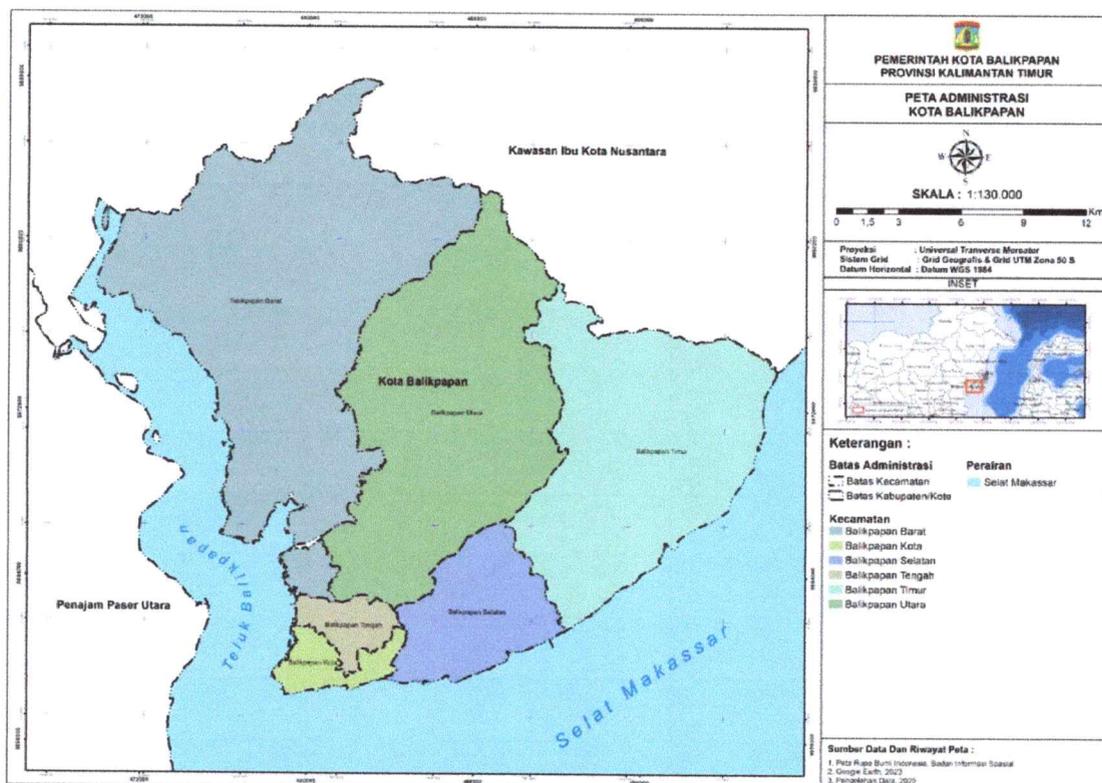
A. Kondisi Daerah

1. Aspek Geografi

Kota Balikpapan memiliki luas wilayah daratan 503,3 km². Terletak di antara 116,5° BT dan 117,0° BT serta 1,0° LS dan 1,5° LS. Kota Balikpapan memiliki wilayah 85% berbukit-bukit serta 15% berupa daerah datar yang sempit, terutama berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) dan sungai kecil serta pesisir pantai. Dengan kondisi tanah yang bersifat asam (gambut) dan dominan tanah merah yang kurang subur serta beriklim tropis. Kota ini berada di pesisir timur Kalimantan yang langsung berbatasan dengan Selat Makassar, memiliki teluk yang dapat dimanfaatkan sebagai pelabuhan laut komersial dan pelabuhan minyak.

Secara umum Kota Balikpapan berada pada ketinggian 0-100 mdpl. Klasifikasi terbesar yaitu berada pada ketinggian 20-100 mdpl dengan luas 26.090,57 ha, 51,66 % dari luas wilayah, ketinggian >10-20 mdpl seluas 17.260 ha, 34,17% dari luas wilayah dan ketinggian 0-10 mdpl seluas 6.980 ha, 13% dari luas wilayah. Kota Balikpapan pada tahun 2023 memiliki penduduk sebanyak 738.532 jiwa yang tersebar pada 6 Kecamatan, mencakup 34 Kelurahan. Jumlah penduduk Kota Balikpapan merupakan 18,28% dari penduduk Provinsi Kalimantan Timur. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat pada Kecamatan Balikpapan Utara dengan jumlah penduduk sebesar 188.605 Jiwa, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dari kecamatan lainnya yaitu terdapat pada Kecamatan Balikpapan Kota dengan jumlah penduduk sebesar 85.078 Jiwa. Adapun batas-batas Kota Balikpapan yaitu:

Sebelah utara : Ibu Kota Nusantara,
Sebelah timur : Ibu Kota Nusantara dan Selat Makassar,
Sebelah selatan : Selat Makassar,
Sebelah barat : Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU).



Gambar 2. 1Peta Administrasi Kota Balikpapan

2. Aspek Demografi

Perkembangan kependudukan di Kota Balikpapan selama ini menunjukkan peningkatan, dapat dilihat dari jumlah penduduk pada tahun Tahun 2019 sebanyak 670.505 jiwa, tahun 2020 meningkat menjadi 688,318 jiwa pada tahun 2021 menjadi 695.287 jiwa, pada tahun 2022 meningkat menjadi 703.611 Jiwa dan tahun 2023 jumlah penduduk Kota Balikpapan menjadi 738.532 Jiwa. Jumlah penduduk tersebut mendiami wilayah seluas 5,033 km² sehingga rata-rata kepadatan penduduk pada tahun 2023 adalah 1.445 jiwa per km² (Sumber: Kota Balikpapan Dalam Angka, 2024). Adapun rincian jumlah dan komposisi penduduk Kota Balikpapan dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Jumlah dan Komposisi Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2023

Kecamatan	Luas Wilayah darat (KM ²)	Jumlah (Jiwa)	Kepadatan Per KM ²
Balikpapan Selatan	37,82	158.320	2.653
Balikpapan Barat	179,95	97.821	441
Balikpapan Timur	137,16	102.959	1.583
Balikpapan Tengah	11,08	105.749	14.619
Balikpapan Utara	132,16	188.605	765
Balikpapan Kota	10,22	85.078	8.813
Jumlah	5,033	738.532	1.445

Sumber: BPS (Kota Balikpapan Dalam Angka, 2024)

3. Aspek Infrastruktur

a. Kondisi dan Panjang Jalan

Meningkatnya pembangunan umumnya harus disertai dengan peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain. Panjang jalan negara di Kota Balikpapan pada tahun 2023 mencapai 35,35 km, jalan provinsi 34,1 km, dan jalan yang dikuasai pemerintah kota 518,418 km. Pada tahun 2023 Panjang Jalan Kota Balikpapan menurut Tingkat kewenangan pemerintah, Panjang jalan yang menjadi kewenangan Negara yaitu 75,74 km, kemudian yang menjadi kewenangan provinsi yaitu 34,1 km, sedangkan yang menjadi kewenangan pemerintah Kota Balikpapan yaitu 422,586 km.

Tabel 2. 2 Panjang Jalan Kota* Menurut Permukaan (km) Tahun 2020-2023

No	Jenis Permukaan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Aspal	412,474	392,943	350,293	243,822
2.	Kerikil	9,970	26,089	16,450	21,111
3.	Tanah	23,693	24,692	0,500	44,519
4.	Lainnya/Rigid	55,043	57,456	151,405	133,340
Total		501,180	501,180	518,648	442,792

Tabel 2. 3 Panjang Jalan Kota* Menurut Kondisi (km) Tahun 2020-2023

No.	Kondisi Jalan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Baik	365,305	344,947	322,279	137,584
2.	Sedang	96,588	102,363	169,129	218,351
3.	Rusak	38,905	53,870	27,240	24,297
4.	Rusak Berat	0,382	-	-	62,561
Total		501,180	501,180	518,648	442,793

Catatan:

1) * Data Sementara

Sumber: Data Dasar Prasarana Jalan (DD1) Kota Balikpapan, diperoleh melalui Bidang Jalan dan Jembatan, Dinas Pekerjaan Umum Kota Balikpapan dalam Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan, 2024

b. Pelabuhan

Sebagai kota yang secara fisik berbatasan dengan laut, maka Kota Balikpapan memiliki beberapa fasilitas pelabuhan baik pelabuhan umum maupun pelabuhan khusus. Pelabuhan umum terdiri dari Pelabuhan Semayang, Pelabuhan Ferry Kariangau, Pelabuhan Kampung Baru. Sedangkan pelabuhan khusus terdiri dari Pelabuhan Pertamina, Pelabuhan Pendaratan Ikan Manggar, dan

Pelabuhan yang dimiliki oleh perusahaan di Kawasan Industri Kariangau.

Tabel 2.4 Volume Nilai Ekspor Menurut Pelabuhan Utama Kalimantan Timur Tahun 2021-2023 (ribu/ton)

Pelabuhan Utama	2021	2022	2023
Balikpapan	34.345,0	32.340,1	35.956,9
Samarinda	82.910,9	82.437,8	92.890,1
Tanjung Santan	-	-	-
Sangatta	80,6	-	155,4
Bontang	16.496,6	15.575,4	15.643,5
Senipah	-	-	-
Lingkas Tarakan	15.374,8	12.523,0	22.762,9

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS)

c. Bandara

Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian (SAMSS) Balikpapan saat ini melayani penerbangan domestik dan internasional. Bandar udara ini merupakan bandar udara ke-4 terbesar dari 13 bandar udara yang dikelola PT. Angkasa Pura I. Area terminal pada bandar udara ini seluas 110.000 m² dan mampu menampung 10 juta penumpang/tahun.

Tabel 2.5 Pergerakan Penumpang Pesawat Per Bulan di Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Kota Balikpapan, 2021-2023

Sumber: PT. Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandara Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman

Bulan	Pergerakan Penumpang Pesawat per Bulan di Bandar Udara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Kota Balikpapan					
	Domestik			Internasional		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Januari	185.368	279.101	388.756	-	-	454
Februari	150.630	201.014	375.448	-	-	3.693
Maret	188.747	283.196	386.015	-	-	4.472
April	211.440	273.731	39.514	-	-	469
Mei	197.551	371.608	490.042	3	3	704
Juni	272.549	337.012	450.751	2.513	2.513	10.862
Juli	86.125	359.897	480.174	265	265	12.462
Agustus	96.342	294.183	396.428	2.693	2.693	8.214
September	153.229	302.710	387.548	8	8	6.892
Oktober	214.647	322.309	426.509	50	50	6.331
November	253.620	344.219	419.053	10	10	636
Desember	261.019	404.886	43.045	31	31	6.213

d. Air Bersih

Jumlah konsumen air bersih di Kota Balikpapan pada tahun 2023 mencapai 116.389 pelanggan. Dari total pelanggan tersebut didominasi dari pelanggan rumah tangga sebanyak 109.069 pelanggan dan niaga sebanyak 4.913 pelanggan. Total air yang disalurkan mencapai 28.821.160 m³ dengan total nilai yang dihasilkan sebesar Rp 312.500.947.290.

Tabel 2.6 Jumlah Konsumen Air Bersih Kota Balikpapan Tahun 2023

Jenis Pelanggan	2021			2022			2023		
	Pelanggan (orang)	Air Disalurkan (m ³)	Nilai (Rp)	Pelanggan	Air Disalurkan	Nilai	Pelanggan	Air Disalurkan	Nilai
Sosial	1.525	1.165.872	3.034.162.229	1553	1.357.259	3.561.579.246	1.583	1.279.314	3.580.888.164
Rumah Tangga	104.584	22.938.203	223.709.599.905	107.959	23.665.885	232.315.421.043	109.069	24.840.419	272.615.673.691
Instansi Pemerintah	263	425.714	1.724.761.433	262	440.020	1.783.737.287	263	417.516	2.034.237.393
Niaga	4.468	1.492.583	19.484.285.100	4.724	1.744.020	22.955.003.940	4.913	1.936.764	27.630.525.218
Industri	13	11.644	199.836.486	14	12.656	210.809.197	14	11.891	215.626.657
Khusus	541	204.590	3.409.401.189	537	246.274	4.241.464.161	547	335.256	6.423.996.167
Jumlah	111.394	26.238.606	251.562.046.342	115.049	27.466.114	265.068.014.874	116.389	28.821.160	312.500.947.290

Sumber : BPS Kota Balikpapan Tahun 2021-2023.

e. Listrik

Jumlah Pelanggan Listrik untuk pelanggan rumah tangga sudah mencapai 238.006 pelanggan hingga tahun 2023. Jumlah ini meningkat cukup banyak jika dibandingkan dengan tahun 2020, pelanggan listrik rumah tangga saat itu sebanyak 213.850 menjadi 238.006. hal yang sama juga terjadi pada fasilitas publik pada tahun tahun 2023, jumlah pelanggan yang masuk dalam kategori publik mencapai 1.289, angka ini juga meningkat cukup tajam dari tahun 2020 jumlahnya baru mencapai 1.113 pelanggan. Sedangkan pada sektor industri hanya terdapat 94 pelanggan.

Tabel 2.7 Jumlah Pelanggan Listrik Kota Balikpapan Tahun 2023

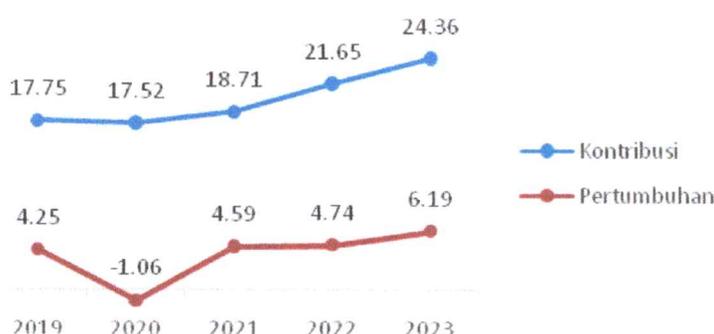
Kelompok Tarif	Year		
	2021	2022	2023
S-1	0	0	0
S-2	3.464	2.812	3.902
S-3	10	868	11
Sosial	3.474	3.680	3.913
R-1	209.835	215.865	223.010
R-2	11.177	12.141	13.311
R-3	1.349	1.494	1.685
Rumah Tangga	222.361	229.500	238.006
B-1	14.400	15.818	17.172
B-2	3.884	4.143	4.431
B-3	101	103	108
Bisnis	18.385	20.064	21.711

Kelompok Tarif	Year		
	2021	2022	2023
I-1	28	32	31
I-2	44	44	48
I-3	15	15	15
I-4	0	0	0
Industri	87	91	94
P-1	589	603	599
P-2	19	20	21
P-3	556	599	669
Publik	1.164	1.222	1.289
Jumlah	245.471	254.557	265.013

Sumber: BPS Kota Balikpapan Tahun 2023

4. Aspek Ekonomi

Dalam tiga tahun terakhir (2021-2023), pertumbuhan ekonomi Kota Balikpapan secara rata-rata adalah sebesar 5.33%. Pemulihan ekonomi pasca krisis pandemi tampak pada tahun 2021 dengan 4,56% dan berlanjut hingga tahun 2023 yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi 6,49%. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan kenaikan nilai PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2023 mencapai Rp 143.169,19 miliar, naik dari tahun 2021 yang hanya mencapai Rp 111.400,69 miliar. Kenaikan nilai PDRB dipengaruhi oleh peningkatan sektor lapangan usaha. Pada tahun 2023, sektor industri pengolahan konsisten mengambil posisi dominan dalam struktur PDRB Kota Balikpapan yaitu sebesar 47,26% secara rata-rata, dengan pertumbuhan sektoral yang mencapai umumnya berada di atas 4%. Saat terdampak krisis akibat pandemi di tahun 2020 dengan capaian pertumbuhan negatif (-1,06%) bahkan, sektor industri pengolahan tetap mampu berkontribusi hingga 6,19% dari total nilai PDRB Kota Balikpapan tahun 2023.



Gambar 2. 2 Kontribusi dan Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Tahun 2019-2023 (%)

Sumber: BPS Publikasi Kota Balikpapan Dalam Angka, 2023

Berdasarkan Kelompok Baku Lapangan usaha Indonesia (KBLI), jenis usaha industri yang diliput dalam sektor industri pengolahan di antaranya: 1) industri pengolahan batu bara dan pengilangan minyak; 2) industri makanan dan minuman; 3) industri pengolahan tembakau; 4) industri tekstil dan pakaian jadi; 5) industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki; 6) industri

kayu, barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman dari bambu dan sejenisnya; 7) industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekam; 8) industri kimia, farmasi dan obat tradisional; 9) industri karet, barang dari karet dan plastik; 10) industri barang galian bukan logam; 11) industri logam dasar; 12) industri barang logam; 13) industri mesin dan perlengkapan; 14) industri alat angkutan; 15) industri furnitur; 16) industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan.

Kota Balikpapan telah memiliki Kawasan Industri yang berkaitan dengan beberapa sub-sektor industri pengolahan tersebut yang akan dielaborasi pada bagian Bab IV, Bagian Pengembangan Perwilayahan Industri. Sektor industri di Kota Balikpapan terus meningkat dari berbagai jenis industri, baik skala kecil, menengah, dan besar. Kenaikan ini berdampak pada pembukaan lapangan kerja baru atau angkatan kerja. Dapat dilihat dari pertumbuhan usaha industri.

Setiap tahunnya pertumbuhan industri di Kota Balikpapan diharapkan dapat terus mengalami peningkatan, ini didasarkan pada daftar wajib perusahaan baru yang terdaftar di Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kota Balikpapan yang mencapai 7.965 di tahun 2022. Hingga akhir 2023 jumlah keseluruhan yang Wajib Daftar sebanyak 11.875 dalam lima tahun terakhir. Jumlah unit usaha sektor industri Kota Balikpapan tahun 2023 yaitu terdapat 3.076 industri yang terbagi dalam tiga kelompok industri yakni industri skala kecil, menengah, sedang dan besar. Pada tahun 2022, industri mikro dan kecil (IMK) di Kota Balikpapan didominasi oleh industri makanan yakni sebesar 1.320 atau sekitar 32,45%. Diurutan kedua dan ketiga terdapat industri minuman dan pakaian.

Secara umum ekonomi Kota Balikpapan 85,5% ditopang dari ekspor Balikpapan. realisasi ekspor non migas pada sepanjang tahun 2018-2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 331.362.745,36 USD dibandingkan tahun 2018, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 124.992.774,31. Adapun data realisasi ekspor non migas Kota Balikpapan Per Negara Tujuan Tahun 2018-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 8 Realisasi EksporNonMigasKotaBalikpapan Per Negara Tujuan Tahun 2018-2020

Negara Tujuan	2018	2019	2020
Abu Dhabi	415.539,42	2.821.077,53	2.409.770,39
Afrika Selatan	9.079.518,65	13.532.410,08	7.528.399,46

Negara Tujuan	2018	2019	2020
Bangkok	384,00	12.205.912,34	128.985,16
Bangladesh	13.449.828,33	22.232.074,99	37.133,57
Belanda	27.645.572,66	4.621.548,27	132.365.213,25
Belgia	3.495.446,60	1.078.699.156,75	30.784.753,69
China	922.244.199,00	898.364,89	2.946.886,31
Dubai	979.125,00	325.791.191,89	958.190.413,19
Filipina	327.221.444,74	11.822.831,26	546.207,13
Hongkong	8.836.622,68	806.810.534,23	377.215.011,04
India	741.336.392,45	64.487.728,54	3.327.489,01
Iraq	95.609,25	84.000.000,00	564.776.880,80
Italia	72.500.082,63	39.410.904,48	48.339.079,65
Jeddah	2.042.026,09	90.199,55	1.776.966,71
Jepang	35.198.328,39	141.787.735,14	1.964.774,80
Kambodia	1.266.656,14	175.691,10	19.823.446,25
Korea	189.616.980,65	12.179.191,89	55.856,25
Kuwait	290.506,96	635.000,00	190.176.474,13
Malaysia	572.242,06	3.640.081,65	65.829,47
Myanmar	3.287.851,60	7.141.560,81	94.757.193,42
Oman	456.327,22	90.864.813,24	5.883.746,76
Pakistan	58.803.137,05	1.011.394,12	3.327.489,01
Qatar	268.730,90	13.476.847,89	831.637,24
Saudi Arabia	3.042.026,09	5.253.673,06	55.942.517,91
Sharjah UAE	1.498.624,94	6.429.199,78	4.547.950,39
Singapura	30.571.950,02	20.891.455,57	49.899.681,91
Slovenia	49.312.997,31	88.401.027,02	14.635.081,77
Spanyol	75.519.973,69	23.227,67	4.215.470,96
Taiwan	41.928.702,13	46.094.113,00	81.719.336,31
Thailand	22.224.563,28	7.523.502,05	6.583.158,00
Vietnam	73.230.400,76	131.456.769,45	14.208.522,05
Jumlah	2.716.432.194,97	3.047.794.940,33	2.922.802.166,02

Sumber: Laporan Eksportir Kota Balikpapan dan Data diolah oleh Dinas Perdagangan Kota Balikpapan, Tahun 2021

B. Sumber Daya Industri

1. Sumber Daya Manusia

Kota Balikpapan pada Tahun 2022 memiliki jumlah tenaga kerja formal di Bidang Industri sebesar 13.589 jiwa terbagi dalam industri kecil sebesar 4.035 jiwa, industri menengah sebesar 2.667 jiwa dan industri besar sebesar 6.887 jiwa (sumber DKUMKP, 2023). Dimana jumlah penduduk Kota Balikpapan DKB Semester 1 pada tahun 2023 yaitu 733.396 jiwa. Menurut jenjang pendidikannya k2.5%. Komposisi penduduk dapat digolongkan menurut jenjang pendidikan, adapun tabel komposisi jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir sebagai berikut :

Tabel 2. 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Kota Balikpapan 2021-2023

Pendidikan Terakhir	2021	2022	2023
Tidak Sekolah	26%	28%	28%
SD/Sederajat	13%	13%	12.8%
SLTP/Sederajat	12,4%	12.1%	12%
SLTA/Sederajat	30%	30%	30%
Diploma I/II	0,19%	0.19%	0.19%
Diploma III/S.MUDA	2,5%	2.5%	2.48%

Pendidikan Terakhir	2021	2022	2023
Diploma IV/STRATA I	6,45%	6.5%	6.55%
STRATA II	0,32	0.33%	0.34%
STRATA III	0,01%	0.01%	0.01%

Sumber: Data Konsolidasi Bersih (DKB) Tahun 2021-2023 Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kota Balikpapan memiliki potensi mencetak SDM Handal untuk pembangunan industri Kota Balikpapan dari dua Perguruan Tinggi Negeri yaitu Institut Teknologi Kalimantan (ITK) dan Politeknik Negeri Balikpapan (Poltekba). Sepanjang tiga tahun terakhir, Kota Balikpapan menunjukkan perolehan IPM diatas 80 poin, meskipun masih berada dibawah Kota Samarinda. Adapun Capaian IPM Kota Balikpapan berdasarkan data dari BPS Kota Balikpapan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 10 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kota Balikpapan 2021-2023

Perkembangan IPM	2021	2022	2023
IPM	80,71%	81,13%	82,03%
Pertumbuhan IPM	0,87%	0,52%	1,11%

Sumber: Laporan Indeks Pembangunan Manusia Kota Balikpapan (2023)

Pada tahun 2023, IPM Kota Balikpapan mengalami pertumbuhan sebesar 1,11%, yang disebabkan oleh peningkatan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan, yaitu sebesar 4,79% dibandingkan dengan tahun 2022. Hal ini terlihat dari tren positif pada Indeks Pembangunan Manusia yang terus meningkat setiap tahun. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan pada kualitas hidup manusia di Kota Balikpapan, yang mencakup sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Pada tahun 2023, IPM Kota Balikpapan mencapai 82,03, menempatkannya pada posisi kedua di Kalimantan Timur setelah Kota Samarinda, dan berada di atas rata-rata IPM Kalimantan Timur yang sebesar 78,20. Sehingga Peningkatan kompetensi SDM dan kualitas pelayanan pada sektor kesehatan dan pendidikan masih perlu terus ditingkatkan agar daya saing SDM Kota Balikpapan dapat semakin meningkat demi menghadapi gelombang penduduk yang akan menghampiri wilayah IKN sebagai daya tarik pertumbuhan ekonomi baru.

Pada tahun 2023 dari 902 kelompok industri di Kota Balikpapan telah berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 13.589 orang. Dimana penyerapan tenaga kerja terbanyak pada industri kelompok logam, mesin, dan perekayasaan sebanyak 3.643 orang. Selanjutnya kelompok hasil hutan memberikan lapangan pekerjaan sebanyak 2.538 orang, urutan ketiga disumbang oleh kelompok Agro dengan jumlah tenaga kerja 2.077 orang. Industri kimia sebanyak 1.833 orang, dan industri alat angkut 1.617 orang,

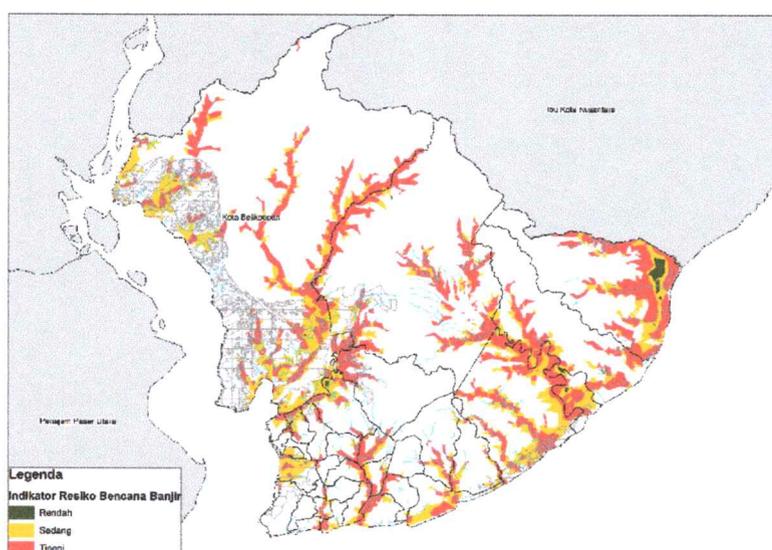
pulp dan kertas 1.047 orang, tekstil 560 orang dan Aneka 4 274 orang. Berdasarkan Distribusi tenaga kerja, kelompok industri skala besar menyumbang paling banyak lapangan pekerjaan sebesar 50 persen atau sebanyak 6.887 orang, industri kelompok kecil atau UMKM memberikan lapangan pekerjaan sebesar 30% dengan jumlah tenaga kerja 4.094, kondisi ini berbanding lurus dengan jumlah usaha kecil yang mencapai 628 usaha sedangkan usaha skala menengah hanya 20% dengan jumlah tenaga kerja 2,697.

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan komponen strategis dalam menunjang kehidupan manusia dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam proses eksplorasi dan pemanfaatannya, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain risiko bencana, risiko industri, serta potensi krisis ketersediaan bahan baku.

a. Risiko Bencana

Pengkajian risiko bencana merupakan upaya untuk mengidentifikasi potensi dampak negatif akibat ancaman bencana, khususnya pada kawasan peruntukan industri. Analisis ini penting untuk mendukung perencanaan dan penanggulangan bencana yang efektif, analisis difokuskan pada parameter bahaya, dengan klasifikasi indeks bahaya rendah, sedang, dan tinggi. Jenis bencana yang dianalisis meliputi banjir dan kebakaran hutan/lahan (karhutla). Berikut peta risiko bencana banjir dan karhutla di Kota Balikpapan.

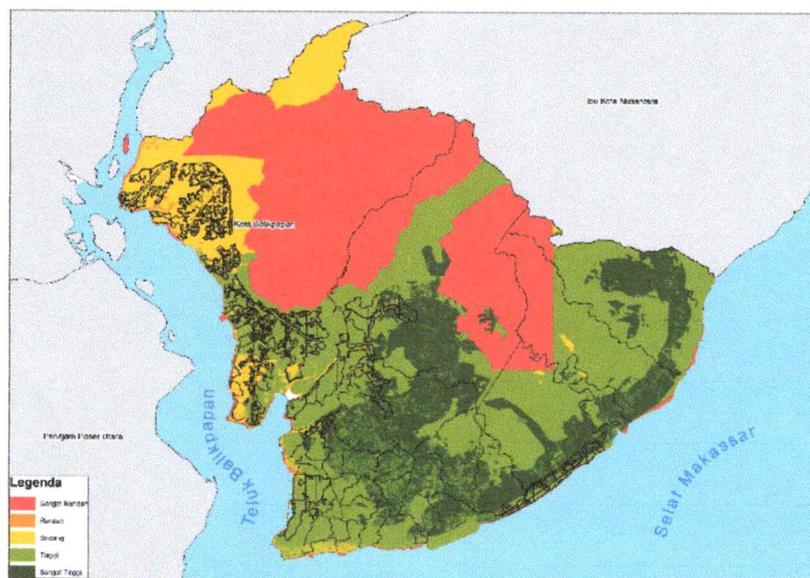


Gambar 2. 3Peta Risiko Bencana Banjir

Sumber : <https://inarisk.bnpb.go.id/>

b. Risiko Industri

Analisis kesesuaian lahan untuk Kawasan Peruntukan Industri (KPI) tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis dan tata ruang, tetapi juga berperan penting dalam mengidentifikasi dan meminimalkan risiko industri. Analisis dilakukan berdasarkan kriteria fisik, aksesibilitas, sumber daya, serta arahan RTRW dapat mencegah potensi konflik penggunaan lahan, mengurangi dampak lingkungan, dan mendukung pengelolaan risiko industri secara berkelanjutan, sesuai dengan ketentuan dalam Permenperin No. 30 Tahun 2020. Hasil Analisis dapat dilihat pada peta berikut:



Gambar 2. 5 Peta Kesesuaian Lahan KPI Berdasarkan KEMENPERIN di Kota Balikpapan

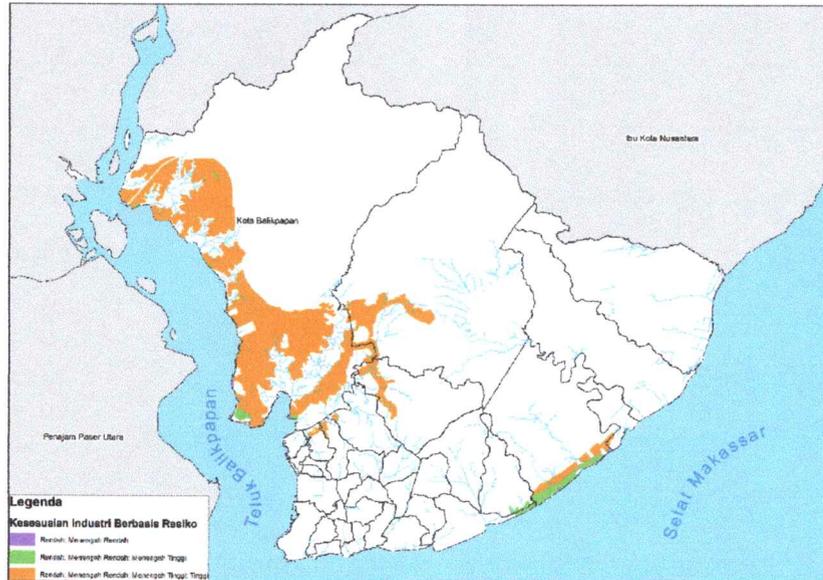
Sumber :Hasil Analisis GIS, 2024

Tabel 2. 13 Luas Kesesuaian Lahan KPI Berdasarkan KEMENPERIN di Kota Balikpapan

Kesesuaian Lahan KPI KEMENPERIN Di Kota Balikpapan	Luas (Ha)	%
Rendah	211.13	0.41%
Sangat Rendah	16201.85	31.66%
Sangat Tinggi	9588.17	18.73%
Sedang	5754.65	11.24%
Tinggi	19425.65	37.95%
Total	51181.46	100.00%

Sumber :Hasil Analisis GIS, 2024

Selanjutnya dilakukan analisis arah pengembangan Industri berdasarkan tingkat risiko usaha di Kota Balikpapan yang dapat dilihat pada peta berikut:



Gambar 2. 6Peta Arahan Pengembangan Industri Berdasarkan Tingkat Risiko Usaha di KPI Kota Balikpapan
 Sumber :Hasil Analisis GIS, 2024

Tabel 2. 14Luas Arahan Pengembangan Industri Berdasarkan Tingkat Risiko Usaha di KPI Balikpapan

Arahan Pengembangan Industri Berdasarkan Tingkat Risiko Usaha Di KPI Balikpapan	Luas (Ha)	%
Rendah; Menengah Rendah	56	0.13%
Rendah; Menengah Rendah; Menengah Tinggi	9593	21.76%
Rendah; Menengah Rendah; Menengah Tinggi; Tinggi	34432	78.11%
Total	44081	100.00%

Sumber :Hasil Analisis GIS, 2024

Peta ini mengklasifikasikan kawasan industri di Balikpapan berdasarkan tingkat risiko usaha: rendah, sedang, dan tinggi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 (PP 5/2021), turunan dari UU Cipta Kerja, mengatur perizinan usaha berbasis risiko di Indonesia. Kegiatan usaha diklasifikasikan menjadi risiko rendah, menengah (rendah dan tinggi), dan tinggi berdasarkan dampak terhadap lingkungan, kesehatan, dan keselamatan.

- 1) Risiko Rendah: Dampak kecil, perizinan cukup dengan Nomor Induk Berusaha (NIB). Contoh: perdagangan eceran, kerajinan tangan.
- 2) Risiko Menengah: Dampak moderat sampai cukup signifikan, memerlukan NIB dan sertifikat standar. Contoh: industri makanan, tekstil, manufaktur ringan.
- 3) Risiko Tinggi: Dampak besar dan pengelolaan ketat, memerlukan NIB, sertifikat standar, izin lingkungan (AMDAL), serta

pemantauan ketat. Contoh: industri kimia berat, pertambangan, migas.

c. Bahan Baku

Ketersediaan sumber daya industri, khususnya bahan baku, merupakan fondasi utama dalam menjaga stabilitas dan kesinambungan kegiatan produksi di sektor industri. Dalam konteks pembangunan industri yang berorientasi jangka panjang, potensi krisis bahan baku menjadi tantangan nyata yang perlu diantisipasi secara strategis. Sumber daya alam Kota Balikpapan sebagai bahan baku salah satunya berasal dari pertanian dan perkebunan. Bahan makanan pokok yang menjadi komoditas dengan produktivitas tertinggi di Kota Balikpapan yaitu ubi kayu atau singkong, menurut data pangan yang dikeluarkan oleh Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan pada tahun 2023 jumlah produksi pada sektor sub Hortikultura di Kota Balikpapan yaitu 185.175 ton.

Tabel 2. 15 Jumlah Produksi Pertanian Kota Balikpapan Tahun 2021-2023

Komoditi	Tahun		
	2021	2022	2023
Ton			
Sub sektor Perkebunan			
Karet	13.555,95	15.322	15.762,62
Kelapa	567,06	562	561,79
Lada	112,86	204	244,34
Jumlah	14.234,87	16.088	16.568,75
Sub Sektor Tanaman Pangan			
Padi	398,40	347	0
Palawija	13.169	14.672	16.654
Jumlah	13.567,4	15.019	16.654
Sub Sektor Hortikultura			
Buah-buahan	131.672	123.292	134.961
Sayuran daratan rendah	51.108	64.248	50.214
Jumlah	182.780	187.540	185.175

Sumber: Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan, 2024

Adapun produksi dari komoditi sub sektor Perkebunan secara keseluruhan Kota Balikpapan pada bulan Januari-Desember tahun 2023. Berdasarkan data pangan yang dikeluarkan oleh Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan tahun 2024 yaitu berjumlah 16.568,75ton meningkat dari tahun sebelumnya. Kemudian pada Sub Sektor Tanaman Pangan jumlah produksi pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari tahun 2022 yaitu sebesar 16.654 ton, dimana jumlah produksi pada mengalami penurunan karena tidak terdapat produksi pada pada tahun 2023, sedangkan untuk palawija jumlah produksi

sebesar 16.654 ton. Kemudian pada Sub Sektor Hortikultura jumlah produksi pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah produksi 185.175 ton.

Seluruh aktivitas industri secara alamiah membutuhkan pasokan energi yang cukup untuk melakukan kegiatan produksi dan operasionalnya. Balikpapan memiliki potensi sumber daya alam non terbarukan (*non renewable resources*) dan sumber daya alam terbarukan (*renewable resources*). Dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Balikpapan yang termuat dalam Kota Balikpapan dalam angka 2023 luas wilayah Kota Balikpapan sendiri mencapai 663,4 km². Terdiri dari wilayah daratan seluas 503,3 km² dan pengelolaan laut seluas 160,10 km².

Kota Balikpapan memiliki potensi pada sumber daya alam non terbarukan salah satunya yaitu batu bara. Potensi batu bara Balikpapan berada di kawasan hutan lindung. Berdasarkan Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penetapan Kota Balikpapan sebagai Kawasan Bebas Tambang Batu Bara, maka potensi batu bara belum bisa dimanfaatkan sampai ditemukan teknologi tambang yang tidak merusak lingkungan.

Kebutuhan energi listrik di Kota Balikpapan sebesar 450 MW saat ini sudah lebih terpenuhi dengan adanya PLTU Kariangau dengan kapasitas 2 x 110 MW dan tambahan PLTG Senipah yang memiliki kapasitas sebesar 41 MW. Dalam hal pemenuhan energi, Kota Balikpapan sebelumnya masih mengandalkan pasokan dari Sistem Mahakam, dimana antara kapasitas pembangkit dan beban tidak seimbang. Beban yang ada lebih besar dari kapasitas energi yang dihasilkan oleh pembangkit. Program PLN untuk memenuhi energi listrik sampai tahun 2022 sebagian masih menggunakan energi tak terbarukan dengan sistem CFPP (*Coal Fire Power Plant*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan PLTU yang menggunakan bahan bakar batu bara. Penggunaan sumber daya tak terbarukan pada pemenuhan energi Kota Balikpapan tentu akan berdampak pada habisnya sumber daya tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian terhadap potensi sumber daya alam terbarukan yang dapat dijadikan sumber energi, potensi-potensi tersebut antara lain:

- 1) Energi surya (*Solar Cell*);
- 2) Energi Angin;

- 3) Energi Air; dan
- 4) Energi Biomassa; Hidrogen.

Adapun dalam hal ini Kota Balikpapan memiliki potensi-potensi dari energi terbarukan yang menjadi solusi dari terbatasnya ketersediaan energi tidak terbarukan diantaranya:

- 1) Potensi Baterai

Potensi baterai ini didapatkan dari energi surya, melalui data lama penyinaran (variasi) matahari dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Balikpapan dengan mengambil data pengamatan dari Stasiun Klimatologi Balikpapan. Berdasarkan data yang diterima, rata-rata tahunan variasi penyinaran untuk di tahun 2010 adalah 48,20 %, dan tahun 2014 adalah 50,09 %. Variasi penyinaran pada puncak tertinggi dalam 4 tahun terakhir terjadi pada kisaran di bulan Mei – Oktober.

Sebagai negara yang berada di wilayah khatulistiwa, potensi energi surya di Indonesia sebesar 4,8 Kwh/m² dalam satu hari atau 10 jam dengan waktu penyinaran dari jam 7 pagi s/d jam 5 sore. Jika tidak terganggu oleh cuaca atau penyinaran mencapai 100% sehingga dalam 1 (satu) bulan terjadi penyinaran matahari selama 300 jam. Dengan adanya variasi penyinaran tersebut, jika dihitung dengan perbandingan variasi 100% dalam 1 (satu) bulan dihasilkan potensi energi 144 Kwh/m², maka energi tertinggi dalam 5 tahun terakhir pernah terjadi pada bulan september tahun 2012 yaitu sebesar 128,30 Kwh/m².

- 2) Potensi Gas Metana

Potensi Gas Metana didapatkan dari timbunan sampah yang berada di TPA Manggar Kota Balikpapan. Jika secara keseluruhan Kota Balikpapan digolongkan sebagai kota besar, maka dari jumlah penduduk dapat dihitung perkiraan timbunan sampah yang dihasilkan. Penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2014 tercatat mencapai 706,414 jiwa. Dari jumlah tersebut, maka perkiraan timbunan sampah yang dihasilkan sekitar 212 – 283 ton/hari. Dari seluruh timbunan sampah tersebut, diasumsikan jika 75% sampah yang dihasilkan merupakan sampah organik. Dengan asumsi tersebut maka timbunan sampah organik di wilayah ini adalah sekitar 210 ton/hari.

Ketersediaan sumber alami seperti Sampah di Balikpapan khususnya di TPA Manggar per hari mencapai 292 Ton sangat memungkinkan untuk dijadikan biomassa. Sampah merupakan bahan yang dibuang atau terbuang sebagai hasil dari aktivitas manusia maupun hasil aktivitas alam yang tidak atau belum memiliki nilai ekonomis. Berikut proyeksi timbulan sampah yang berdasarkan review masterplan persampahan dan Penyusunan *siteplan* TPA Sampah Manggar Tahun 2017-2037.

Tabel 2. 16 Proyeksi Timbulan Sampah Kota Balikpapan

Uraian	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah		Timbulan Sampah	Pengurangan Sampah di Sumber	%	Sampah yang tak tertangani
		Kg/ org/	hari				
Satuan	jiwa						
Eksisting	652,400		0.833	543	122	22.5	76
2022	691,710		0.98	678	318.6	47	-
2023	689,490		0.98	685	369.64	54	-
2024	705,340		0.98	691	428.56	62	-
2025	712,300		0.98	698	488.6	70	-
2026	716,200		0.98	705	439.39	70	-
2027	726,280		0.98	712	498.23	70	-
2028	733,400		0.98	719	503.11	70	-
2029	740,580		0.98	726	508.04	70	-
2030	747,840		0.98	733	513.02	70	-

Sumber: Review Masterplan Persampahan dan Penyusunan *siteplan* TPA Sampah ManggarTahun 2017-2037

3. Kelembagaan dan Diklat

Kota Balikpapan dengan segenap dinamika karakter masyarakat industri membawa konsekuensi akan tumbuhnya permintaan terhadap tenaga kerja terampil dan ahli. Hal tersebut mendorong masyarakat, pihak swasta dan pemerintah berinisiatif mendirikan berbagai lembaga pendidikan dan latihan serta institusi pendidikan. Pencanangan Kota Balikpapan sebagai Kota Vokasi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi institusi pendidikan untuk menyelenggarakan sekolah-sekolah kejuruan. Aspek manusia, jumlah dan komposisi sumber daya manusia akan menjadi salah satu faktor penentu dalam ketersediaan tenaga kerja bagi industri.

Selain itu kapasitas sumber daya manusia dan produktivitas terkait langsung dengan kualitasnya. Semakin tinggi kapasitasnya, akan semakin baik produktivitasnya dan akan menjadi cermin dan karakter industri di Kota Balikpapan. Demikian halnya pada aspek ruang, pelayanan ruang yang optimum serta keadilan ruang yang merata akan menjadi faktor daya saing daerah dalam menarik investasi. Karena itu pelayanan pemerintah dan

kelembagaan pemerintah juga berperan penting dalam memenuhi kaidah yang harus dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan utama maupun umum di sektor industri guna meningkatkan daya saing industri Kota Balikpapan dan menarik minat investasi terkait industri.

Beberapa institusi pendidikan dan lembaga diklat yang terdapat di Kota Balikpapan sebagai berikut:

Tabel 2. 17 Lembaga Pendidikan Berorientasi Industri di Kota Balikpapan

No	Nama Institusi	Tingkat Pendidikan	Kepemilikan	Status	Jurusan
1.	SMKN 1 Balikpapan	Menengah	Pemerintah	Formal	Elektronika, Bangunan, Komputer dan Jaringan, Geologi, Mesin Produksi dan Otomotif
2.	SMKN 2 Balikpapan	Menengah	Pemerintah	Formal	Akuntansi
3.	SMKN 3 Balikpapan	Menengah	Pemerintah	Formal	Akuntansi
4.	SMKN 4 Balikpapan	Menengah	Pemerintah	Formal	Perhotelan, Pariwisata, Tata Boga, Tata Busana
5.	SMKN 5 Balikpapan	Menengah	Pemerintah	Formal	Perkapalan, Mesin Produksi
6.	SMKN 6 Balikpapan	Menengah	Pemerintah	Formal	Komputer, Rekayasa Perangkat Lunak, Jaringan Perangkat Lunak
7.	SMK Teknologi Informasi Airlangga Balikpapan	Menengah	Swasta	Formal	Komputer
8.	SMK Pangeran Antasari Balikpapan	Menengah	Swasta	Formal	Mesin Produksi, Listrik, Otomotif
9.	SMK Kartika VI Balikpapan	Menengah	Swasta	Formal	Mesin Produksi, Listrik, Bangunan
10.	SMK Setia Budi Balikpapan	Menengah	Swasta	Formal	Mesin Produksi, Bangunan
11.	SMK Panca Dharma Balikpapan	Menengah	Swasta	Formal	Tata Busana
12.	Politeknik Negeri Balikpapan	Diploma 3	Negeri	Formal	Elektronika, Tata Boga, Mekanik Alat Berat
13.	Universitas Balikpapan	Strata 1	Swasta	Formal	Teknik Sipil, Teknik Mesin, Akuntansi
14.	STIE Balikpapan	Strata 1	Swasta	Formal	Akuntansi
15.	STIE Madani Balikpapan	Strata 1	Swasta	Formal	Akuntansi
16.	STIKOM Balikpapan	Diploma 3/ Strata 1	Swasta	Formal	Teknik Informatika, Manajemen Informatika
17.	Institut Teknologi Kalimantan	Strata 1	Negeri	Formal	Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Kimia
18.	Balai Latihan Kerja Industri di Balikpapan	-	Negeri	Informal	Teknik Pendingin, Mekanik Alat Berat, Otomotif, Teknik Pengelasan

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Balikpapan, 2023

Selain itu, Balikpapan sebagai Kota Industri yang berskala internasional, *Quality Assurance* menjadi titik tumpu dalam menciptakan produk yang berdaya saing tinggi. Beberapa lembaga atau institusi penguji mutu yang ada di Balikpapan, antara lain:

- a. PT Sucofindo;
- b. PT Biro Klasifikasi Indonesia; dan

c. PT Surveyor Indonesia.

4. Pembiayaan Industri

Tumbuhnya sektor industri dan jasa di Kota Balikpapan membawa dampak turunan yaitu mendorong sektor perbankan untuk turut berpartisipasi dalam memajukan ekonomi daerah. Hal tersebut didasarkan pada ragam dan jenis lembaga keuangan yang ada di Balikpapan. Beberapa lembaga keuangan yang ada di Kota Balikpapan dan menjadi pendukung bagi pertumbuhan industri daerah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 18 Lembaga Keuangan di Kota Balikpapan

No	Nama Lembaga Keuangan	Status
1.	Bank Negara Indonesia	BUMN
2.	Bank Mandiri	BUMN
3.	Bank Rakyat Indonesia	BUMN
4.	Bank Tabungan Negara	BUMN
5.	Bank Central Asia	Swasta
6.	Bank Danamon	Swasta
7.	Bank Niaga	Swasta
8.	Bank Mega	Swasta
9.	Bank BJB	BUMD
10.	Bank Kaltim	BUMD
11.	Bank BRI Agro	Swasta
12.	Bank QNB	Swasta
13.	Bank Bumiputera	Swasta
14.	Bank Permata	Swasta
15.	Bank Internasional Indonesia	Swasta
16.	Bank Bukopin	Swasta
17.	Bank BRI Syariah	Swasta
18.	Bank Mandiri Syariah	Swasta
19.	Bank Muamalat Indonesia	Swasta
20.	Bank Mega Syariah Indonesia	Swasta
21.	PT. Permodalan Nasional Madani	BUMN
22.	BPR Syariah Ibadurrahman	Swasta
23.	BPR Ronabasa	Swasta
24.	Bank Commonwealth	Swasta
25.	ABN Amro Bank NV	Swasta
26.	Bank Ekonomi Raharja	Swasta
27.	Bank Lippo	Swasta
28.	Bank NISP	Swasta
29.	Bank Panin	Swasta

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dalam pengembangan industri di Kota Balikpapan dapat dilakukannya skema pinjaman terhadap bank dengan pilihan dari milik negara, daerah maupun swasta yang tersedia di Kota Balikpapan.

Adapun peluang investasi di Kalimantan Timur memiliki potensi pengembangan yang besar, khususnya terdapat potensi pengembangan

investasi di sektor industri hilirisasi di Kalimantan Timur. Oleh karena itu, masih tersedia peluang yang cukup luas bagi investor, baik dari dalam maupun luar negeri, untuk menanamkan modalnya di Kalimantan Timur. Terdapat penurunan jumlah proyek di tahun 2022, dari 9.291 unit di 2020 turun menjadi 6.706 unit di 2022. Realisasi investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) naik menjadi Rp39,59 triliun dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp30,29 triliun. Investasi PMA (Penanaman Modal Asing) juga naik dua kali lipat, dari US\$754 juta pada tahun 2021 menjadi US\$1266 juta pada tahun 2022. Penyerapan tenaga kerja pada realisasi PMDN juga mengalami kenaikan sebesar 39.792 orang di Tahun 2022. Statistik investasi Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.19 Statistik Investasi Provinsi Kalimantan Timur, 2021 dan 2022

Uraian	2021	2022
Realisasi PMDN		
Jumlah Proyek (unit)	9.291	6.706
Realisasi (Miliar Rupiah)	30.297	39.595
Tenaga Kerja (orang)	21.615	39.792
· Indonesia (orang)	1921.596	39.753
· Asing (orang)	19	39
Realisasi PMA		
Jumlah Proyek (unit)	1.034	1.005
Realisasi (Juta US\$)	754	1.266
Tenaga Kerja (orang)	5.790	16.631
· Indonesia (orang)	5.650	16.247
· Asing (orang)	140	384

Sumber : Statistik Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023

C. Sarana dan Prasarana

1. Pengelolaan Lingkungan

Pembangunan dan pengembangan sentra industri dan kawasan industri di Kota Balikpapan dipersyaratkan untuk mentaati pengelolaan lingkungan yang sehat untuk pelaku usaha, dan lingkungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu pembangunan Kawasan Industri diarahkan untuk dilakukan di Kawasan Peruntukan Industri (KPI) yang telah ditetapkan, sehingga sistem pengelolaan lingkungan dapat dilakukan secara terpadu. Sedangkan untuk sentra industri yang berada di luar KPI diwajibkan untuk melakukan pengelolaan lingkungan yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sesuai dengan jenis industri yang dikerjakan.

2. Kawasan Peruntukan Industri

Industri Kota Balikpapan terdiri dari Industri Besar, Sedang dan Industri Kecil Menengah.

- a. Kawasan Industri Pengolahan Minyak milik Pertamina, yang dilengkapi dengan kawasan kilang, Pelabuhan, perkantoran dan perumahan karyawan.
- b. Kawasan Industri Menengah terdiri dari kawasan Industri Batakan Ringan-Sedang (Non Polutif) dengan luas kawasan 329,01 Ha yang berada di Kelurahan Sepinggian dan Kelurahan Manggar, kawasan ini dimanfaatkan sebagai Industri/pabrik, pergudangan, workshop, perkantoran dan perumahan. Selain itu terdapat Kawasan Industri Perkebunan (KIBUN (Non Polutif) yang merupakan kawasan industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan dengan luas 2.387,13 Ha yang berada di Kelurahan Lamaru dan Kelurahan Teritip.
- c. Kawasan Industri Terpadu merupakan kawasan industri berat – polutif yang menampung berbagai jenis industri dengan luas kawasan 2.721 ha, yang dipusatkan di Kariangau Kecamatan Balikpapan Barat.
- d. Sentra Industri Kecil di Kota Balikpapan terdapat 2 (dua) sentra industri kecil yaitu Sentra Industri Kecil Sumber (SIKS) yang berada di daerah sumber dan Sentra Industri Kecil Teritip (SIKT) yang berada di Kelurahan Teritip. Pembangunan sektor industri di Sentra Industri Teritip diarahkan untuk mendorong terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh. Kegiatan yang akan berada di dalamnya dapat digolongkan menjadi 3 klaster yaitu industri kecil, industri mikro dan kerajinan.

Sebagian besar IKM masuk dalam sub sektor ekonomi kreatif (Ekraf), jumlah subsektor Ekraf sebanyak 242 subsektor adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 20 Jumlah Sub Sektor Ekonomi Kreatif
Kota Balikpapan

No	Sub Sektor	Jumlah
1	Kuliner	71
2	Seni Pertunjukan	35
3	Aplikasi	26
4	Kerajinan Tangan/Kriya	19
5	Permainan/Games	15
6	Penerbitan	15
7	Fashion	12
8	Fotografi	11
9	Desain Produk	9
10	Film, Animasi, dan Video	7

No	Sub Sektor	Jumlah
11	Periklanan	7
12	Musik	5
13	Seni Rupa	3
14	TV dan Radio	3
15	Desain Interior	2
16	Desain Komunikasi Visual	2
17	Arsitektur	
Total Pelaku Ekraf yang Terdata		242

Sumber: DPOP, 2021

3. Kawasan Pergudangan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kota Balikpapan Tahun 2024-2043, kawasan industri pergudangan berada di Kelurahan Batu Ampar, Kelurahan Karang Joang, dan Kelurahan Kariangau. Arah pengembangan kawasan pergudangan sejalan dengan pengembangan Kawasan Industri di Kota Balikpapan. Dalam cetak biru Sistem Logistik Nasional, pergudangan menjadi bagian dari rantai logistik. Oleh karena itu, pengalokasian kawasan untuk pergudangan di Kota Balikpapan sejalan dengan Rencana Induk Sistem Logistik Nasional.

4. Fasilitas Jaringan Energi dan Kelistrikan

Pemerintah Kota Balikpapan saat ini dalam melayani kebutuhan energi listrik di wilayahnya sangat bergantung pada pasokan dan distribusi listrik dari PLN. Dengan adanya pertumbuhan industri di Kota Balikpapan pada tahun-tahun yang akan datang, diperkirakan akan terjadi penambahan jumlah kapasitas energi listrik yang merupakan permintaan dari sektor industri sebesar 1.020 MW. Kebutuhan energi listrik di Kota Balikpapan sebesar 450 MW saat ini sudah lebih terpenuhi dengan adanya PLTU Kariangau dengan kapasitas 2 x 110 MW dan tambahan PLTG Senipah yang memiliki kapasitas sebesar 41 MW. Di masa yang akan datang, pemerintah perlu mempertimbangkan untuk memberikan peluang bagi persaingan yang sehat terkait pengadaan listrik untuk melayani lonjakan permintaan energi listrik akibat mulai berkembangnya kegiatan industri basis migas maupun non migas di Kota Balikpapan.



Gambar 2.7 Peta Sistem Jaringan Energi dan Kelistrikan Eksisting Kota Balikpapan

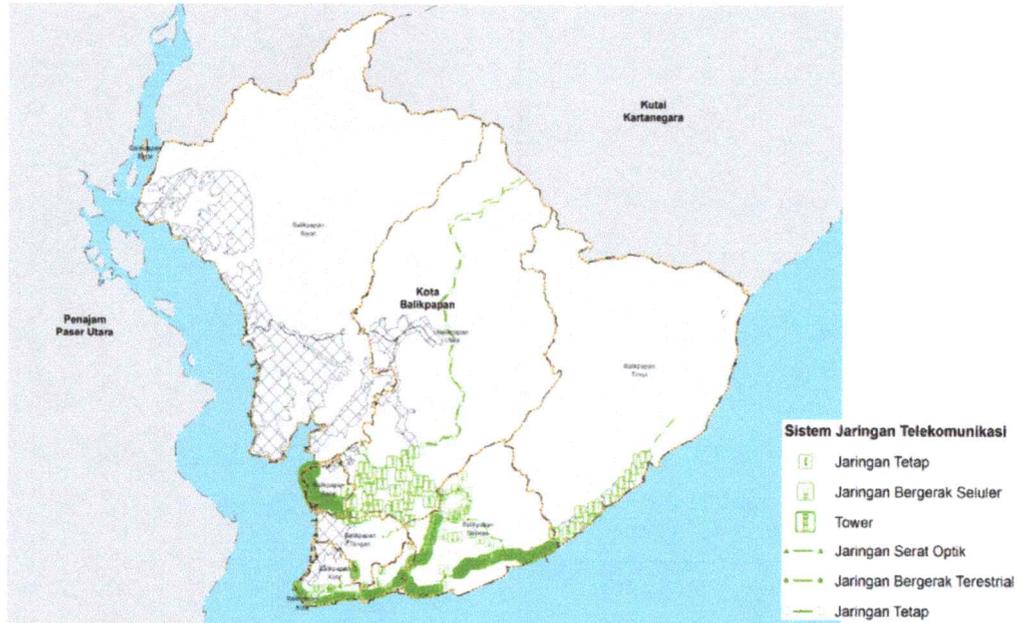
Sumber :Hasil Analisis GIS, 2024

5. Fasilitas Jaringan Telekomunikasi

Jaringan serat optik yang terkoneksi di wilayah Kalimantan Timur terdapat di beberapa ibukota kabupaten/kota antara lain adalah *Innercity* Balikpapan, *Innercity* Samarinda, *Innercity* Sangatta, *Innercity* Tanjung Redeb dan *Innercity* Tarakan. Disamping keterlibatan PT Telkom Tbk dalam mendukung sistem telekomunikasi di Balikpapan, juga terdapat beberapa operator telepon selular yang beroperasi di Balikpapan, antara lain: Telkomsel, Indosat, Pro XL, dan 3. Banyaknya operator selular yang beroperasi yaitu 13 provider (Telkom, Indosat, XL, Satelindo, Smartfren, dll), 400 lebih menara, dan 31 km kabel optic. Perkiraan kebutuhan telepon didasarkan pada standar yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Perindustrian dan analogi terhadap beberapa kawasan/zona industri yang telah ada, yaitu:

- a. Kebutuhan Industri adalah 20 – 40 SST/Ha;
- b. Telepon Umum Kawasan adalah 1 SST/10 Ha; dan
- c. Fasilitas pendukung lainnya adalah 1,29 SST/Ha.

Adapun untuk pola penyediaannya, dapat menggunakan kerjasama dengan pihak PT Telkom yaitu dengan pola hibah dan pola bagi hibah.



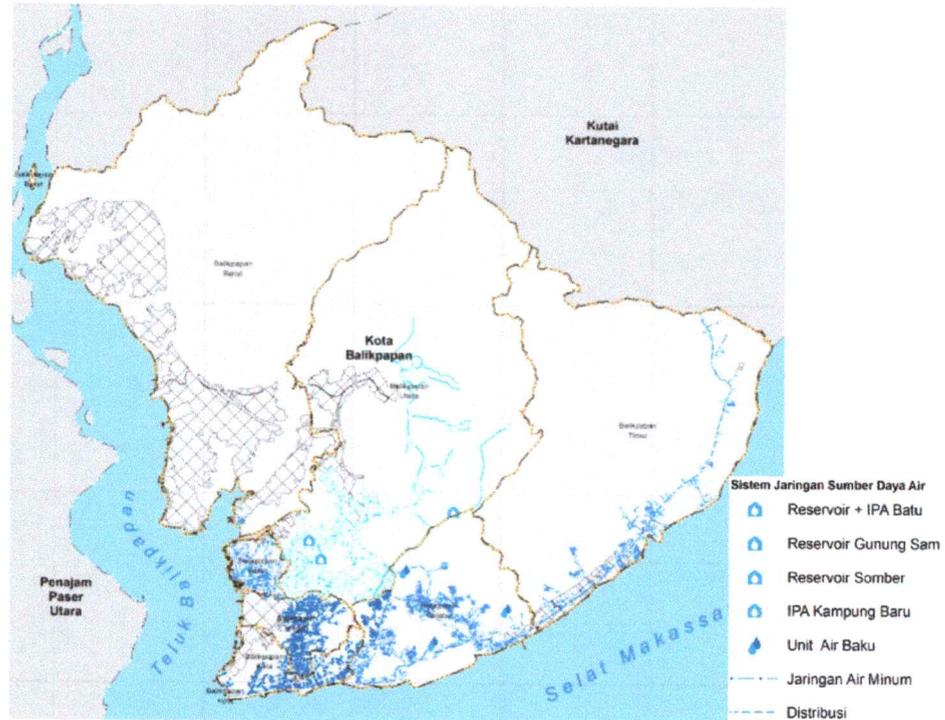
Gambar 2.8Peta Sistem Jaringan Telekomunikasi Eksisting
Kota Balikpapan

Sumber :Hasil Analisis GIS, 2024

6. Fasilitas Jaringan Sumber Air

- a. Kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Balikpapan dipenuhi dari beberapa sumber yaitu jaringan perpipaan yang dikelola PDAM, PT. Pertamina dan kawasan perumahan tertentu, hidrant umum yang dikelola PDAM, mobil tangki yang dikelola swasta, sumur dalam, sumur dangkal dan air hujan. Tingkat cakupan layanan air bersih oleh PDAM pada tahun 2023 mencapai 109.069 sambungan rumah dengan jumlah air yang disalurkan yaitu 24.840.419 m³ (BPS Publikasi Kota Balikpapan Dalam Angka, 2024). Kebutuhan air baku rata-rata pada tahun 2025 mencapai 2.179 lt/detik. Saat ini kapasitas air baku hanya 1.140 lt/dt. Untuk memenuhi kebutuhan air baku tersebut dibantu oleh Waduk Teritip dan Waduk Wain dengan kapasitas 420 lt/dt.
- b. Drainase, Kota Balikpapan memiliki 86 saluran atau Sungai yang bermuara di teluk Balikpapan. Tidak ada saluran primer drainase buatan yang dibuat khusus untuk mengalirkan air pematuan dan air buangan keluar daerah perkotaan. Sistem drainase Kota Balikpapan dibagi menjadi 6 (enam) wilayah yaitu wilayah Balikpapan Barat dengan total panjang sungai 22.341 m, wilayah Wain dengan panjang sistem drainase 23.428 m, wilayah Somber yang mempunyai panjang 36.022 m, wilayah Balikpapan Selatan yang dilayani dengan sungai-sungai kecil yang mempunyai outflow langsung ke Selat

Makassar dengan total panjang drainase 110.869 m, wilayah manggar mempunyai panjang drainase 9.232 m dan wilayah Balikpapan Timur 23.981 m. Kondisi drainase pada umumnya masih kotor oleh sampah dan sedimen sehingga sering kali terjadi penyumbatan pada daerah tertentu dan menyebabkan genangan jika hujan.



Gambar 2.9 Peta Sistem Jaringan Sumber Daya Air Rencana Kota Balikpapan

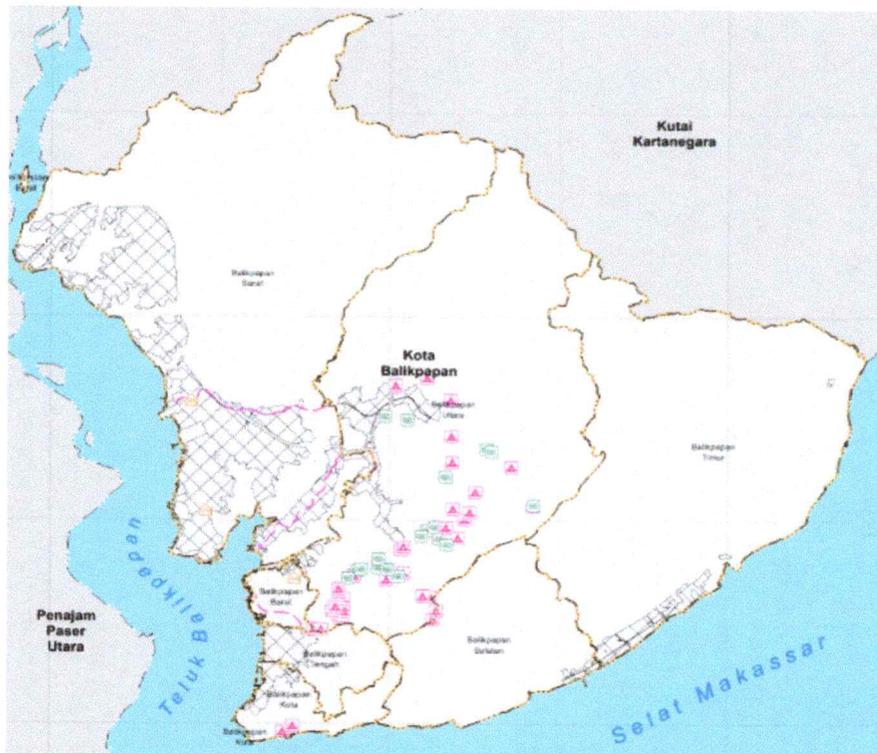
Sumber :Hasil Analisis GIS, 2024

7. Fasilitas Persampahan dan Sanitasi

- a. Persampahan, pada tahun 2020 kondisi limbah padat (sampah domestik) di Kota Balikpapan yang dihasilkan perhari diperkirakan sebanyak 481,82 ton/hari. Pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA menggunakan dumptruck berkapasitas 6 m³ dan 8 m³. Tahun 2017 total Kapasitas TPS yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan yaitu 2,53 m³, 3,74 m³, dan 4,5 m³ dengan total TPS yaitu sebanyak 521 unit. Pengelolaan sampah secara garis besar saat ini dilayani TPA Manggar dengan sistem sanitary landfill. Program pengurangan timbulan sampah dilakukan melalui pengembangan composting, memacu program 3R dan pengembangan bank sampah. Program pengembangan dan pengelolaan sanitasi yang meliputi air bersih, drainase, persampahan serta pola hidup bersih dan sehat dalam rangka

mewujudkan *clean land, clean water dan cleanair* telah disusun secara terpadu dalam Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kota Balikpapan 2019-2049.

- b. Air Limbah, terdapat 1,27 % atau 8.252,53 penduduk Kota Balikpapan yang tidak memiliki akses sanitasi yang layak. Berdasarkan data EHRA (*Environmental Health Risk Assesment*) tahun 2016 oleh BAPPEDA Kota Balikpapan terdapat 51,97 % masyarakat yang memiliki fasilitas sanitasi namun belum memenuhi persyaratan teknis dan lingkungan. Dengan pertumbuhan penduduk Kota Balikpapan yang mencapai 2% per tahun, pemerintah Kota Balikpapan tahun 2018 telah membangun 10 IPAL komunal dan 480 unit septictank Masyarakat. IPAL dibangun tersebar pada 12 titik yang ditetapkan perumahan kumuh (Dinas Lingkungan Hidup Kota Balikpapan, 2018).



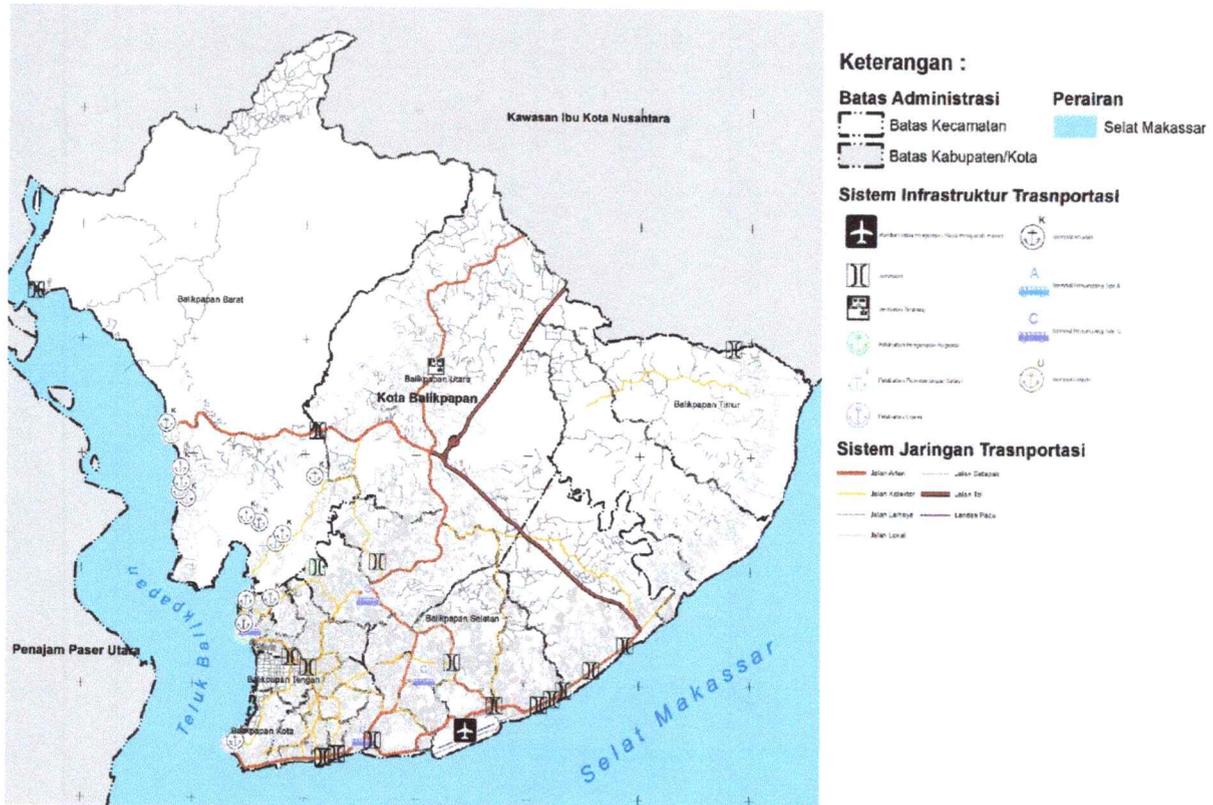
Gambar 2. 10 Peta Persebaran Fasilitas Persampahan dan Sanitasi

Sumber :Hasi Analisis GIS, 2024

8. Fasilitas Jaringan Transportasi

Fasilitas jaringan transportasi memegang peranan strategis dan menjadi salah satu elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan dan daya saing industri suatu kota. Transportasi yang efisien dan terintegrasi memungkinkan kelancaran arus barang, mobilitas tenaga kerja, serta aksesibilitas ke pasar domestik dan internasional. Dalam konteks Kota Balikpapan, yang memiliki posisi geografis strategis sebagai pintu

gerbang Kalimantan Timur dan daerah penyangga Ibu Kota Negara (IKN), keberadaan fasilitas transportasi yang andal menjadi sangat krusial. Adapun Kota Balikpapan memiliki persebaran jaringan transportasi yang dapat dilihat pada gambar peta berikut ini:



Gambar 2. 11 Peta Persebaran Fasilitas Jaringan Transportasi Eksisting

Sumber :Hasil Analisis GIS, 2024

Balikpapan telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam infrastruktur transportasi yang mendukung pertumbuhan industri dan logistik, terutama berkenaan dengan Ibu Kota Negara baru (IKN). Pelabuhan Semayang – sebagai pelabuhan tier 1 dan tersibuk di Kalimantan Timur – dilengkapi dermaga sepanjang ±489 m, terminal penumpang seluas 2.500 m², fasilitas kargo kontainer, gudang, serta peralatan bongkar muat seperti crane dan forklift sesuai SOP operasional pelabuhan.

Peningkatan terus dipacu, termasuk penambahan fasilitas ruang tunggu sementara berkapasitas hingga 1.000 orang, peningkatan toilet dan layanan kesehatan, serta layanan posko keselamatan terpadu yang memadukan BMKG, Basarnas, dan ambulans. Hal ini menjadikan Semayang tidak hanya sebagai pusat logistik, tetapi juga hub transit pelancong dan pekerja industri. Sementara itu, Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang (Bandara Sepinggang) berstatus

internasional, mencatat kapasitas tahunan hingga 10 juta penumpang, dilengkapi 11 aerobridge serta fasilitas parkir modern.

Untuk memperkuat konektivitas ke kawasan industri dan IKN, telah direncanakan pembangunan Jalan Tol Segmen Bandara-Tol Balikpapan-Samarinda (Tol IKN Seksi 1A/B). Selain itu, infrastruktur jalan nasional dan tol (Balikpapan-Samarinda) telah meningkatkan efisiensi distribusi logistik dan akses komuter, sekaligus memperpendek waktu tempuh antar kota dan memacu konektivitas industri wilayah sekitarnya.

Fasilitas transportasi laut terus diperkuat guna menunjang distribusi ke pulau sekitarnya dan untuk proyek-proyek skala besar. Dengan kesiapan infrastruktur laut, udara, dan jalan tol yang terintegrasi ini, Balikpapan dapat mengokohkan diri sebagai simpul logistik strategis dan pusat pendukung utama industrialisasi sejalan dengan agenda nasional pemindahan ibu kota, menjadikan kota ini lebih kompetitif dan berdaya saing tinggi.

D. Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu strategi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang terintegrasi, Pemerintah Kota Balikpapan berupaya memperkuat sektor IKM dengan menitikberatkan pada aspek promosi dan pengembangan usaha. Adapun titik-titik sebaran eksisting untuk promosi produk IKM telah tersedia di beberapa lokasi strategis, seperti Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang (Bandara SAMS) dan Dome Balikpapan. Kedua lokasi ini menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan produk-produk unggulan IKM kepada masyarakat luas, termasuk wisatawan dan pelaku bisnis dari luar daerah. Kegiatan ini didukung oleh Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) serta pengelolaan yang melibatkan UKM Center, sehingga turut berperan dalam memperluas jaringan pasar dan meningkatkan daya saing produk local.

Sebagai bagian dari pengembangan lebih lanjut, telah direncanakan pembangunan pusat-pusat promosi baru yang akan memperluas jangkauan dan keberlanjutan program pemberdayaan IKM. Adapun lokasi yang direncanakan untuk menjadi pusat promosi IKM meliputi:

1. Sentra IKM Kariangau Sepinggian (SIKS);
2. Sentra IKM Teritip (SIKT); dan
3. Galeri UMKM Balikpapan.

Ketiga lokasi ini dirancang tidak hanya sebagai tempat promosi dan pemasaran, tetapi juga sebagai ruang edukasi, pelatihan, dan inkubasi bisnis yang akan mendorong peningkatan kapasitas pelaku IKM secara menyeluruh. Dengan adanya penguatan dari sisi promosi serta optimalisasi pusat-pusat distribusi dan pelatihan, diharapkan IKM di Balikpapan dapat tumbuh secara berkelanjutan, memiliki daya saing yang tinggi, serta mampu bersaing di pasar regional maupun nasional. Kolaborasi antar instansi, pelaku usaha, dan komunitas UMKM menjadi kunci utama dalam mewujudkan ekosistem IKM yang tangguh dan mandiri.

Pembangunan Kawasan Industri Kecil Sember (KIKS) menjadi tonggak bagi keseriusan Pemerintah Kota Balikpapan dalam mendukung tumbuh kembang IKM di Kota Balikpapan. Adapun capaian Industri Tahu/Tempe (Sentra Industri Kecil Sember) pada tahun 2023 adalah siteplan SIKS s/d Tahun 2022 yaitu Industri Tahu/Tempe dengan target 107 unit terealisasi 86 unit (70,68%) yang terdiri dari rumah produksi tahu tempe 100 unit pada sisi barat dan utara, serta sudah ada Ruang Terbuka Hijau dan IPAL. Sejak tahun 2012, Pemerintah Kota Balikpapan membangun Kawasan Industri Kecil Hasil Pertanian dan Kelautan di Kelurahan Teritip. Berdasarkan Laporan Capaian Pembangunan Industri Sesuai Site Plan Sentra Industri Kecil Teritip (SIKT) tahun 2017 hingga 2022, Pembangunan yang tercapai yaitu:

Tabel 2. 21 Capaian Pembangunan Industri Sesuai Site Plan SIKT (Sentra Industri Kecil Teritip) tahun 2022

Target Capaian s/d tahun 2022		Tahun	Realiasi (Infrastruktur Terbangun)	
Luas (m ²)	unit		Luas (m ²)	unit
64.121	73	2017	4.610	23
		2018	203	-
		2019	1,819	7
		2020	-	-
		2021	-	-
		2022	3.146	1
Total			9.779	31
Capaian (%)			15,3%	42,47%

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kota Balikpapan, 2023

BAB III

VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

A. Visi dan Misi Pembangunan Kota Balikpapan

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Balikpapan Tahun 2005-2025, merupakan Pembangunan jangka Panjang yang berlaku saat ini. Visi Kota Balikpapan Tahun 2005 yaitu ***“Terwujudnya Balikpapan sebagai Kota 5 Dimensi: Jasa, Industri, Perdagangan, Pariwisata, Pendidikan & Budaya dalam Bingkai Madinatul Iman Jasa, Industri, dan Perdagangan”***. Visi dalam RPJPD bermakna terciptanya lingkungan industri di Kota Balikpapan telah menjadi upaya yang terpadu melalui penyediaan industrinya, sekaligus memajukan sektor-sektor pendukung industri. Dalam rangka mewujudkan Visi Kota Balikpapan maka Misi RPJPD Kota Balikpapan 2005-2025 yaitu,

1. *Mewujudkan sumber daya manusia yang berdaya saing;*
2. *Menyediakan infrastruktur Kota yang memadai;*
3. *Mewujudkan Kota Layak Huni yang berwawasan lingkungan;*
4. *Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang kreatif;*
5. *Mewujudkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik.*

Dengan demikian, merujuk pada kondisi struktur ekonomi kota yang masih sangat bergantung pada kegiatan perminyakan yang dalam beberapa waktu ke depan akan mengalami puncak krisisnya, struktur yang belum kuat, maka dalam 20 tahun ke depan, sebaiknya arah pembangunan industri berorientasi pada hasil yang berupa perbaikan struktur dan kedalaman industri di Kota Balikpapan, menciptakan industri yang kuat dan sehat, memiliki daya saing berbasis inovasi dan teknologi.

1. VISI

Visi Kota Balikpapan berdasarkan rancangan awal RPJMD Kota Balikpapan 2022-2027 adalah:

Terwujudnya Balikpapan Sebagai Kota Terkemuka yang Nyaman Dihuni, Modern, dan Sejahtera dalam Bingkai Madinatul Iman

Merujuk pada RPJPD Kota Balikpapan tahun 2005-2025, fokus pembangunan jangka menengah periode 2022-2027 diarahkan pada pembangunan daerah secara menyeluruh di berbagai bidang dengan

menekankan *daya saing perekonomian daerah* yang ditopang oleh kuatnya kemandirian dan keunggulan daerah, yang ditujukan untuk mencapai *kemandirian dan kesejahteraan* masyarakat Kota Balikpapan dengan fokus pembangunan lebih diorientasikan bagaimana mewujudkan Kota Balikpapan sebagai *kota jasa terkemuka*.

2. MISI

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi yang baik membantu lebih jelas penggambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Dalam suatu dokumen perencanaan, rumusan misi menjadi penting untuk memberikan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi. Rumusan misi dalam dokumen RPJMD dikembangkan dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis, baik eksternal maupun internal yang mempengaruhi, serta kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada dalam pembangunan daerah. Misi disusun untuk memperjelas jalan atau langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai perwujudan visi.

Rancangan misi Pemerintah Kota Balikpapan Tahun 2022-2027, tetap berada dalam kerangka melanjutkan, memperkuat dan memantapkan pencapaian pembangunan periode sebelumnya, yaitu:

- 1)Mewujudkan penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik
- 2)Meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi;
- 3)Meningkatkan infrastruktur kota yang representatif;
- 4)Mewujudkan Kota Layak Huni yang berwawasan lingkungan;
- 5)Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang kreatif;

Visi pembangunan industri dirumuskan sebagai usaha sektor industri untuk mewujudkan Visi pembangunan daerah, dengan memperhatikan kondisi dan potensi daerah, termasuk juga sektor-sektor lain. Sejalan dengan Visi Kota Balikpapan dan kondisi pencapaian visi tersebut, maka Visi Pembangunan Industri Kota Balikpapan adalah:

“Mewujudkan Pembangunan Industri yang Memiliki Daya Saing Tinggi, Mandiri, Maju serta Berorientasi pada Lingkungan demi Terwujudnya Masyarakat Kota Balikpapan Sejahtera, dan Berperadaban Maju (Madinatul Iman)”

Terdapat beberapa kata kunci dalam dalam visi tersebut yang memerlukan penjelasan secara lebih rinci, diantaranya adalah:

Industri yang berdaya saing tinggi, yaitu industri di kota Balikpapan yang mampu memberikan kontribusi yang tinggi pada substitusi nasional maupun daerah, yang diperhitungkan secara Nasional maupun internasional.

Mandiri, yaitu industri yang memiliki urutan umpan balik yang lengkap sehingga tidak menjadikan impor bahan baku sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan produksinya yang akan menjadikan industri di Kota Balikpapan memiliki daya tahan yang kuat terhadap gejolak ekonomi global.

Maju, yaitu industri di Kota Balikpapan yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan pasar, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkait proses produksi maupun bahan baku.

Berorientasi pada lingkungan, yaitu industri di Kota Balikpapan yang mengedepankan pemanfaatan teknologi hijau, tidak merusak lingkungan dan berkontribusi pada upaya menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar tempat beroperasinya.

Sejahtera, yaitu masyarakat Kota Balikpapan yang memiliki tatanan yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, kecukupan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkannya untuk memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

Berperadaban maju, yaitu masyarakat Kota Balikpapan yang memiliki tata kehidupan yang tertib, teratur, cerdas, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, menghargai kemanusiaan dan perbedaan serta mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa yang bercirikan keadilan di segala bidang kehidupan.

Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan industri Kota Balikpapan, mengemban misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan industri Kota Balikpapan yang kuat, dalam, dan maju serta berorientasi pada lingkungan;
2. Mewujudkan transformasi struktur industri Kota Balikpapan yang mengedepankan industri pengolahan bukan migas;
3. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta pemerataan kesempatan mengembangkan industri secara berkeadilan;

4. Membuka kesempatan kerja baru dan perluasan lapangan kerja yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan; dan
5. Mewujudkan industri Kota Balikpapan yang berkontribusi dalam menunjang stabilitas ekonomi, sosial dan lingkungan hidup Kawasan Ibu Kota Nusantara (KIKN).

B. Tujuan Pembangunan Industri Kota Balikpapan

Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) Balikpapan disusun sebagai perwujudan dari pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang menjadi pedoman dalam perencanaan dan pembangunan industri di Kota Balikpapan yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- **Tujuan Misi ke-1:** Mewujudkan industri Kota Balikpapan yang kuat, dalam, dan maju serta berorientasi pada lingkungan.
 - 1) Meningkatnya rantai nilai (*value chain*) industri yang ada di Kota Balikpapan;
 - 2) Tumbuhnya kemandirian industri Kota Balikpapan melalui fasilitasi terbentuknya *forward linkage* dan *backward linkage* industri;
 - 3) Meningkatkan daya saing industri Kota Balikpapan melalui pelayanan terpadu infrastruktur fisik dan kelembagaan industri;
 - 4) Mendorong kegiatan industri yang ramah lingkungan; dan
 - 5) Meningkatkan daya saing industri unggulan.
- **Tujuan Misi ke-2:** Mewujudkan transformasi struktur industri Kota Balikpapan yang mengedepankan industri pengolahan bukan migas.
 - 1) Tumbuhnya industri pengolahan bukan migas di Kota Balikpapan;
 - 2) Meningkatnya peran industri kecil dan menengah Kota Balikpapan; dan
 - 3) Mendorong sub sektor industri ekonomi kreatif.
- **Tujuan Misi ke-3:** Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta pemerataan kesempatan mengembangkan industri secara berkeadilan.
 - 1) Mewujudkan kemudahan pelayanan administrasi industri; dan
 - 2) Mewujudkan keadilan dalam persaingan usaha dan kesempatan mengembangkan industri.
- **Tujuan Misi ke-4:** Membuka kesempatan kerja baru dan perluasan lapangan kerja yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Balikpapan.
 - 1) Meningkatnya serapan tenaga kerja di sektor industri Kota

Balikpapan; dan

2) Meningkatkan kapasitas angkatan kerja di Kota Balikpapan.

- **Tujuan Misi ke-5:** Mewujudkan industri Kota Balikpapan yang berkontribusi dalam menunjang stabilitas ekonomi, sosial dan lingkungan hidup Kawasan Ibu Kota Nusantara (KIKN).
 - a) Mendukung penyediaan infrastruktur dasar sebagai komitmen dalam implementasi peran Kota Balikpapan pada agenda *superhub* ekonomi IKN; dan
 - b) Mengembangkan diversifikasi industri berdasarkan arah kebijakan klaster ekonomi bagi Kota Balikpapan dalam skema pembangunan IKN.

C. Sasaran Pembangunan Industri Kota Balikpapan

Sasaran pembangunan industri Kota Balikpapan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pertumbuhan industri Kota Balikpapan yang dapat dilihat dalam nilai PDRB yang meningkat setiap periodenya;
2. Meningkatnya nilai kontribusi Kota Balikpapan dalam pasar nasional dan internasional dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku, bahan penolong, dan barang modal serta meningkatkan penggunaan produk lokal;
3. Meningkatnya kontribusi industri kecil dan sub sektor ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah;
4. Meningkatnya penguasaan teknologi tepat guna dan pengembangan inovasi daerah;
5. Meningkatnya angka penyerapan tenaga kerja lokal yang kompeten di sektor industri;
6. Menguatnya struktur industri dengan tumbuhnya industri pengolahan non migas yang bersinergi berbasis sumber daya lokal dan berwawasan lingkungan;
7. Menguatnya peran Kota Balikpapan sebagai bagian dari skema *superhub* ekonomi di Pulau Kalimantan dalam mendukung mobilitas dan konektivitas logistik dan penduduk; dan
8. Meningkatnya produksi dan penyerapan tenaga kerja di bidang industri enam klaster ekonomi di Kota Balikpapan dan sekitarnya sebagaimana amanat Perpres 63/2022 tentang Rencana Induk Ibu Kota Nusantara.

Sasaran pembangunan sektor industri Kota Balikpapan yang akan dicapai pada tahun 2025 sampai dengan tahun 2044 seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Sasaran Pembangunan Industri Kota Balikpapan 2025-2044

No	Indikator Pembangunan Industri	Satuan	Target				
			2025	2030	2034	2040	2044
1	Pertumbuhan sektor industri non migas	%/tahun	2,84	4,84	6,64	8,97	11,13
2	Kontribusi industri non migas terhadap PDRB	%	8,81	10,35	11,39	13,76	15,65
3	Nilai ekspor produk industri non migas terhadap total ekspor	% PDRB	12,36	12,65	15,42	16,86	18,21
4	Jumlah tenaga kerja di sektor industri non migas	Ribu (orang)	17,10	23,50	27,20	30,11	34,20
5	Nilai investasi sektor industri non migas	Rp Triliun	18,58	38,75	58,06	87,16	130,82
	Penanaman modal asing						
	Penanaman modal dalam negeri	Rp Triliun	10,98	35,88	53,81	80,72	121,08

BAB IV

STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KOTA BALIKPAPAN

A. Strategi Pembangunan Industri

Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Pemerintah Kota Balikpapan mencapai tujuan dan sasaran Rencana Pembangunan Industri Kota Balikpapan secara efektif dan efisien. Melalui pendekatan yang komprehensif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan perbaikan kinerja terutama di sektor pelayanan publik bidang industri. Terdapat potensi bahwa pertumbuhan aktivitas di IKN baru dan sekitarnya yang berdampak pada perkembangan industri Kota Balikpapan yang dapat melampaui apa yang direncanakan.

Balikpapan memiliki peran penting dalam sebagai penopang IKN, Balikpapan akan menjadi 'otot' pembangunan ekonomi Tiga Kota dengan memanfaatkan pusat logistik dan layanan pengirimannya yang telah mapan untuk sektor-sektor berorientasi impor dan ekspor serta memperkuat peran superhub ekonomi dalam arus perdagangan antar dan intra-regional. Balikpapan juga akan memiliki peran penting dalam hal konektivitas regional, yaitu berperan dalam mendukung infrastruktur perkeretaapian, transportasi udara, dan transportasi laut.

Dalam mencapai sasaran pembangunan industri Kota Balikpapan dilakukan berbagai program yang terintegrasi satu sama lainnya. Visi dari pembangunan industri di Kota Balikpapan adalah:

“Industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju untuk kemakmuran dan kesejahteraan Masyarakat Mewujudkan Pembangunan Industri yang Memiliki Daya Saing Tinggi, Mandiri, Maju serta Berorientasi pada Lingkungan demi terwujudnya masyarakat Kota Balikpapan yang sejahtera, dan berperadaban maju (Madinatul Iman)”.

Adapun secara garis besar strategi yang dirumuskan dalam pembangunan industri Kota Balikpapan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan wilayah pusat pertumbuhan industri di Kota Balikpapan melalui penumbuhan dan pengembangan populasi industri serta promosi potensi industri di Kawasan Peruntukan Industri
2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas penting pada kawasan peruntukan industri di Kota Balikpapan untuk tumbuh dan

berkembangnya industri termasuk aksesibilitas pada sumber-sumber bahan baku dan pemasaran.

3. Pembangunan sumber daya industri program-program yang terkait pengembangan sumber daya manusia industri melalui pendidikan vokasi, diklat teknis dan manajerial, pemanfaatan sumber daya alam
 - untuk industri, pengembangan teknologi industri, pengembangan inovasi dan kreativitas industri, serta dukungan pembiayaan industri
4. Meningkatkan peran, fungsi komponen hukum dan kelembagaan pelayanan industri di Kota Balikpapan
5. Membangun kerjasama dengan departemen teknis dan *stakeholder* pengembangan dan promosi ekspor hasil industri Kota Balikpapan
6. Membuat kebijakan dan regulasi yang berlandaskan keberlanjutan lingkungan melalui penerapan insentif dan disinsentif terkait kegiatan pengelolaan lingkungan oleh industri.
7. Meningkatkan daya saing industri unggulan melalui pemetaan kekuatan dan tantangan industri unggulan dalam permasalahan global.
8. Membangun kerjasama infrastruktur dan ekonomi dengan Otorita Ibu Kota Negara dalam menjamin keterkaitan dan konektivitas transportasi penduduk dan logistik.
9. Mengembangkan industri enam klaster ekonomi di Kota Balikpapan dan sekitarnya sebagaimana amanat Perpres 63/2022 tentang Rencana Induk Ibu Kota Negara.

B. Program Pembangunan Industri

1. Penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Kota Balikpapan
 - a. Penetapan Industri Unggulan Kota Balikpapan
 - Berdasarkan pemetaan persentase tiga aspek potensi sumber daya industri, industri logam dasar, barang dari logam, mesin dan perlengkapan ydtl termasuk sebagai industri yang unggul di Kota Balikpapan, dengan mempertimbangkan kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan persentase nilai investasi yang paling besar di antara industri eksisting saat ini. Kemudian berdasarkan pencocokan yang dilakukan serta pemetaan potensi sumber daya industri Kota Balikpapan, maka dapat ditetapkan *shortlist* sub-sektor industri yang akan dikembangkan di Kota Balikpapan adalah sebagai berikut:

- 1) Industri hulu agro;
- 2) Industri aneka;
- 3) Industri kimia dasar dan farmasi;
- 4) Industri pangan; dan
- 5) Industri logam dasar, barang dari logam, mesin dan perlengkapan ytdl.

Kelima sub-sektor industri di atas perlu dipertimbangkan relevansinya terhadap pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) yang saat ini berlangsung di wilayah Penajam Paser Utara dan Kutai Kertanegara. Secara batas wilayah, Kota Balikpapan berbatasan langsung dengan Kawasan Ibu Kota Negara (KIKN) dan memiliki posisi strategis sebagai daerah mitra yang perannya diibaratkan seperti otot yang menopang arus logistik bagi IKN. Di dalam Rencana Induk IKN, disebutkan Kota Balikpapan diharapkan dapat mengambil peran untuk menggerakkan kluster ekonomi/industri farmasi terintegrasi, kluster energi terbarukan dan kluster industri kimia dan turunannya.

Dari lima shortlist sub-sektor industri yang telah ditetapkan maka hanya kluster energi terbarukan saja yang belum berada pada ruang lingkup sektor unggulan yang akan dikembangkan di Kota Balikpapan. Meskipun demikian, potensi untuk mengembangkan industri dan kluster energi terbarukan juga terbuka bagi Kota Balikpapan. Misalnya ketika melihat pemanfaatan biogas dari sampah organik yang telah dimanfaatkan oleh sekelompok masyarakat saat ini. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa pengembangan industri unggulan di Kota Balikpapan sepenuhnya mempertimbangkan berbagai aspek. Secara umum, alur turunan penentuan industri yang dikembangkan di Kota Balikpapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Alur Turunan Program Pembangunan Industri Kota Balikpapan

Alur Turunan Program Pembangunan Industri		
Industri Unggulan RPIP Kalimantan Timur:	Industri Unggulan RPIK Balikpapan:	Relevansinya terhadap Kluster Ekonomi IKN:
1) Industri Hulu Agro 2) Industri Aneka 3) Industri Kimia Dasar 4) Industri Pangan	1. Hulu Agro: - Oleofood, Oleokimia, dan Kemurgi - Pakan - Barang Dari Kayu 2. Aneka: - Furnitur Kayu - Plastik dan Pengolahan Karet 3. Kimia Dasar: - Petrokimia Hulu 4. Pangan: - Pengolahan Hasil ikan - Tepung - Bahan Penyegar - Pengolahan Buah-buahan dan sayuran 5. Industri logam dasar, barang dari logam, mesin dan perlengkapan ytdl - Logam Dasar - Barang dari logam, mesin dan perlengkapan ytdl.	1) Kluster farmasi terintegrasi 2) kluster industri kimia dan turunannya Kluster lainnya yang diarahkan bagi Balikpapan: 1) Kluster industri energi terbarukan

Sumber: Analisis, 2023

Selain itu dengan memperhatikan dokumen rencana induk pembangunan industri nasional, rencana induk pembangunan industri Provinsi Kalimantan Timur dan Rencana Induk Ibu Kota Nusantara, maka ditetapkan beberapa industri unggulan prioritas Kota Balikpapan yang akan dikembangkan, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Matriks Industri Unggulan Kota Balikpapan

Industri Unggulan	Jenis Industri			Lokasi
	2025-2030	2030-2035	2035-2044	
Industri Pangan	Industri Pengolahan Ikan			Kec. Balikpapan Timur Kec. Balikpapan Barat
	1. Ikan awet (beku, kering, dan asap) dan fillet 2. Aneka olahan rumput laut	1. Ikan awet (beku, kering, dan asap) dan fillet 2. Aneka olahan ikan, rumput laut dan hasil laut lainnya (termasuk carrageenan, minyak ikan, suplemen dan pangan fungsional lainnya)	1. Ikan awet (beku, kering, dan asap) dan fillet 2. Aneka olahan ikan, rumput laut dan hasil laut lainnya (termasuk carrageenan, minyak ikan, suplemen dan pangan fungsional lainnya)	
	Industri Tepung			Kec. Balikpapan Timur
	1. Industri pati dari hasil pertanian 2. Industri Tepung dari hasil pertanian	1. Industri pati dari hasil pertanian 2. Industri Tepung dari hasil pertanian	1. Industri pati dari hasil pertanian 2. Industri Tepung dari hasil pertanian	
	Industri Bahan Penyegar			Kec. Balikpapan Timur
1. Industri pengeringan dan biji kopi pilihan 2. Industri pengolahan biji kakao	1. Industri Pengolahan Kopi (Bubuk Kopi) 2. Industri makanan dan minuman kopi 3. Industri bubuk coklat, lemak coklat, makanan dan minuman dari coklat 4. Suplemen dan pangan fungsional berbasis kakao	1. Industri pengolahan kopi dekafeinisasi 2. Industri pengolahan kopi modern (permen, kopi mix, minuman kaleng kopi beraroma) 3. Industri bubuk coklat		
Industri Pengolahan Buah-Buahan dan Sayuran			Kec. Balikpapan Timur	
1. Buah dan Sayur dalam kemasan 2. Olahan manisan buah	1. Buah dan sayur dalam kemasan 2. Industri Pengolahan Buah 3. Suplemen dan Pangan Fungsional berbasis limbah	1. Buah dan sayuran dalam kemasan 2. Industri Pengolahan Buah 3. Suplemen dan Pangan Fungsional berbasis limbah		
Industri Aneka	Industri Furnitur dan Barang Lainnya dari Kayu			Kec. Balikpapan Barat,

Industri Unggulan	Jenis Industri			Lokasi
	2025-2030	2030-2035	2035-2044	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Furniture kayu dan rotan 2. Kerajinan dengan bahan baku limbah industri pengolahan kayu 3. Kerajinan ukir-ukiran dari kayu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Furniture kayu dan rotan 2. Kerajinan dengan bahan baku limbah industri pengolahan kayu 3. Kerajinan ukir-ukiran dari kayu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Furniture kayu dan rotan 2. Kerajinan dengan bahan baku limbah industri pengolahan kayu 3. Kerajinan ukir-ukiran dari kayu 	Kec. Balikpapan Selatan, Kec. Balikpapan Utara dan Kec. Balikpapan Timur
	Industri Plastik, Pengolahan Karet, dan barang dari karet			Kec. Balikpapan Timur, dan Kec. Balikpapan Barat
Industri logam dasar, barang dari logam, mesin dan perlengkapan ytdl	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plastik untuk keperluan umum 2. Plastik untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik) 3. Karet untuk keperluan umum 4. Karet untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plastik untuk keperluan umum 2. Plastik untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik) 3. Karet untuk keperluan umum 4. Karet untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Plastik untuk keperluan umum 2. Plastik untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik) 3. Karet untuk keperluan umum 4. Karet untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik) 	
	Industri Logam Dasar			Kec. Balikpapan Barat,
	Smelter Nikel	Smelter Nikel	Smelter Nikel	
	Industri Barang Dari Logam, Mesin dan Perlengkapan ytdl			
	<ol style="list-style-type: none"> 1. industri barang dari logam, 2. Industri mesin dan perlengkapan YDTL, 3. Industri reparasi, pemasangan mesin dan peralatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. industri barang dari logam, 2. Industri mesin dan perlengkapan YDTL, 3. Industri reparasi, pemasangan mesin dan peralatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. industri barang dari logam, 2. Industri mesin dan perlengkapan YDTL, 3. Industri reparasi, pemasangan mesin dan peralatan 	Kec. Balikpapan Barat dan Balikpapan Timur
Industri Kimia Dasar	Industri Petrokimia Hulu			Kec. Balikpapan Barat,

Industri Unggulan	Jenis Industri			Lokasi
	2025-2030	2030-2035	2035-2044	
	1. Etilena 2. Metanol 3. Ammonia 4. Asam Formiat 5. Parafin Liquid	1. Etilena 2. Metanol 3. Ammonia 4. Asam Formiat 5. Parafin Liquid	1. Etilena 2. Metanol 3. Ammonia 4. Asam Formiat 5. Parafin Liquid	dan Kec. Balikpapan Tengah
Industri Hulu Agro	Industri Oleofood			Kec. Balikpapan Barat
	4) Minyak Goreng 5) Pengemasan Minyak Goreng	6) Minyak Goreng 7) Pengemasan Minyak Goreng 8) Margarin 9) Shortening	10) Minyak Goreng 11) Pengemasan Minyak Goreng	
	Industri Oleokimia			Kec. Balikpapan Selatan
	12) Asam lemak Nabati 13) Minyak Atsiri	14) Asam Lemak Nabati 15) Minyak Atsiri 16) Fatty Alcohols 17) Fatty Amine	18) Asam Lemak Nabati 19) Minyak Atsiri 20) Fatty Alcohols 21) Fatty Amine 22) Methyl Ester Sulfonat (Biosurfactant) 23) Biolubricant (Rolling Oils)	
	Industri Kemurgi			Kec. Balikpapan Barat
	24) Biodiesel 25) Biogas dari palm oil mill effluent (POME)	26) Biodiesel 27) Bioetanol 28) Biogas dari Palm Oil Mill effluent (POME)	29) Biodiesel 30) Bioetanol 31) Bioavtur (Bio Jet Fuel) 32) Biogas dari Palm Oil Mill effluent (POME)	
	Industri Pakan			Kec. Balikpapan Timur
Ransum dan suplemen pakan ternak dan aquaculture	Suplemen pakan ternak dan aquaculture	Suplemen pakan ternak dan aquaculture		
Industri Barang dari Kayu			Kec. Balikpapan Barat	
Komponen berbasis kayu (wood working, laminated and finger joint)	aneka produk berbasis limbah industri kayu	Wood moulding products		

Sumber: Analisis, 2023

Program Pembangunan Industri Kota Balikpapan

Tabel 4. 3 Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, Indikator dan Program Pembangunan Industri Kota Balikpapan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	20	20	20	20	Program Pembangunan
			25	30	35	40	
			-	-	-	-	
			20	20	20	20	
			29	34	39	44	
Visi: <i>Mewujudkan Pembangunan Industri yang Memiliki Daya Saing Tinggi, Mandiri, Maju serta Berorientasi pada Lingkungan demi terwujudnya masyarakat Kota Balikpapan yang sejahtera, dan berperadaban maju (Madinatul Iman)</i>							
Misi ke-1: Mewujudkan industri Kota Balikpapan yang kuat, dalam, dan maju serta berorientasi pada lingkungan							
Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kota Balikpapan akibat kegiatan industri yang aktif	Meningkatkan kegiatan promosi potensi industri Kota Balikpapan	Meningkatkan partisipasi Kota Balikpapan dalam promosi potensi industri melalui:					
		1. Pengembangan kalender promosi potensi investasi industri daerah					Program Pengembangan Kalender Promosi potensi investasi industri Kota Balikpapan
		2. Peningkatan intensitas keikutsertaan dalam setiap momen promosi potensi investasi daerah yang diselenggarakan di dalam negeri maupun di luar negeri					Program promosi intensif potensi investasi di bidang industri Kota Balikpapan
	Mempercepat terwujudnya dan beroperasinya kawasan industri di Kota Balikpapan	Mengembangkan rencana kerja terkait pembangunan kawasan industri melalui:					
		1. Pengembangan rencana percepatan klaster industri Kota Balikpapan					Program percepatan klaster industri Kota Balikpapan
		2. Meningkatkan kualitas komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan stakeholder klaster industri					
Meningkatnya PDRB Kota Balikpapan dari sektor industri	Mendorong upaya pengembangan dan ekspansi industri yang telah ada di Kota Balikpapan	Meningkatkan status industri menengah yang ada di Kota Balikpapan menjadi industri besar melalui upaya:					
		1. Mengembangkan analisa peringkat industri yang ada saat ini					Program peningkatan kemampuan industri lokal

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	20	20	20	20	Program Pembangunan
			25	30	35	40	
			-	-	-	-	
			20	20	20	20	
			29	34	39	44	
		2. Mengembangkan analisa rantai nilai terhadap industri yang ada saat ini					
		3. Fasilitasi akses bagi peningkatan status industri yang ada					
Tumbuhnya industri baru yang merupakan turunan ataupun induk dari industri yang telah ada di Kota Balikpapan	Memberikan insentif daerah bagi industri tanpa migas yang ingin beroperasi	Menerapkan dan memberlakukan insentif daerah bagi industri eksisting maupun yang baru melalui:					
		1. Pengembangan analisa dampak keuangan daerah akibat insentif bagi industri					Program insentif industri untuk kemajuan industri tanpa migas
		2. Menetapkan item bidang insentif dan besarnya					
Tumbuhnya rantai industri berbasis sumber daya lokal	Mendorong peningkatan kapasitas industri tanpa migas milik pengusaha lokal di Kota Balikpapan	Meningkatkan kemampuan industri milik pengusaha lokal melalui upaya:					
		1. Mengembangkan kelembagaan industri untuk peningkatan kapasitas					Program pengembangan kapasitas industri Kota Balikpapan
		2. Mengembangkan program anak asuh industri bersama perusahaan besar di tingkat nasional maupun internasional					
Meningkatnya kontribusi ekspor hasil industri Kota Balikpapan	Mengembangkan kerjasama dengan negara-negara strategis tujuan ekspor hasil industri yang dimiliki oleh Kota Balikpapan	Meningkatkan dan menguatkan kerjasama luar negeri melalui:					
		1. Perluasan bidang kerjasama perdagangan dengan negara-negara tujuan ekspor komoditi yang saat ini telah menjalin kerjasama dengan Kota Balikpapan					Program kerjasama perdagangan hasil industri Kota Balikpapan
		2. Mengembangkan kerjasama dengan negara-negara baru yang memiliki potensi dan kepentingan perdagangan dengan Kota Balikpapan					
Meningkatnya peran industri Kota Balikpapan dalam	Menginisiasi pembukaan pasar melalui kerjasama	Mengembangkan pasar hasil industri daerah melalui:					

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	20	20	20	20	Program Pembangunan
			25	30	35	40	
			-	-	-	-	
			20	20	20	20	
			29	34	39	44	
memenuhi kebutuhan impor nasional	antar wilayah di seluruh daerah	1. Pembukaan outlet promosi hasil industri Kota Balikpapan di daerah-daerah strategis di Indonesia					Program promosi nasional hasil industri Kota Balikpapan
		2. Mengembangkan kerjasama antara kawasan dan sentra industri					Program kerjasama pengembangan kawasan dan sentra industri
Tumbuhnya kepedulian industri terhadap keberlanjutan lingkungan	Menerapkan insentif dan disinsentif terkait kegiatan pengelolaan lingkungan oleh industri	Memberlakukan insentif dan disinsentif terkait pengelolaan lingkungan hiudp melalui:					
		1. Pengembangan bentuk dan mekanisme insentif serta disinsentif pengelolaan lingkungan					Program insentif dan disinsentif pengelolaan lingkungan bagi industri
		2. Melakukan sosialisasi kebijakan yang diberlakukan terkait pengelolaan lingkungan					
		3. Memperkuat kelembagaan pemantau lingkungan akibat kegiatan industri melalui koordinasi lintas sektoral					Program penguatan kelembagaan pemantau lingkungan
Meningkatnya pemanfaatan teknologi proses yang ramah lingkungan	Memberlakukan standar pengelolaan lingkungan yang ketat kepada industri	Mengembangkan baku mutu lingkungan industri Kota Balikpapan melalui:					
		1. Penetapan standar baku mutu lingkungan industri Kota Balikpapan					Program pengembangan baku mutu lingkungan di bidang industri Kota Balikpapan
		2. Mengembangkan sistem informasi lingkungan industri Kota Balikpapan					Program pengembangan sistem informasi lingkungan
		3. Mewajibkan penerapan sistem manajemen lingkungan berdasarkan standar nasional Indonesia kepada seluruh pelaku industri di Kota Balikpapan					Program standarisasi pengelolaan lingkungan Kota Balikpapan
Meningkatnya industri yang memiliki standar industri hijau dan berkembangnya industri berbasis ekonomi sirkular	Memfasilitasi skenario pertumbuhan industri hijau terstandar dan industri berbasis ekonomi sirkular	Pertumbuhan industri <i>eksisting</i> yang memenuhi standar industri hijau serta pengembangan industri berbasis ekonomi sirkular					
		1. Promosi prospek daya saing produk industri hijau terstandar bagi skala industri kecil, sedang dan besar					Program sosialisasi standar industri hijau dan promosi prospek daya saing produk luarannya pada skala

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	20	20	20	20	Program Pembangunan
			25	30	35	40	
			-	-	-	-	
			20	20	20	20	
			29	34	39	44	
							industri kecil, sedang dan menengah
		2. Pembangunan inkubasi bisnis komoditas daur ulang dan pengelolaan sampah terpilah berbasis <i>sociopreneuership</i>					Program pembentukan dan pengembangan inkubasi bisnis komoditas daur ulang dan pengelolaan sampah terpilah berbasis <i>sociopreneuer</i>
		3. Penyediaan skema kerjasama investasi pembangunan industri sumber energi terbarukan dengan alternatif item sumber daya air, angin, energi surya atau biomass					Program penyusunan skema kerjasama investasi pembangunan industri sumber energi terbarukan dengan alternatif item sumber daya air, angin, energi surya atau biomass
Meningkatkan Daya Saing Industri Unggulan	Memetakan kekuatan dan tantangan industri unggulan dalam permasalahan global	1. Strategi mendorong pertumbuhan industri padat karya di tengah persaingan global.					Mendorong industri unggulan yang padat karya dengan pemberian insentif
		2. Strategi peningkatan nilai tambah, integrasi industri hulu dan hilir serta mengembangkan sektor jasa industri modern (<i>manuservices</i>)					
		3. Peran sumber daya industri unggulan dalam meningkatkan produktivitas dan nilai ekspor					Program pengembangan teknologi tinggi untuk menciptakan inovasi dan produktifitas untuk ekspor
		4. Strategi mendorong inovasi industri unggulan yang teknologi tinggi.					
Misi ke-2: Mewujudkan transformasi struktur industri Kota Balikpapan yang mengedepankan industri tanpa migas							
Meningkatnya jumlah industri pengolahan tanpa migas di Kota Balikpapan	Mewujudkan outlet-outlet promosi potensi industri daerah di wilayah strategis nasional maupun internasional	Membangun outlet-outlet promosi potensi industri Kota Balikpapan melalui:					
		1. nisiasi kerjasama lintas sektoral dengan badan dan departemen teknis pelaksana promosi daerah					Program kerjasama lintas sektoral promosi bersama potensi investasi Kota Balikpapan
		2. enjalin kerjasama dengan agensi resmi promosi investasi di Indonesia					Program kerjasama pemerintah dan profesional untuk promosi potensi investasi Kota Balikpapan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	20	20	20	20	Program Pembangunan	
			25	30	35	40		
			-	-	-	-		
			20	20	20	20		
			29	34	39	44		
		maupun internasional						
Meningkatnya proporsi peran industri tanpa migas terhadap PDRB Kota Balikpapan	Memfasilitasi berdirinya industri yang memiliki rantai nilai yang tinggi berbasis sumber daya lokal dan regional	Memberikan kemudahan dan fasilitas kepada industri yang memiliki rantai nilai yang tinggi melalui:						
		1. Mengembangkan mekanisme pelayanan prima dan prioritas kepada industri strategis					Program pelayanan prima bagi industri strategis	
		2. Membangun sistem informasi pelayanan industri Kota Balikpapan					Program pembangunan sistem informasi pelayanan industri Kota Balikpapan	
Meningkatnya angka investasi sektor industri tanpa migas Kota Balikpapan	Menginisiasi kerjasama investasi industri pengolahan tanpa migas	Mengembangkan kerjasama investasi industri tanpa migas Kota Balikpapan melalui:						
		1. Pelaksanaan <i>investment forum</i> di Kota Balikpapan secara berkala					Program promosi investasi daerah melalui <i>investment forum</i> di Kota Balikpapan	
		Pengembangan kerjasama bilateral dengan daerah atau negara-negara yang strategis terkait kerjasama investasi						
		1. Memfasilitasi dan melakukan koordinasi lintas sektoral untuk menginisiasi terbentuknya kerjasama <i>business to business</i> (B2B) terkait pengembangan industri					Program inisiasi kerjasama <i>business to business</i> untuk pengembangan industri Kota Balikpapan	
	Meningkatkan intensitas kegiatan promosi potensi industri daerah	Meningkatkan kuantitas dan kualitas promosi potensi industri daerah melalui:	1. Pengembangan profil investasi industri Kota Balikpapan					Program pengembangan profil investasi industri Kota Balikpapan
			2. Memaksimalkan fungsi media periklanan dan media sosial dalam pengembangan promosi investasi industri Kota Balikpapan					Program promosi media terkait potensi investasi Kota Balikpapan
			3. Menerapkan standar materi promosi yang professional dan efektif					

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	20	20	20	20	Program Pembangunan
			25	30	35	40	
			-	-	-	-	
			20	20	20	20	
			29	34	39	44	
Meningkatnya share ekspor industri tanpa migas Kota Balikpapan	Membangun kerjasama dengan departemen teknis dan <i>stakeholder</i> pengembangan dan promosi ekspor hasil industri daerah	Mengembangkan kerjasama dengan seluruh stakeholder terkait promosi ekspor hasil industri Kota Balikpapan melalui:					Program pendampingan promosi bersama hasil industri Kota Balikpapan
		1. Pendampingan promosi hasil industri daerah					
	2. Memaksimalkan peran dan fungsi duta perdagangan di seluruh negara-negara strategis tujuan ekspor melalui kerjasama promosi hasil industri Kota Balikpapan						
	Membangun perwakilan dagang di negara-negara yang membutuhkan hasil industri daerah	Mengembangkan wilayah pemasaran hasil industri Kota Balikpapan melalui:					Program pengembangan dan perluasan pemasaran hasil industri Kota Balikpapan
1. Kerjasama lintas sektoral dan secara horizontal maupun vertikal terkait pembukaan wakil perdagangan di negara-negara strategis tujuan ekspor							
		2. Memaksimalkan peran dan fungsi kantor-kantor pemerintahan di luar negeri melalui kerjasama di bidang fasilitasi perdagangan dengan kedutaan di negara-negara strategis tujuan ekspor hasil industri					
Bertumbuhnya jumlah industri kecil dan menengah Kota Balikpapan	Mengembangkan program inkubasi industri kecil dan menengah	Mengembangkan kelembagaan pendampingan dan pembinaan industri kecil dan menengah melalui:					Program inkubasi industri kecil
		1. Pembentukan pusat inkubasi industri					
		2. Membangun sistem informasi usaha kecil dan menengah					

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	20	20	20	20	Program Pembangunan	
			25	30	35	40		
			-	-	-	-		
			20	20	20	20		
			29	34	39	44		
Meningkatnya kontribusi industri kecil dan menengah terhadap PDRB Kota Balikpapan	Membuka akses pendanaan dan akses pasar kepada industri kecil dan menengah	Mengembangkan dan menjembatani pembentukan kelembagaan pendanaan daerah dan pembentukan pasar virtual Kota Balikpapan melalui:						
		1. Pembentukan lembaga pendanaan program inkubasi industri daerah bersama institusi pendanaan yang strategik					Program pengembangan lembaga pendanaan inkubasi industri	
		2. Membangun sistem informasi produk hasil industri Kota Balikpapan yang inklusif dan efektif					Program pembangunan sistem informasi produk hasil industri Kota Balikpapan	
Meningkatnya kontribusi dan peran industri kecil dan menengah terhadap ekspor Kota Balikpapan	Mendorong keterlibatan industri kecil dan menengah dalam promosi produk dan hasil industrinya	Membantu mempromosikan produk hasil industri kecil dan menengah melalui:						
		1. Pelibatan serta keikutsertaan industri kecil dan menengah dalam kegiatan promosi produk di tingkat nasional maupun internasional					Program pendampingan promosi produk bagi industri kecil dan menengah Kota Balikpapan	
		2. Membantu mengembangkan profil dan materi promosi produk hasil industri kecil dan menengah yang potensial untuk berkembang						
Meningkatnya pertumbuhan ekonomi kreatif sebagai penggerak ekonomi kerakyatan	Mendorong peran sub sektor ekonomi kreatif dalam pembangunan industri di kota Balikpapan	1. Peningkatan jumlah sub sektor kreatif 2. Mengadakan pendidikan dan pelatihan agar nilai tambah produk kreatif 3. Meningkatkan nilai ekspor produk kreatif						
Misi ke-3: Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta pemerataan kesempatan mengembangkan industri secara berkeadilan								
Meningkatnya efisiensi waktu pelayanan administrasi industri Kota Balikpapan	Meningkatkan kualitas pelayanan administrasi industri	Meningkatkan sarana dan prasarana fisik dan kelembagaan pelayanan industri Kota Balikpapan melalui:						

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	20	20	20	20	Program Pembangunan
			25	30	35	40	
			-	-	-	-	
			20	20	20	20	
			29	34	39	44	
		1. Koordinasi lintas sektoral dengan para stakeholder perijinan dan urusan administrasi industri yang lainnya					Program peningkatan kualitas pelayanan administrasi perijinan bagi industri di Kota Balikpapan
		2. Menerapkan sistem pelayanan					
Terbentuknya sentra pelayanan industri	Membangun komunikasi dan koordinasi lintas sektoral terkait pelayanan industri	Mengembangkan sistem dan mekanisme bersama tentang pelayanan industri secara lintas sektoral melalui:					
		1. Pengembangan sistem pelayanan satu pintu sebagai komplementari dari sistem pelayanan yang ada saat ini					Program penataan pelayanan industri Kota Balikpapan
		2. Mengembangkan mekanisme komunikasi dan koordinasi secara lintas sektoral terkait pelayanan industri					
Menurunnya angka perselisihan persaingan industri	Meningkatkan peran dan fungsi komponen kelembagaan dan hukum daerah	Menguatkan kelembagaan industri Kota Balikpapan melalui:					
		1. Sosialisasi yang intensif terkait kebijakan industri Kota Balikpapan					Program peningkatan kualitas kelembagaan untuk kemajuan industri Kota Balikpapan
		2. Membangun atau menetapkan kelembagaan fisik pemantau penerapan kebijakan industri					
	Mengembangkan pusat informasi dan komunikasi industri	Membangun sarana dan prasarana informasi industri melalui:					
		1. Pengembangan outlet informasi industri di lokasi-lokasi strategis					Program pembangunan dan integrasi sistem informasi bidang industri di Kota Balikpapan
		2. Mengintegrasikan seluruh sistem yang ada maupun yang akan dikembangkan ke dalam satu sistem yang lebih besar					
Terbentuknya klaster dan perwilayahan industri	Membangun rencana dan kajian bisnis pengembangan kawasan	Merencanakan pengelolaan kawasan (KIK, KIKS dan Industri Kecil Pertanian dan Kelautan), secara professional melalui:					

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	20	20	20	20	Program Pembangunan
			25	30	35	40	
			-	-	-	-	
			20	20	20	20	
			29	34	39	44	
		1. Pengembangan studi kelayakan pembangunan kawasan industri					Program pengembangan analisa bisnis untuk pengelolaan kawasan yang profesional
		2. Pembangunan rencana bisnis kawasan industri					
	Mengembangkan kajian teknis pengembangan kawasan	Mengembangkan disain teknis kawasan industri (KIK, KIKS dan Industri Kecil Pertanian dan Kelautan), melalui:					
		1. Pengembangan rencana induk kawasan industri					Program pengembangan dokumen teknis kawasan industri di Kota Balikpapan
		2. Pengembangan disain teknis detail kawasan					
		3. Pengembangan dokumen kajian rencana pengelolaan lingkungan kawasan					
	Menetapkan badan pengelola kawasan	Pembentukan atau penunjukan badan pengelolaan kawasan melalui:					
		1. Kajian dampak dan resiko pengelolaan kawasan					Program pengembangan pengelolaan kawasan yang professional
		2. Penetapan badan pengelola kawasan yang berlandaskan pada visi dan misi pembangunan industri daerah					
Terwujudnya status kawasan industri yang berkekuatan hukum	Melakukan koordinasi lintas sektoral terkait penetapan status hukum kawasan industri	Penetapan atau penguatan status kawasan (KIK, KIKS dan Industri Kecil Pertanian dan Kelautan), melalui:					
		1. Pengindahan terhadap rekomendasi kajian bisnis kawasan					Program penetapan status hukum kawasan industri Kota Balikpapan
		2. Penguatan status hukum kawasan melalui dokumen legal administrasi yang sah dari sektor terkait					
Terwujudnya infrastruktur pendukung industri	Melakukan koordinasi lintas sektoral terkait pengadaan infrastruktur kawasan	Mengembangkan infrastruktur kawasan (KIK, KIKS dan Industri Kecil Pertanian dan Kelautan), melalui:					
		1. Pengembangan mekanisme pembangunan infrastruktur kawasan					Program pengadaan infrastruktur kawasan industri Kota Balikpapan
		2. Koordinasi lintas sektoral dengan dinas atau departemen terkait					

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	20	20	20	20	Program Pembangunan
			25	30	35	40	
			-	-	-	-	
			20	20	20	20	
			29	34	39	44	
		pengadaan infrastruktur kawasan 3. Pengalokasian anggaran pembangunan					
Misi ke-4: Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja							
Meningkatnya jumlah tenaga kerja di sektor industri tanpa migas Kota Balikpapan	Mempercepat terbangunnya industri tanpa migas berbasis sumber daya lokal dan regional	Mengembangkan mekanisme percepatan pembangunan industri tanpa migas melalui: 1. Inisiasi pengembangan sistem dan mekanisme pengelolaan sumberdaya alam Kota Balikpapan dan daerah sekitarnya 2. Menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan terampil					Program pembangunan mekanisme perlindungan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan alam di Kota Balikpapan
Meningkatnya okupansi tenaga kerja terampil lokal di Kota Balikpapan	Meningkatkan pelayanan pusat-pusat pengembangan sumber daya manusia terkait bidang industri	Meningkatkan peran dan fungsi pusat-pusat pelatihan industri melalui: 1. Alokasi anggaran pengembangan SDM terkait bidang industri 2. Penataan kurikulum pelatihan industri Kota Balikpapan					Program pengembangan kurikulum untuk pelatihan bidang industri Kota Balikpapan
Meningkatnya jumlah balai latihan kerja di Kota Balikpapan	Mengembangkan balai latihan industri yang baru atau meningkatkan status balai latihan yang telah ada	Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan bidang industri melalui: 1. Alokasi anggaran sarana dan prasarana 2. Membangun kerjasama dengan balai latihan yang ada milik pemerintah 3. Mendorong pertumbuhan pusat pelatihan bukan milik pemerintah untuk berkembang					Program pengembangan sarana dan prasarana pengembangan sumber daya manusia untuk kemajuan industri Kota Balikpapan
Meningkatnya jumlah tenaga terampil di Kota Balikpapan	Meningkatkan partisipasi angkatan kerja lokal di balai latihan industri	Mengembangkan mekanisme perekrutan angkatan kerja lokal melalui: 1. Koordinasi lintas sektoral terkait pengembangan sumber daya manusia bidang industri					Program peningkatan kapasitas angkatan kerja lokal di Kota Balikpapan

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	20	20	20	20	Program Pembangunan
			25	30	35	40	
		2. Pemberian beasiswa pendidikan dan pelatihan kerja bidang industri	-	-	-	-	
Misi ke-5: Mewujudkan industri Kota Balikpapan yang berkontribusi dalam menunjang stabilitas ekonomi, sosial dan lingkungan hidup Kawasan Ibu Kota Nusantara (KIKN)							
Berkembangnya koneksi infrastruktur transportasi bandara dan pelabuhan Kota Balikpapan dengan Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) IKN dalam mendukung lalu lintas logistik dan penduduk.	Mempercepat pembangunan koneksi infrastruktur transportasi antara gerbang Kota Balikpapan (bandara dan pelabuhan) dengan KIPP IKN	Percepatan realisasi strategi koneksi infrastruktur transportasi antara gerbang Kota Balikpapan (bandara dan pelabuhan) dengan KIPP IKN, melalui:					
		1. Koordinasi intensif antara Pemerintah Kota Balikpapan dengan Kepala Otorita IKN terkait implementasi, pemantauan dan evaluasi realisasi strategi koneksi infrastruktur transportasi					Program kerjasama antar-pemerintahan terkait pengawasan, pemantauan dan evaluasi implementasi koneksi infrastruktur transportasi.
		2. Pelaksanaan kajian terperinci yang melingkupi aspek teknis memitigasi dampak lingkungan dan kondisi sosial-ekonomi atas pembangunan koneksi infrastruktur transportasi					Program penyusunan kajian mitigasi dampak lingkungan dan sosial atas pembangunan koneksi infrastruktur transportasi
		3. Dukungan pemerintah daerah dalam upaya pembebasan lahan yang dilalui oleh koneksi infrastruktur transportasi					Program penetapan status hukum dan skema kompensasi atas lahan yang dilalui oleh koneksi infrastruktur transportasi.
Bertambahnya entitas usaha manufaktur pada kluster farmasi terintegrasi dan meningkatnya nilai produksi sektor farmasi (bahan kimia, vaksin dan bahan baku obat) di Kota Balikpapan.	Mengembangkan skema penyediaan sarana dan prasarana yang memicu tumbuhnya industri hulu sektor farmasi di Kota Balikpapan.	Pengembangan skema penyediaan sarana dan prasarana yang memicu tumbuhnya industri hulu sektor farmasi di Kota Balikpapan, melalui:					
		1. Menjalinkan kerjasama kelembagaan dengan antara pemerintah Kota Balikpapan dan BUMN yang bergerak di aspek hulu dan hilir industri farmasi					Program kerjasama dan koordinasi pemerintah-pengembangan industri farmasi terintegrasi.

Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	20	20	20	20	Program Pembangunan
			25	30	35	40	
			-	-	-	-	
			20	20	20	20	
			29	34	39	44	
		2. Menjalinkan koordinasi dengan institusi pendidikan tinggi yang berfokus atau memiliki disiplin ilmu kefarmasian sebagai upaya eksplorasi peluang dan segmen industri farmasi					
		3. Menyediakan skema kebijakan fiskal Kota Balikpapan yang atraktif terhadap peluang investasi di industri farmasi					Program insentif pajak bagi entitas bisnis baru di sektor farmasi Kota Balikpapan.
		4. Mendorong pengembangan dan inovasi produk farmasi pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) pemerintah Kota Balikpapan					Program terkait penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung riset, pengembangan dan inovasi bahan baku obat dan produk farmasi pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) Pemerintah Kota Balikpapan.

Sumber: Analisis, 2023

b. Sasaran dan Program Pembangunan Industri Unggulan

Sasaran dan Program-program dari masing-masing industri unggulan diatas dijabarkan sebagai berikut:

1) Industri Hulu Agro

Sasaran, strategi dan program pembangunan industri berbasis hulu agro adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Sasaran dan Strategi Pembangunan Industri Hulu Agro Tahun 2025-2044

No.	Sasaran	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Tersedianya pasokan bahan baku untuk industri oleokimia dan kemurgi yang berkelanjutan.	√	√	√	√
2.	Tumbuh dan berkembangnya industri oleokimia dan kemurgi.	√	√	√	√
3.	Tersedianya pasokan bahan baku untuk industri barang dari kayu, pulp, dan kertas yang berkelanjutan.	√	√	√	√
4.	Tumbuh dan berkembangnya industri pengolahan kayu khususnya pul and paper, kayu lapis.	√	√	√	√
5.	Peningkatan industri barang dari kayu yang memiliki SVLK (Sertifikasi Verifikasi Legalitas Kayu).	√	√	√	√
6.	Penerapan standar mutu produk SNI	√	√	√	√
7.	Tersedianya SDM Industri yang berdaya saing	√	√	√	√
8.	Peningkatan jumlah industri, produktivitas, dan kualitas secara kontinyu	√	√	√	√
9.	Peningkatan nilai ekspor produk oleokimia, kemurgi, barang dari kayu, pulp dan kertas	√	√	√	√
10.	Peningkatan jaringan kemitraan antara industri oleokimia, kemurgi dengan industri kecil dan menengah	√	√	√	√
11.	Terwujudnya aturan pemerintah tentang pengendalian dampak produk olahan oleokimia, kemurgi, barang dari kayu, pulp, dan kertas yang komprehensif dan berimbang	√	√	√	√
Strategi					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kawasan peruntukan industri Kota Balikpapan Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan Selatan dan Balikpapan Barat yang didukung dengan infrastruktur untuk pembangunan dan pengembangan kawasan industri (KI) dan sentra industri kecil menengah; 2. Meningkatkan kualitas SDM, kelembagaan, kemitraan, pelaku usaha dalam mendorong peningkatan mutu dan daya saing industri oleokimia, kemurgi, barang dari kayu, pulp dan kertas; 3. Meningkatkan penguasaan teknologi dalam pengembangan industri oleokimia, kemurgi, barang dari kayu, pulp dan kertas yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah, kualitas yang ramah lingkungan; 4. Memberi insentif kepada pelaku industri mengacu kepada Perda Kota Balikpapan 					

Tabel 4. 5 Rencana Aksi Pengembangan Industri Hulu Agro Tahun 2025-2044

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Diversifikasi produk olahan oleokimia, kemurgi, barang dari kayu, pulp dan kertas yang bernilai tambah tinggi	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri dan Litbang	√	√	√	√
2.	Peningkatan SDM melalui pendidikan vokasi kerjasama lembaga pendidikan dengan industri	Disperindagkop dan UKM, Diknas, Industri, Disnakertrans, Perguruan Tinggi	√	√	√	√
3.	Peningkatan SDM Industri melalui bimbingan (diklat) teknis dan manajemen	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri, Lembaga Diklat	√	√	√	√
4.	Penguatan linkage antara industri kecil menengah dengan industri besar dalam rangka alih teknologi	Disperindagkop dan UKM, Industri, Kadin, Gapki	√	√	√	√
5.	Menyiapkan kawasan dan sentra industri yang siap secara legal dan operasional	Kemenperin, Disperindagkop dan UKM, Dinas PUPR, Dishub, BPN-ATR, DPMPTSP	√	√	√	√
6.	Penyediaan fasilitas promosi dan pemasaran terkait kawasan dan sentra industri	Disperindagkop dan UKM, Kadin, Pelaku Industri, DPMPTSP	√	√	√	√
7.	Penerapan standar mutu (SNI/ISO/HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevan)	Disperindagkop dan UKM, Badan Standarisasi Nasional, Balai Riset dan Standarisasi Industri	√	√	√	√
8.	Fasilitasi kemudahan akses permodalan dan pasar bagi pelaku industri	Disperindagkop dan UKM, Perbankan	√	√	√	√

2) Industri Aneka

Sasaran strategi dan program Pembangunan industri berbasis industri aneka adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Sasaran dan Strategi Pembangunan Industri Aneka Tahun 2025-2044

No.	Sasaran	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Terbentuknya sentra-sentra industri produk olahan kayu dan karet dalam rangka peningkatan daya saing	√	√		
2.	Ketersediaan bahan baku untuk industri karet, furnitur dan barang lainnya dari kayu	√	√	√	√
3.	Tumbuh dan berkembangnya industri karet, furniture dan barang lainnya dari kayu	√	√	√	√
4.	Industri furniture dan kayu olahan yang memiliki SVLK (Sertifikasi Verifikasi Legalitas Kayu) dan penerapan standar mutu produk SNI	√	√	√	√
5.	SDM Industri yang produktif dan berdaya saing	√	√	√	√
6.	Peningkatan nilai ekspor industri pengolahan kayu dan karet	√	√	√	√
7.	Peningkatan jaringan kemitraan antara industri kayu, karet dengan masyarakat yang saling menguntungkan	√	√	√	√
8.	Terbentuknya kelembagaan pelaku industri atau asosiasi yang dapat menampung pemasaran produk industri pengolahan kayu dan karet	√	√		
9.	Terwujudnya aturan pemerintah tentang pengendalian dampak produk olahan kayu dan karet yang komprehensif dan berimbang guna menciptakan industri ramah lingkungan	√	√		
Strategi					
<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan kawasan peruntukan industri Kota Balikpapan Kecamatan Balikpapan Barat, Balikpapan Selatan, Balikpapan Utara dan Balikpapan Timur yang didukung dengan infrastruktur untuk pembangunan dan pengembangan kawasan industri (KI) dan sentra industri kecil menengah (lokasi menyesuaikan) Meningkatkan kualitas SDM, kelembagaan, kemitraan masyarakat dalam mendorong peningkatan mutu dan daya saing industri aneka yang diproduksi di Kaltim; Meningkatkan penguasaan teknologi dalam pengembangan industri aneka yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah dan kualitas yang ramah lingkungan; Memberi insentif kepada pelaku industri mengacu kepada Perda Kota Balikpapan 					

Tabel 4. 7 Rencana Aksi Pengembangan Industri Aneka Tahun 2025-2044

No	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Pemilihan produk olahan industri aneka yang mempunyai keunggulan	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri dan Litbang	√	√	√	√

No	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
	komparatif dan bernilai tambah tinggi					
2.	Peningkatan SDM yang unggul melalui pendidikan vokasi kerjasama lembaga pendidikan dengan industri	Disperindagkop dan UKM, Diknas, Industri, Disnakertrans, Perguruan Tinggi	√	√	√	√
3.	Peningkatan SDM Industri melalui bimbingan (diklat) teknis dan manajemen	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri, lembaga diklat	√	√	√	√
4.	Pengembangan kerjasama antara industri kecil menengah dengan industri besar dalam rangka alih teknologi	Disperindagko dan UKM, Industri, Kadin, Asosiasi Pengusaha Industri Kayu	√	√	√	√
5.	Membangun dan mengembangkan kawasan dan sentra industri	Kemenperin, Disperindagkop dan UKM, Dinas PUPR, Dishub, BPN-ATR, DPMPSTP	√	√	√	√
6.	Promosi dan pemasaran kawasan dan sentra industri aneka	Disperindagkop dan UKM, Kadin, Pelaku Industri, DPMPSTP	√	√	√	√
7.	Penerapan standar mutu (SNI/ISO/SOP atau standar lainnya yang relevan)	Disperindagkop dan UKM, Badan Standarisasi Nasional, Balai Besar Industri Hasil Hutan, Balai Riset dan Standarisasi Industri	√	√	√	√
8.	Membuka akses permodalan dan pasar bagi pelaku industri	Disperindagkop dan UKM Perbankan	√	√	√	√

3) Industri Kimia Dasar

Sasaran dan program Pembangunan industri kimia dasar berbasis migas dan batu bara adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Sasaran dan Strategi Pembangunan Industri Kimia Dasar Berbasis Migas dan Batubara Tahun 2025-2044

No.	Sasaran	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Kesiapan pasokan bahan baku untuk industri petrokimia dan turunannya.	√	√	√	√
2.	Tumbuh dan berkembangnya industri petrokimia dan turunannya	√	√	√	√
3.	Peningkatan industri petrokimia dan turunannya yang berbasis standar ISO dan SNI	√	√	√	√
4.	Tersedianya SDM Industri yang berdaya saing melalui program vokasi	√	√	√	√
5.	Peningkatan nilai ekspor industri petrokimia dan turunannya.	√	√	√	√
Strategi					
<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan kawasan peruntukan industri Kota Balikpapan Kecamatan Balikpapan Tengah dan Kecamatan Balikpapan Barat yang didukung dengan infrastruktur untuk pembangunan dan pengembangan kawasan Industri (KI) dan sentra industri kecil menengah; Meningkatkan kualitas SDM, hasil riset dalam mendorong peningkatan mutu dan daya saing industri kimia dasar berbasis migas dan batu bara dan turunannya; Meningkatkan penguasaan teknologi dalam pengembangan industri petrokimia dan turunannya yang berkaitan dengan peningkatan nilai tambah dan kualitas yang ramah lingkungan; Memberi insentif kepada pelaku industri mengacu kepada Perda Kota Balikpapan 					

Tabel 4. 9 Rencana Aksi Pembangunan Industri Kimia Dasar Berbasis Migas dan Batubara Tahun 2025-2044

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Pengembangan produk olahan petrokimia dan turunannya	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri dan Litbang	√	√	√	√
2.	Pendidikan vokasi kerjasama lembaga pendidikan dengan industri	Disperindagkop dan UKM, Diknas, Disnakertrans, Perguruan Tinggi	√	√	√	√
3.	Menyiapkan kawasan industri beserta sarana dan prasarananya	Kemenpern, Disperindagkop dan UKM, Dinas PUPR, Dishub, BPN-ATR, DPMPSTP	√	√	√	√
4.	Penyiapan instalasi pengolahan air limbah secara terpadu yang ramah lingkungan (green industri)	Disperindagkop dan Ukm, Kadin, Pelaku Industri, DPMPSTP	√	√	√	√
5.	Penerapan standar	Disperindagkop dan	√	√	√	√

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
	mutu (SNI/ISO/SOP atau standar lainnya yang relevan)	UKM, Badan Standarisasi Nasional, Badan Energi Nasional				

4) Industri Pangan

Sasaran strategi dan program Pembangunan industri berbasis komoditi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Sasaran dan Strategi Pembangunan Industri Pangan Tahun 2025-2044

No.	Sasaran	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Kesiapan pasokan bahan baku untuk industri pengolahan ikan dan hasil laut yang berkelanjutan	√	√	√	√
2.	Tumbuh dan berkembangnya industri pengolahan ikan dan hasil laut yang berdaya saing	√	√	√	√
3.	Menerapkan standar mutu yang dipersyaratkan	√	√	√	√
4.	Terpenuhinya kompetensi SDM Industri yang unggul, berdaya saing	√	√	√	√
5.	Penyiapan sarana dan prasarana di kawasan dan sentra industri	√	√	√	√
6.	Peningkatan nilai ekspor pengolahan ikan dan hasil laut	√	√	√	√
Strategi					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kawasan peruntukan industri Kota Balikpapan Kecamatan Balikpapan Timur yang didukung dengan infrastruktur untuk pembangunan dan pengembangan kawasan Industri (KI) dan sentra industri kecil menengah; 2. Meningkatkan kualitas SDM, kelembagaan, kemitraan IKM dengan industri besar dalam mendorong peningkatan mutu dan daya saing industri; 3. Alih teknologi dalam rangka peningkatan mutu dan produksi yang ramah lingkungan; 4. Memberi insentif kepada pelaku industri mengacu kepada Perda Kota Balikpapan 					

Tabel 4. 11 Rencana Aksi Pembangunan Industri Pangan Tahun 2025-2044

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Pengembangan produk pengolahan ikan dan hasil laut yang bermutu sesuai standar pasar	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri dan Litbang	√	√	√	√
2.	Peningkatan SDM melalui bimbingan teknis, manajemen dan pendidikan vokasi kerjasama lembaga pendidikan dengan	Disperindagkop dan UKM, Diknas, Industri, Disnakertrans, Perguruan Tinggi, Pelaku Industri dan	√	√	√	√

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
	industri	lembaga diklat				
3.	Penguatan kerjasama antara industri kecil menengah dengan industri besar dalam rangka alih teknologi	Disperindagkop dan UKM, Industri, Kadin, Asosiasi Pengusaha Hasil Laut dan Perikanan	√	√	√	√
4.	Menyiapkan kawasan dan sentra industri yang dilengkapi sarana prasarana	Kemenperin, Disperindagkop dan UKM, Dinas PUPR, Dishub, BPN-ATR, DPMPSTP	√	√	√	√
5.	Penerapan standar mutu (SNI/ISO/HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevan)	Disperindagkop dan UKM, Badan Standarisasi Nasional, Balai Riset dan Standarisasi Industri	√	√	√	√
6.	Fasilitasi kemudahan akses permodalan dan pasar bagi pelaku industri	Disperindagkop dan UKM, Perbankan, Kadin, Pelaku Industri, DPMPSTP	√	√	√	√

5) Industri Logam Dasar, Barang dari Logam, Mesin dan Perlengkapan ytdl

Sasaran dan program Pembangunan industri logam dasar, barang dari logam, mesin, dan perlengkapan ytdl adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Sasaran dan Strategi Pembangunan Industri Logam dasar, Barang dari Logam, Mesin dan Perlengkapan Ytdl Tahun 2025-2044

No.	Sasaran	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Tersedianya pasokan bahan baku untuk Industri Logam Dasar, barang dari logam, Mesin dan Perlengkapan ytdl dasar dan bahan galian logam secara berkelanjutan	√	√	√	√
2.	Tumbuh dan berkembangnya industri logam dasar dan bahan galian logam				
3.	Tersedianya sumber daya manusia yang berdaya saing dan memiliki kompetensi teknis maupun manajerial dalam pengolahan logam dasar				
4.	Peningkatan produktivitas industri logam secara kontinu				
5.	Peningkatan nilai ekspor produk industri logam dasar				
6.	Peningkatan jaringan kemitraan antara industri logam dengan industri mesin dan industri perekayasaan.				
7.	Tumbuhnya industri mesin dan perekayasaan berskala besar dan menengah				
8.	Terwujudnya kebijakan pemerintah daerah tentang pengendalian dampak				

No.	Sasaran	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
	industri logam, mesin dan perkerajaan secara komprehensif, terukur dan sistematis				
Strategi					
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sarana dan prasana pendukung bagi Industri Barang Dari Logam, Mesin dan Perlengkapan ytdl di Kawasan Industri Kariangau atau kawasan peruntukan industri lainnya yang menjadi lokasi pembangunan Industri Barang Dari Logam, Mesin dan Perlengkapan ytdl; 2. Meningkatkan kompetensi SDM Kota Balikpapan yang potensial untuk terlibat dalam aktivitas Industri Barang Dari Logam, Mesin dan Perlengkapan ytdl sejak dari pendidikan vokasi dengan menyertakan kompetensi bagi alumni SMK dan BLK yang mengambil spesifikasi pertambangan, mesin dan perkerajaan; 3. Menghadirkan kajian dan rumusan atas dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang komprehensif dalam merespon hadirnya Industri Barang Dari Logam, Mesin dan Perlengkapan ytdl baru berskala besar dan menengah; 5. Membuka peluang kerja sama ekspor bagi produk logam dasar dan turunannya dengan berbagai negara maupun konsorsium dan asosiasi perdagangan bilateral/multilateral. 					

Tabel 4. 13 Rencana Aksi Pembangunan Industri Logam, Mesin dan Perkerajaan Tahun 2025-2044

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1	Penyiapan kawasan eksplorasi bahan baku logam dasar yang berkelanjutan	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri dan Litbang	√	√	√	√
2	Penyelenggaraan kajian dan studi yang mendalami dampak sosial, ekonomi dan lingkungan serta kelayakan industri pada kawasan/lokasi eksplorasi logam dasar	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri dan Litbang	√	√		
3	Peningkatan SDM yang unggul melalui pendidikan vokasi kerjasama Lembaga pendidikan dengan industri serta Lembaga dan asosiasi sertifikasi kompetensi dalam menunjang kualitas SDM pada aspek teknis-operasional maupun manajerial	Disperindagkop dan UKM, Pelaku Industri, Disnaker, Dinas Pendidikan dan Balai Latihan Kerja	√	√	√	√
4	Penguatan keterkaitan antara industri kecil menengah dan besar terhadap Industri Barang Dari Logam, Mesin dan Perlengkapan ytdl	Disperindagkop dan UKM, Dinas perdagangan dan KADIN	√	√	√	√
5	Penyediaan fasilitas	Disperindagkop	√	√	√	√

No.	Program	Pemangku Kepentingan	Tahun			
			2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
	promosi dan pemasaran	dan UKM, Diskominfo, pelaku industri				
6	Penerapan standar mutu (SNI/ISO dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevan), termasuk standar industri hijau.	Disperindagkop dan UKM, Badan Standarisasi Nasional, Balai Sertifikasi Muta dan Sucofindo	√	√	√	√
7	Pembentukan kerjasama dengan agenda dan distributor jaringan perdagangan ekspor produk Industri Barang Dari Logam, Mesin dan Perlengkapan ytdl	Disperindagkop dan UKM, Dinas Perdagangan dan KADIN	√	√	√	√

2. Pengembangan Perwilayahan Industri

Berdasarkan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2039 diketahui bahwa Kawasan Peruntukan Industri Kota Balikpapan memiliki luas 5.091 Ha, dengan masing-masing luasan sebagai berikut:

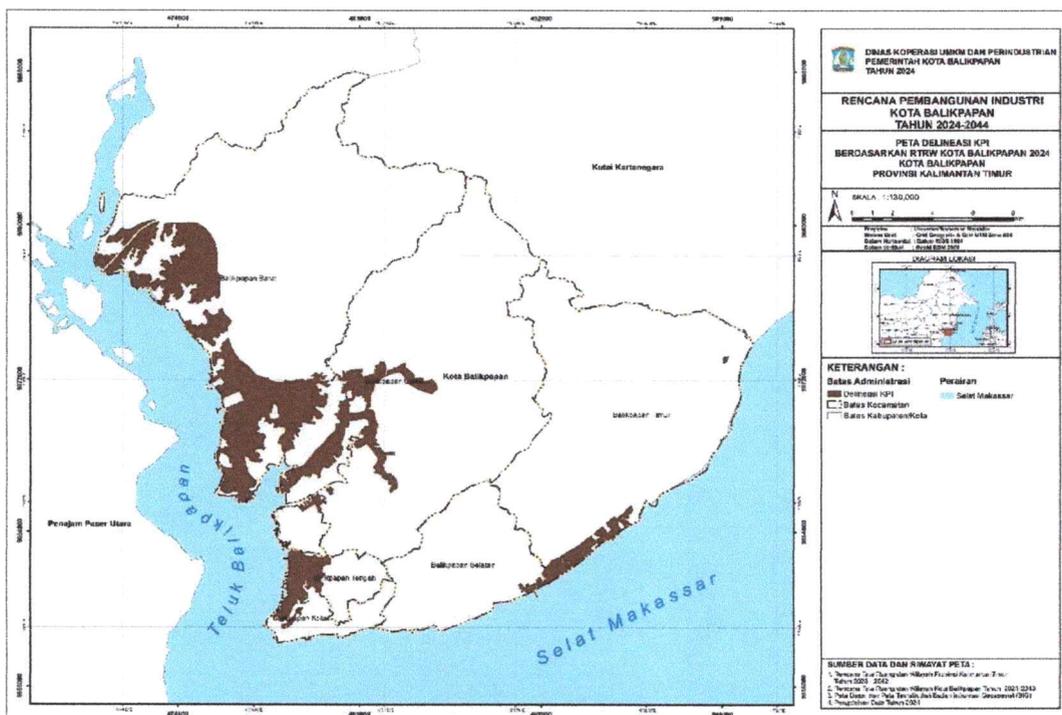
- a. Peruntukan industri besar 4.170 Ha;
- b. Peruntukan industri menengah 918 Ha; dan
- c. Peruntukan industri kecil 3 Ha.

Dalam hal ini terjadi penyesuaian data terbaru berkaitan dengan luas dan delineasi kawasan peruntukan industri Kota Balikpapan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2024-2043 luas kawasan peruntukan industri Kota Balikpapan yaitu 5.319 Ha dan peta delineasi kawasan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Tabel 4. 14 Tahapan Program Pengembangan Perwilayahan Industri di Kalimantan Timur

Program Pengembangan Perwilayahan Industri	Tahun			
	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
Pengembangan KPI				
Penyusunan konsep dan perencanaan pengembangan KPI masing-masing Kabupaten/Kota termasuk pertimbangan kelayakan teknis dan lingkungan	√	√	√	√
Penyiapan instrument legalisasi dan prosedur serta dukungan regulasi terkait	√	√	√	√
Fasilitasi dan koordinasi percepatan pembangunan dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana dalam	√	√	√	√

Program Pengembangan Perwilayahan Industri	Tahun			
	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
kawasan KPI				
Implementasi program, evaluasi dan penyelenggaraan berkelanjutan	√	√	√	√
Pengembangan KI				
Fasilitasi pengembangan KI eksisting di Balikpapan (untuk industri petrokimia dan turunannya)	√	√	√	√
Fasilitasi dan koordinasi percepatan pembangunan dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana di KI	√	√	√	√
Promosi ketersediaan zona KI di KPI Balikpapan	√	√	√	√
Mendorong beroperasinya perusahaan yang sudah berminat membangun industri di KI yang telah memiliki ijin	√	√	√	√
Menyusun regulasi kepastian suplai bahan baku industri yang dibutuhkan oleh masing-masing industri	√	√	√	√
Pengembangan Sentra IKM				
Mendorong Kabupaten/Kota untuk menetapkan dan menyusun regulasi serta memberikan fasilitasi untuk berkembangnya sentra IKM di masing-masing wilayahnya.	√	√	√	√
Membangun infrastruktur, sarana dan prasarana di sentra-sentra industri	√	√	√	√
Memperkuat kelembagaan dan fasilitas yang diperlukan oleh IKM	√	√	√	√



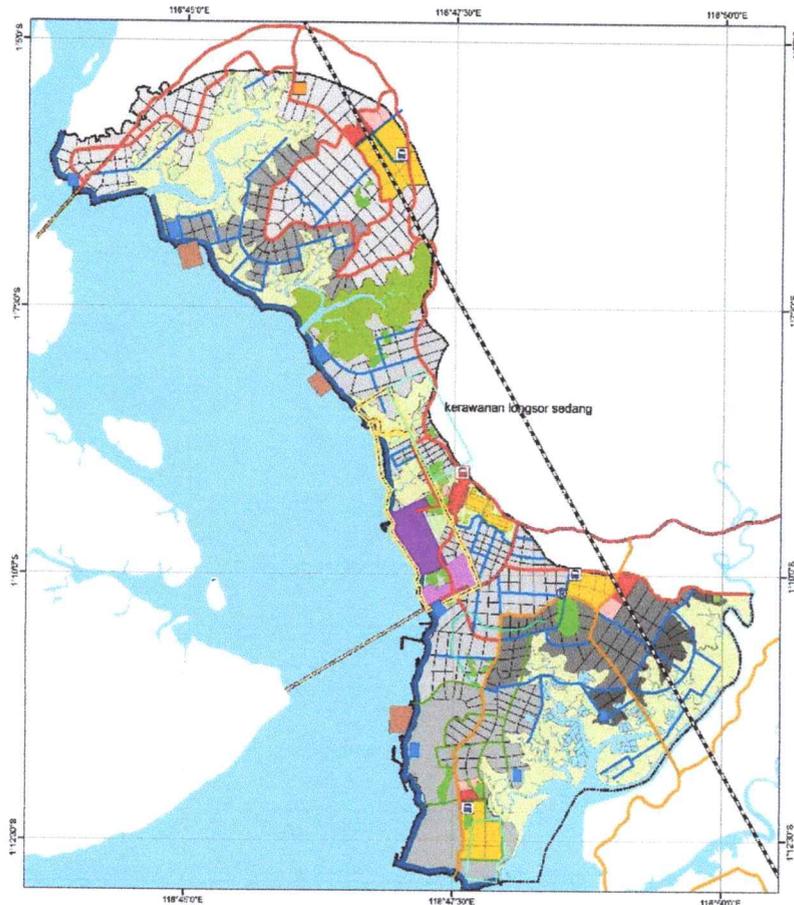
Gambar 4. 1 Peta Rencana Kawasan Peruntukan Industri Kota Balikpapan Berdasarkan RTRW Kota Balikpapan Tahun 2024-2044

Pengembangan industri terfokuskan pada delinasi Kawasan Peruntukan Industri (KPI) yang ditetapkan dalam Perda Nomor 5 tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan tahun 2024-2043.

a. Kawasan Industri Kariangau (KIK)

Kawasan Industri Kariangau (KIK) berlokasi di Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat pada 116° 47' 33.795" E, 1° 9' 12.951" S dengan menempati area seluas 3.565 ha yang selanjutnya akan dikembangkan hingga ke Pulau Balang. Kawasan Industri Kariangau dibangun untuk mengakomodir pembangunan industri kimia, batubara, pengolahan kayu, pengeboran minyak, pupuk dan aneka industri lainnya.

Rencana pengembangan KIK akan mendapat dukungan Pelabuhan Laut Balikpapan yang dalam Tatanan Kepelabuhanan Nasional telah ditetapkan sebagai Pelabuhan Utama (Internasional) dengan peran sebagai pintu gerbang ekonomi kota Balikpapan dan kota-kota disekitarnya. KIK memiliki posisi strategis sebagai gerbang Ibu Kota Nusantara yang diharapkan menjadi pusat pengembangan enam klaster ekonomi penopang agenda superhub nasional. Secara spesifik, KIK diharapkan dapat berkembang dengan lebih berkonsentrasi pada pengembangan klaster farmasi terintegrasi. Strategi pengembangan dan indikasi program berkaitan dengan industri farmasi telah dielaborasi di bagian sebelumnya (*log-frame strategi dan program*).



Gambar 4. 2 Peta Lokasi Kawasan Industri Kariangau

b. Koridor Perwilayahan Industri di Batakan dan Mulawarman

Klaster Batakan merupakan wilayah peruntukan kategori industri sedang. Kawasan industri Batakan berada pada $116^{\circ} 56' 16.152''$ E, $1^{\circ} 14' 48.337''$ S yang tersebar disepanjang Jalan Mulawarman. Pengembangan kegiatan industri ini seyognya diarahkan memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan yakni dengan dikembangkannya Industri Kecil yang Non polutan dan bersifat padat karya melalui perbaikan lingkungan dan lokalisasi usaha.

c. Sentra Industri Kecil Sumber (SIKS)

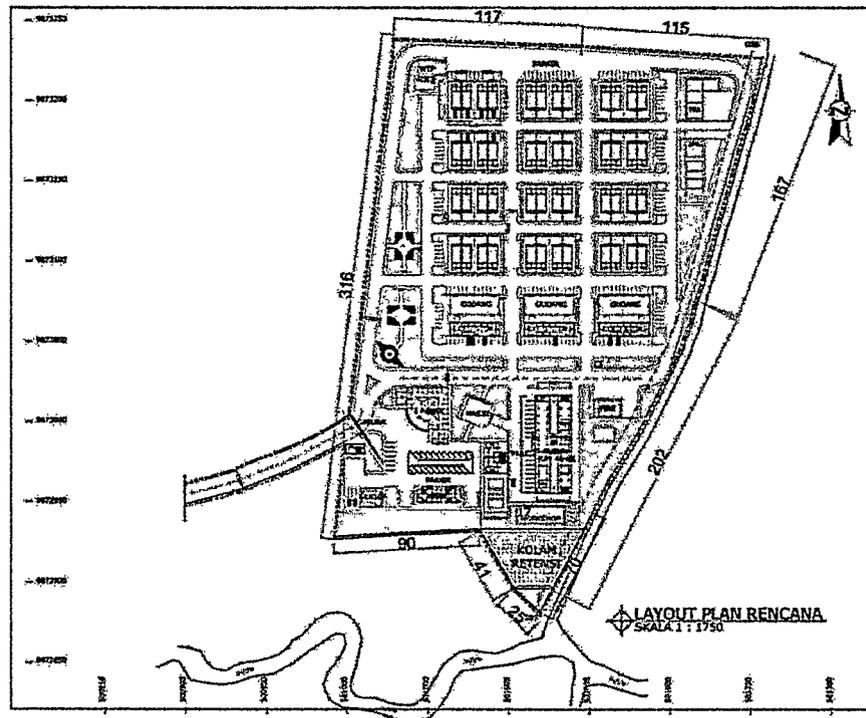
SIKS memiliki luas 9 Ha berada pada $116^{\circ} 49' 53.812''$ E, $1^{\circ} 12' 58.483''$ S dengan beralamat di Jalan A.W. Syahrani RT. 85 Kelurahan Muara Rapak Kecamatan Balikpapan Utara. Di SIKS telah terdapat 100 industri tahu tempe terdiri dari 94 industri telah di operasikan dan 6 industri dalam tahap pembangunan dari total 118 industri tahu tempe di Kota Balikpapan, secara bertahap akan di relokasi masuk kedalam kawasan industri.



Gambar 4. 3 Siteplan Sentra Industri Kecil Sumber (SIKS)

d. Sentra Industri Kecil Teritip (SIKT)

Sentra Industri Kecil Teritip (SIKT) berada pada $117^{\circ} 0' 37.601''$ E, $1^{\circ} 8' 55.794''$ S di Kecamatan Balikpapan Timur dalam konstelasi makro, Kota Balikpapan merupakan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) sebagai dan sebagai interkoneksi PKN Samarinda dengan kota-kota PKW disekitarnya. Luas SIKT sebesar 6,4 ha yang berada di Jalan Teritip Laut RT.8 Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur. Rumah Produksi terbangun 24 Unit terdiri IKM Pengolahan Hasil Pertanian dan IKM Pengolahan Hasil Kelautan. Pembangunan sektor industri di SIKT diarahkan untuk mendorong terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh.



Gambar 4. 4 Siteplan Sentra Industri Kecil Teritip (SIKT)

e. Kawasan Industri Perikanan Manggar

Kawasan Industri yang dikembangkan di kawasan ini adalah industri khusus hasil perikanan dan turunannya. Secara umum dikelompokkan menjadi kelompok industri kecil, sedang dan besar. Pola penataan kawasan ini menggunakan pola grid mengingat keterbatasan lahan kawasan industri di Minapolitan Manggar. Tetapi pada kawasan industri kecil dikembangkan pola *cluster* untuk menampung banyaknya kegiatan industri kecil yang tumbuh di kawasan ini.

f. Koridor perwilayah Industri Menuju Pelabuhan Feri

Koridor Perwilayah Industri Menuju Pelabuhan Feri berada pada $116^{\circ} 49' 7.201''$ E, $1^{\circ} 12' 4.196''$ S adalah wilayah industri sepanjang jalan menuju pelabuhan Feri yang mendukung Kawasan Industri Kariangau. Pengembangan kegiatan industri ini seyogyanya diarahkan memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan yakni dengan dikembangkannya industri kecil non polutan dan bersifat padat karya melalui perbaikan lingkungan dan lokalisasi usaha.

3. Pembangunan Sumber Daya Industri

Sumber daya industri adalah sumber daya yang digunakan untuk melakukan pembangunan industri yang meliputi: (a) pembangunan sumber daya manusia; (b) pemanfaatan sumber daya alam; (c) pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri; (d) pengembangan

dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; dan (e) penyediaan sumber pembiayaan.

a. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Kegiatan pembangunan SDM industri difokuskan pada rencana pembangunan tenaga kerja industri. Pembangunan tenaga kerja industri bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja Industri kompeten yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan industri dan/atau perusahaan kawasan industri, meningkatkan produktivitas tenaga kerja Industri, meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor Industri serta memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi tenaga kerja Industri.

Tabel 4. 15 Program Pengembangan SDM Industri Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Pembangunan infrastruktur tenaga kerja industri berbasis kompetensi meliputi: Penyusunan dan penetapan SKKNI; Pembentukan asesor kompetensi dan asesor lisensi; Pembentukan LSP dan TUK; Pembangunan sistem sertifikasi kompetensi; dan Pembangunan lembaga pendidikan/akademi komunitas berbasis kompetensi.	√	√	√	√
2.	Pembangunan tenaga kerja berbasis kompetensi diselenggarakan dengan bekerjasama antara Pemerintah, asosiasi industri, asosiasi profesi, Kamar Dagang dan Industri (KADIN), dan perusahaan industri, melalui: Pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi; Pendidikan dan pelatihan industri berbasis kompetensi; dan Pemagangan industri.	√	√	√	√
3.	Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan untuk melengkapi unit pendidikan dan balai pendidikan dan pelatihan melalui penyediaan <i>laboratorium</i> , <i>teaching factory</i> , dan <i>workshop</i> .	√	√	√	√
4.	Fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi kompetensi bagi calon tenaga kerja dan tenaga kerja sektor industri serta penempatan kerja bagi lulusan pendidikan vokasi industri dan pendidikan dan pelatihan industri berbasis kompetensi	√	√	√	√
5.	Pengembangan pendidikan vokasi yang diprioritaskan mendukung industri unggulan. Prosentase tenaga kerja kegiatan industri 20,65 %. Target adanya 5 tenaga penyuluh industri di 5 tahun pertama	√	√	√	√

b. Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam

Pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam untuk perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri diselenggarakan

melalui prinsip tata kelola yang baik dengan tujuan untuk menjamin penyediaan dan penyaluran sumber daya alam yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, bahan penolong, energi dan air baku bagi Industri.

Tabel 4. 16 Program Pengembangan SDA Industri Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Pemanfaatan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan melalui penerapan tata kelola yang baik	√	√	√	√
2.	Pelarangan atau pembatasan ekspor sumber daya alam ditujukan untuk memenuhi rencana pemanfaatan dan kebutuhan perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri	√	√	√	√
3.	Jaminan Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam Jaminan penyediaan dan penyaluran sumber daya alam diutamakan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan bahan baku, bahan penolong dan energi serta air baku industri dalam negeri	√	√	√	√
4.	Ketersediaan data SDA sebagai bahan baku pertanian 14.009 ton (pangan BPS 2019) dan perikanan 5.172 ton (BPS, 2018). Penyediaan bahan baku perlu program kerjasama antar daerah dalam menyediakan bahan baku.	√	√	√	√
5.	Perlunya kerjasama antar daerah terkait penyediaan bahan baku.	√	√	√	√

c. Pembangunan dan Pemanfaatan Teknologi

Pengembangan, penguasaan, dan pemanfaatan teknologi industri bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, daya saing dan kemandirian industri nasional.

Tabel 4. 17 Kebutuhan Teknologi Industri Prioritas

No	INDUSTRI UNGGULAN	KEBUTUHAN TEKNOLOGI YANG DIKEMBANGKAN		
		2025-2029	2030-2034	2035-2044
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	INDUSTRI PANGAN	INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN		
		1. Teknologi ekstraksi, isolasi purifikasi, dan kristalisasi 2. Teknologi konversi (kimia/fisik) dan biokonversi (fermentasi) 3. Teknologi preservasi	1. Teknologi ekstraksi, isolasi dan purifikasi senyawa bioaktif untuk nutrisi, suplemen, dan pangan kesehatan 2. Teknologi formulasi dan produksi pangan khusus/ pangan fungsional	1. Teknologi bioteknologi dan nano teknologi untuk ekstraksi, isolasi, purifikasi dan konversi senyawa/komponen bioaktif untuk nutrisi dan suplemen 2. Teknologi

No	INDUSTRI UNGGULAN	KEBUTUHAN TEKNOLOGI YANG DIKEMBANGKAN		
		2025-2029	2030-2034	2035-2044
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		(pembekuan, pengeringan, pengawetan dengan gula/garam) 4. Teknologi formulasi, <i>mixing/blending</i> , ekstrusi	3. Teknologi konversi dan biokonversi untuk pengolahan/pemanfaatan limbah industri agro 4. Efisiensi produksi dengan berbasis teknologi bersih dan hemat energi	formulasi dan produksi pangan khusus/ pangan fungsional
		INDUSTRI PENGOLAHAN PANGAN		
		1. Teknologi ekstraksi, isolasi, purifikasi, dan kristalisasi 2. Teknologi konversi (kimia/ fisika) dan biokonversi (fermentasi) 3. Teknologi preservasi (pembekuan, pengeringan, pengawetan dengan gula/garam) 4. Teknologi formulasi, <i>mixing/blending</i> , ekstrusi 5. Teknologi kemasan 6. Fabrikasi peralatan industri berbasis teknologi dan sumber daya lokal	1. Teknologi ekstraksi, isolasi dan purifikasi senyawa/komponen bioaktif untuk nutrisi, suplemen, dan pangan kesehatan 2. Teknologi formulasi dan produksi pangan khusus/ pangan fungsional 3. Teknologi konversi dan biokonversi untuk pengolahan/pemanfaatan limbah industri agro 4. Efisiensi produksi dengan berbasis teknologi bersih dan hemat energi	1. Teknologi formulasi dan produksi pangan khusus/ pangan fungsional 2. Teknologi konversi dan biokonversi untuk pengolahan/pemanfaatan limbah industri agro 3. Efisiensi produksi dengan berbasis teknologi bersih dan hemat energi
		INDUSTRI FURNITUR DAN BARANG LAINNYA DARI KAYU		
		1. Teknologi finishing produk kayu 2. Desain produk kayu CAD/CAM (<i>computer-aided design/computer-aided manufacturing</i>)	1. Bahan serat sintetis mikro ringan, kuat dan <i>bio-degradable</i> 2. Bahan pewarna ramah lingkungan 3. Perlakuan (<i>treatment</i>) kain hemat energi 4. Perancangan produk <i>customize</i> dan CAD/CAM 5. <i>High speed efficient cutting, trimming and sewing</i>	1. Bahan serat sintetis nano ringan, kuat dan <i>bio-degradable</i> 2. Bahan pewarna ramah lingkungan 3. Perancangan produk dan CAD/CAM <i>customization</i> 4. <i>High speed efficient cutting, trimming and sewing</i>
		INDUSTRI PLASTIK, PENGOLAHAN KARET, DAN BARANG DARI KARET		
		1. Teknologi fabrikasi barang plastik dan karet untuk keperluan umum 3. Teknologi daur ulang	1. Desain produk kayu ramah lingkungan 2. Teknologi produksi barang plastik dan karet untuk keperluan umum 3. Teknologi daur ulang	1. Desain produk kayu ramah lingkungan 2. Teknologi produksi barang plastik dan karet untuk keperluan umum 3. Teknologi daur
	INDUSTRI ANEKA			

No	INDUSTRI UNGGULAN	KEBUTUHAN TEKNOLOGI YANG DIKEMBANGKAN		
		2025-2029	2030-2034	2035-2044
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				ulang
		INDUSTRI OLEOFOOD, OLEOKIMIA, DAN KEMURGI		
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi produksi (<i>ekstraksi, purifikasi, mixing/blending, hidrogenasi, esterifikasi, formulasi</i>) oleofood skala mini dan medium 2. Teknologi pemisahan (<i>hidrolisis, splitting</i>), <i>isolasi</i>, hidrogenasi, esterifikasi dan pemurnian <i>specialty fats</i> 3. Teknologi konversi dan pemurnian (<i>refinery</i>) oleo kimia yang efisien untuk produksi <i>biodiesel, jetfuel, biolube</i> dan <i>biosurfaktan</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi <i>komponding engineering plastic and rubber</i> 2. Desain <i>mold</i> untuk <i>engineering plastic and rubber</i> 3. Teknologi pembuatan <i>addictive, dyestuff</i>, dan <i>pigment</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi <i>komponding engineering plastic and rubber</i> 2. Desain <i>mold</i> untuk <i>engineering plastic and rubber</i> 3. Teknologi pembuatan <i>addictive, dyestuff</i>, dan <i>pigment</i>
		INDUSTRI BARANG DARI KAYU, PULP, DAN KERTAS		
	INDUSTRI HULU AGRO	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik disain furnitur 2. Teknologi <i>moulding</i> dan <i>finishing</i> komponen berbasis kayu 3. Teknologi <i>biopulping</i> dan <i>biobleaching</i> dalam produksi <i>pulp</i> dan kertas untuk diterapkan dalam skala <i>pilotplant</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi produksi <i>speciality fats</i> 2. Teknologi ekstraksi bahan/ komponen aktif dari kelapa sawit untuk produksi vitamin (antara lain <i>betacaroten</i> dan <i>tocoferoty</i>) 3. Teknologi konversi dan biokonversi untuk produksi asam organik dan bioplastik dari limbah pabrik kelapa sawit. 4. Teknologi konversi dan pemurnian (<i>refinery</i>) oleo kimia yang efisien untuk produksi <i>biodiesel, jetfuel, biolube</i> dan <i>biosurfaktan</i> 5. Teknologi termokimia (<i>pirolisis</i> dan <i>gasifikasi</i>) <i>biomasa</i> menghasilkan bahan baku untuk diesel dan kerosen [<i>biomass to liquid/BTL</i>] atau 	

No	INDUSTRI UNGGULAN	KEBUTUHAN TEKNOLOGI YANG DIKEMBANGKAN		
		2025-2029	2030-2034	2035-2044
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			<i>synthetic natural gas</i> (SNG) 6. Efisiensi produksi <i>oleofood, oleokimia</i> , dan kemurgi berbasis teknologi bersih dan hemat energi	
		INDUSTRI PETROKIMIA HULU		
	INDUSTRI KIMIA DASAR	1. Teknologi konversi gas ke <i>olefin – Methanol to Olefin</i> (MTO)/ <i>Methanol to Propilene</i> (MTP) 2. Teknologi konversi <i>Methanol to Gasoline</i> (MTG) 3. Teknologi konversi dari batubara ke <i>olefin</i> dan <i>amoniak</i> 4. Teknologi konversi dari batubara/ <i>biomassa</i> ke <i>clean/ green energy</i> 5. Teknologi konversi dari CPO dan <i>biomass</i> ke produk petrokimia	1. Efisiensi pembakaran di <i>Tunnel kiln</i> 2. Alternatif bahan bakar 3. <i>Advanced ceramics</i> 4. Produksi <i>silika</i> murni untuk semikonduktor 5. Efisiensi energi dan konservasi lingkungan <i>Rotary Kiln</i>	1. <i>Advanced ceramics</i> 2. Produksi <i>silika</i> murni untuk semikonduktor 3. Efisiensi energi dan konservasi lingkungan <i>Rotary Kiln</i>
		INDUSTRI KAPAL PERAIRAN		
2.	INDUSTRI PENDUKUN G	1. Mesin (<i>engine</i>) kapal propilsi yang efisien 2. Pengendalian keselamatan pada alat transportasi 3. Perancangan produk dan CAD/CAM 4. Otomasi dan robotika pada proses produksi 5. Pengukuran presisi 6. <i>Material coating</i> tahan air laut untuk kapal	1. Mesin (<i>engine</i>) kapal propilsi yang efisien 2. Pengendalian keselamatan pada alat transportasi 3. Perancangan produk dan CAD/CAM 4. Otomasi dan robotika pada proses produksi 5. Pengukuran presisi 6. <i>Material coating</i> tahan air laut untuk kapal	1. Mesin (<i>engine</i>) kapal propilsi yang efisien 2. Pengendalian keselamatan pada alat transportasi 3. Perancangan produk dan CAD/CAM 4. Otomasi dan robotika pada proses produksi 5. Pengukuran presisi 6. <i>Material coating</i> tahan air laut untuk kapal

Tabel 4. 18 Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Peningkatan sinergi program dan kerjasama penelitian	√	√	√	√

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
	pengembangan antara balai-balai industri dengan lembaga riset pemerintah, lembaga riset swasta, perguruan tinggi, dunia usaha dan lembaga riset untuk menghasilkan produk penelitian dan pengembangan yang aplikatif dan terintegrasi;				
2.	Implementasi pengembangan teknologi baru melalui <i>pilot plant</i> atau yang sejenis	√	√	√	√
3.	Pemberian jaminan risiko terhadap pemanfaatan teknologi yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dalam negeri;	√	√	√	√
4.	Pemberian insentif bagi industri yang melaksanakan kegiatan R&D dalam pengembangan industri dalam negeri;	√	√	√	√
5.	Pemberian insentif dalam bentuk royalti kepada unit R&D dan peneliti yang hasil temuannya dimanfaatkan secara komersial di industri;	√	√	√	√
6.	Peningkatan transfer teknologi melalui proyek putar kunci (<i>turn key project</i>) apabila belum tersedia teknologi yang diperlukan di dalam negeri;	√	√	√	√
7.	Mendorong relokasi unit R&D milik perusahaan industri penanaman modal asing melalui skema insentif pajak (<i>double tax deductible</i>) terutama bagi industri yang berorientasi ekspor dan sifat siklus umur teknologinya singkat atau berubah cepat;	√	√	√	√
8.	Meningkatkan kontribusi hasil kekayaan intelektual berupa desain, paten dan merek dalam produk industri untuk meningkatkan nilai tambah;	√	√	√	√
9.	Melakukan audit teknologi terhadap teknologi yang dinilai tidak layak untuk industri antara lain boros energi, berisiko pada keselamatan dan keamanan, serta berdampak negatif pada lingkungan;	√	√	√	√
10.	Mendorong tumbuhnya pusat-pusat inovasi (<i>center of excellence</i>) pada wilayah pusat pertumbuhan industri;	√	√	√	√
11.	Mendorong terjadinya transfer teknologi dari perusahaan atau tenaga kerja asing yang beroperasi	√	√	√	√

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
	di dalam negeri; dan				
12.	Pemberian penghargaan bagi rintisan, pengembangan, dan penerapan teknologi industri.	√	√	√	√

d. Pengembangan dan Pemanfaatan Kreatifitas dan Inovasi

Pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi dimaksudkan untuk memberdayakan budaya Industri dan/atau kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat terutama dalam rangka pengembangan industri kreatif. Pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi dilakukan melalui:

Tabel 4. 19 Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Penyediaan ruang dan wilayah untuk masyarakat dalam berkreaitivitas dan berinovasi, antara lain berupa: Pembangunan <i>techno park</i> ; Pembangunan pusat animasi; dan Pembangunan pusat inovasi.	√	√	√	√
2.	Pengembangan sentra Industri kreatif, antara lain: Bantuan mesin peralatan dan bahan baku/penolong; Pembangunan UPT; Bantuan desain dan tenaga ahli ; dan Fasilitasi pembiayaan	√	√	√	√
3.	Pelatihan teknologi dan desain, antara lain: Pelatihan desain dan teknologi; dan Bantuan tenaga ahli.	√	√	√	√
4.	Fasilitasi perlindungan hak kekayaan intelektual, antara lain: Konsultasi, bimbingan, advokasi hak kekayaan intelektual; dan Fasilitasi pendaftaran merek, paten, hak cipta, dan desain industri.	√	√	√	√
5.	Fasilitasi promosi dan pemasaran produk Industri kreatif, yaitu: Promosi dan pameran di dalam negeri; Promosi dan pameran di luar negeri; dan Penyediaan fasilitas <i>trading house</i> di luar negeri.	√	√	√	√
6.	Pengembangan sentra industri kreatif serta pelatihan pengembangan teknologi dan informasi.	√	√	√	√

Tabel 4. 20 Sasaran dan Target Pengembangan Ekonomi Kreatif

No	Sasaran	Indikator	Target
1	Pertumbuhan Ekonomi Kreatif	Kinerja Produk sub sektor	17 sub sektor
		Kontribusi PDB Ekraf	30 %
		Nilai tambah ekonomi kreatif	Rp 1 Triliun

No	Sasaran	Indikator	Target
		Kontribusi ekonomi digital	3,20 %
		Perluasan akses pembiayaan	Rp 100 Milyar
2	Penyerapan Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif	5.000 orang
		Industri Ekraf unggulan yang diselesaikan	3 Unggulan
		Pengadaan ruang kreatif	6 Kecamatan
		Edukasi sdm ekonomi kreatif	50 %
		Tersedia ruang belajar konvensional dan digital untuk mengaplikasikan model pembelajaran Ekraf (Pelatihan, Workshop, dan Magang).	Tersedia ruang belajar ekraf di setiap kecamatan
3	Nilai Ekspor Produk Kreatif	Nilai ekspor ekonomi kreatif	Rp 1 Triliun
		Fasilitasi promosi bagi pelaku ekonomi kreatif	5 x
		Kerjasama dalam/luar negeri yang memiliki potensi ekonomi di sektor ekonomi kreatif yang ditandatangani	10 MOU
		Peningkatan perdagangan dalam dan luar negeri	30 %

e. Penyediaan Sumber Pembiayaan

Dalam rangka pencapaian sasaran pengembangan industri nasional dibutuhkan pembiayaan investasi di sektor industri yang bersumber dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing, serta penanaman modal pemerintah khususnya untuk pengembangan industri strategis. Pembiayaan industri dapat diperoleh melalui investasi langsung maupun melalui kredit perbankan. Untuk mencapai sasaran pembangunan industri 20 (dua puluh) tahun ke depan diproyeksikan kebutuhan pembiayaan untuk investasi di sektor industri rata-rata tumbuh sebesar 15% (lima belas persen) per tahun dengan komposisi antara Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang berimbang. Selain dukungan investasi baik dalam negeri maupun luar negeri, dukungan CSR dalam pengembangan IKM.

4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan merupakan penggerak utama kegiatan industri mulai dari pengelolaan lingkungan, ketersediaan lahan, energi dan kelistrikan, jaringan telekomunikasi, hingga penunjang standarisasi industri.

a. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan bertujuan untuk menciptakan sistem industri yang berwawasan lingkungan dengan memperhatikan ekologi

sumber daya hayati dan keberlangsungan hidup manusia. Adapun Program pengembangan dalam pengelolaan lingkungan yaitu:

Tabel 4. 19 Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Pengembangan tata Kelola lingkungan dalam rangka mewujudkan Pembangunan industri hijau.	√	√	√	√
2.	Penetapan standar pengelolaan lingkungan.	√	√	√	√
3.	Pengembangan program <i>green industri</i> atau industri hijau.	√	√	√	√

b. Ketersediaan Lahan

Penyediaan lahan industri dilakukan melalui pengembangan kawasan peruntukan industri dan pembangunan kawasan industri. Dalam kurun waktu 2025-2044 diproyeksikan total kebutuhan lahan industri berupa lahan kawasan industri dalam kawasan peruntukan industri sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Proyeksi Kebutuhan Lahan dan Jumlah Kawasan Industri Baru Tahun 2025-2044

URAIAN	TAHUN		
	2025-2029	2030-2034	2035-2044
Kebutuhan lahan kawasan industri (ha)	3.580	3.590	3.600
Jumlah kawasan industri yang akan dibangun (unit)	1	1	1

Tabel 4. 22 Program Pengadaan Lahan Industri Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Koordinasi antar kementerian/lembaga terkait dalam penyelesaian aspek-aspek yang terkait pertanahan;	√	√	√	√
2.	Penyusunan rencana pembangunan kawasan industri, termasuk analisis kelayakan dan penyusunan rencana induk (<i>masterplan</i>);	√	√	√	√
3.	Pembentukan kelembagaan dan regulasi bank tanah (<i>land bank</i>) untuk pembangunan kawasan industri;	√	√	√	√
4.	Koordinasi antar pemerintah provinsi/kabupaten/kota dengan kementerian/lembaga terkait untuk penetapan kawasan peruntukan industri dalam RTRW kabupaten /kota;	√	√	√	√
5.	Melakukan <i>review</i> terhadap pengembangan kawasan peruntukan industri;	√	√	√	√

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
6.	Penyediaan lahan melalui pembangunan kawasan industri didukung dengan infrastruktur baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan industri; dan	√	√	√	√
7.	Penyediaan lahan melalui pengembangan kawasan peruntukan industri yang didukung dengan infrastruktur baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan peruntukan industri.	√	√	√	√

c. Energi dan Kelistrikan

Untuk mendukung pertumbuhan industri Kota Balikpapan yang ditargetkan, diperlukan penyediaan energi baik yang bersumber dari listrik, gas, maupun batubara. Proyeksi kebutuhan energi berdasarkan jenis energi yang dibutuhkan oleh industri yaitu:

Tabel 4. 23 Proyeksi Kebutuhan Energi untuk Industri Tahun 2025-2044

No.	Jenis Energi	Tahun				
		2025	2029	2034	2039	2044
1	Listrik (GWh)	60.441	60.995	62.734	65.845	70.993

Tabel 4. 24 Program Pengembangan Jaringan Energi dan Kelistrikan Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Koordinasi antar kementerian/lembaga terkait dalam penyusunan rencana penyediaan energi untuk mendukung pembangunan industri;	√	√	√	√
2.	Pembangunan pembangkit listrik untuk mendukung pembangunan industri;	√	√	√	√
3.	Pembangunan dan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi;	√	√	√	√
4.	Pengembangan sumber energi yang terbarukan;	√	√	√	√
5.	Diversifikasi dan konservasi energi; dan	√	√	√	√
6.	Pengembangan industri pendukung pembangkit energi.	√	√	√	√

d. Jaringan Telekomunikasi

Sektor telekomunikasi menjadi skala prioritas pembangunan infrastruktur guna mendukung pertumbuhan industri di Kota Balikpapan. Program pengembangan jaringan telekomunikasi di Kota Balikpapan meliputi:

Tabel 4. 25 Program Pengembangan Telekomunikasi Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Koordinasi antar BUMN dan swasta penyedia layanan telekomunikasi dalam penyusunan rencana penyediaan layanan telekomunikasi untuk mendukung pembangunan industri;	√	√	√	√
2.	Penyusunan rencana induk pembangunan jaringan telekomunikasi, termasuk analisis kelayakan;	√	√	√	√
3.	Pembangunan menara-menara transmisi telekomunikasi untuk mendukung pembangunan industri;	√	√	√	√
4.	Pengembangan teknologi telekomunikasi yang cepat, hemat, dan efisien;	√	√	√	√
5.	Pengembangan industri pendukung sektor telekomunikasi;	√	√	√	√
6.	Pengembangan <i>big data</i> , dikarenakan Kota Balikpapan dilalui jalur <i>big bone</i> yang juga akan mendukung rencana IKN. Banyaknya operator seluler yang beroperasi 13 provider (Telkom, Indosat, XL, Satelindo, Smartfren, dll.), 400 lebih menara dan 31 km kabel optic yang menjadi dukungan pemasaran IKM khususnya industri kreatif.	√	√	√	√

e. Sumber Daya Air

Kebutuhan air industri adalah kebutuhan air untuk proses industri, termasuk bahan baku, kebutuhan air pekerja industri, dan pendukung kegiatan industri. Kebutuhan air industri berdasarkan pada proses atau jenis industri yang ada pada wilayah kawasan industri yang ada dan jumlah pekerja yang bekerja pada industri tersebut.

Tabel 4. 26 Proyeksi Kebutuhan Air Untuk Industri Tahun 2025-2044

URAIAN	TAHUN		
	2025-2029	2030-2035	2036-2044
Industri Kecil (kerajinan rumah tangga, peternakan kecil) (m ³)	5.800	7.360	9.420
Industri Besar (pabrik, peternakan, dll.) (m ³)	9.020	12.320	15.600

Tabel 4. 27 Program Pengembangan Sumber Daya Air Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Meningkatkan kualitas, kuantitas dan distribusi penyediaan air bersih;	√	√	√	√
2.	Mengembangkan sumber air baku yang memenuhi kebutuhan jangka panjang;	√	√	√	√

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
3.	Mewujudkan kondisi infrastruktur kota yang memadai dan berkelanjutan sehingga dapat menunjang seluruh aktifitas industri Kota Balikpapan dengan aman dan nyaman serta berorientasi pada lingkungan yang berkelanjutan;	√	√	√	√
4.	Pemenuhan standar mutu air baku; dan	√	√	√	√
5.	Peningkatan pengembangan wilayah cakupan distribusi air bersih	√	√	√	√
6.	Pemanfaatan curah hujan yang cukup tinggi pada beberapa daerah di Kota Balikpapan perlu menjadi perhatian untuk dijadikan air bersih bagi IKM.	√	√	√	√

f. Fasilitas Sanitasi

Dalam upaya menyusun program pengembangan industri yang berkelanjutan di Kota Balikpapan, penyediaan dan pengelolaan fasilitas sanitasi menjadi salah satu aspek krusial yang tidak dapat diabaikan. Seiring dengan meningkatnya aktivitas industri, kebutuhan terhadap infrastruktur sanitasi yang memadai turut meningkat guna menjaga kualitas lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, serta mendukung kelangsungan operasional industri itu sendiri. Oleh karena itu, dalam perencanaan pengembangan kawasan industri di Balikpapan, terdapat program pengembangan yang disusun sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Program Pengembangan Sumber Daya Air Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Peningkatan pelayanan sanitasi (persampahan, IPAL terpadu dan drainase)	√	√	√	√
2.	Pembangunan TPST Kota Balikpapan	√	√	√	√

Dalam satu kawasan industri dibangun pengolah limbah terpadu sehingga setiap industri yang ada di kawasan tidak perlu membangun pengolah limbah tersendiri, kecuali untuk industri-industri yang dapat menimbulkan limbah B3.

1) Limbah Cair

Air limbah industri merupakan air limbah yang berasal dari kegiatan industri. Sistem penyaluran air buangan domestik ini perlu direncanakan secara terpadu dengan memperhatikan kondisi eksisting kawasan. Berdasarkan debit air kotor (domestik), perlu direncanakan Sistem Penyaluran Air Kotor ini yang tercampur dengan saluran air hujan.

2) Limbah Cair

Limbah cair dari buangan industri harus dilakukan pengolahan terlebih dahulu di WWTP (*Waste Water Treatment Plant*), atau biasa disebut IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), sebelum dibuang ke badan air penerima sekitar industri bersangkutan. Bila hasil pengolahan air limbah tersebut sudah di bawah baku mutu yang distandarkan maka air limbah tersebut baru dapat dibuang ke badan air terdekat.

3) Persampahan

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian harus menyediakan bak sampah per kavling, 1 armada sampah/20 ha, dan 1 unit TPS/20 ha. Sehingga diperoleh penempatan bak sampah pada setiap kavling peruntukan baik itu industri, perumahan, fasilitas, taman, dan peruntukan lainnya. Untuk kebutuhan armada sebanyak 1 armada (dengan asumsi daerah pelayanan 70% dari luas Kawasan yaitu 117 ha) dan 1 unit TPS.

g. Fasilitas Jaringan Transportasi

Sistem perhubungan sangat berperan dalam menciptakan dan melancarkan arus interaksi antar komponen wilayah baik itu kawasan permukiman, kawasan produksi dan kawasan khusus. Program pengembangan jaringan transportasi Kota Balikpapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 28 Program Pengembangan Jaringan Transportasi Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Pembangunan jaringan jalan yang berfungsi sebagai arteri primer, yaitu Jalan Lintas Kalimantan;	√	√	√	√
2.	Peningkatan prasarana jalan dan jembatan;	√	√	√	√
3.	Peningkatan jaringan perhubungan laut yang berperan sebagai penunjang ekspor-impor dan perhubungan antar wilayah sepanjang pantai;	√	√	√	√
4.	Peningkatan jaringan perhubungan udara yang berperan untuk menghubungkan pusat-pusat kawasan produksi strategis;	√	√	√	√
5.	Peningkatan jaringan perhubungan darat, laut, dan udara Kota Balikpapan sebagai pusat distribusi dan perdagangan internasional.	√	√	√	√

h. Sistem Informasi Industri Daerah

Program pengembangan Sistem Informasi Industri Kota Balikpapan (SIIBA) dilakukan dalam beberapa tahapan yang dilaksanakan secara parallel dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan, yang terdiri atas:
 - a) Penyusunan Rencana Induk (*Master Plan*) Pengembangan SIIBA;
 - b) Penetapan standar mengenai jenis data dan struktur database industri Kota Balikpapan;
 - c) Menyiapkan data dasar pada database industri Kota Balikpapan; dan
 - d) Penyusunan peraturan yang terkait dengan petunjuk pelaksanaan teknis SIIBA.
- 2) Tahap Pengembangan Sistem, yang terdiri atas:
 - a) Penyiapan pusat data;
 - b) Penyiapan perangkat keras;
 - c) Pengembangan perangkat lunak;
 - d) Penyelenggaraan sosialisasi kepada seluruh stakeholder SIIBA (perusahaan industri dan perusahaan kawasan industri, kementerian/lembaga, pemerintah provinsi/ kabupaten/kota, dan masyarakat); dan
 - e) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi SDM pengelola SIIBA.
- 3) Tahap Pengolahan Data dan Penyebarluasan Informasi, yang terdiri atas:
 - a) Pengembangan model sistem industri;
 - b) Pengembangan *decision support system*, *expert system*, *business intelligence*, dan *knowledge-management* industri nasional;
 - c) Penyusunan laporan hasil analisis industri secara periodik; dan
 - d) Publikasi laporan hasil analisis industri.
- 4) Tahap Pengembangan Interkoneksi, yang terdiri atas:
 - a) Kerjasama Interkoneksi dengan kementerian/lembaga;
 - b) Kerjasama Interkoneksi dengan pemerintah provinsi; dan
 - c) Kerjasama Interkoneksi dengan lembaga Internasional.
- 5) Tahap Pemantapan Pengembangan SIIBA, yang terdiri atas:
 - a) Pemantapan pengembangan sistem informasi;
 - b) Pemantapan pengolahan data dan informasi; dan
 - c) Pemantapan pengelolaan sistem informasi.

i. Standarisasi Industri

Standarisasi industri bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri dalam rangka penguasaan pasar dalam negeri maupun ekspor. Program pengembangan standarisasi industri dilakukan melalui:

Tabel 4. 29 Program Pengembangan Infrastruktur Penunjang Standarisasi Industri Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Pengembangan standarisasi industri dalam rangka peningkatan kemampuan daya saing industri melalui: Perumusan standar; Penerapan standar; Pengembangan standar; Pemberlakuan standar; dan Pemberian fasilitas bagi perusahaan industri kecil dan industri menengah baik fiskal maupun non fiskal.	√	√	√	√
2.	Pengembangan infrastruktur untuk menjamin kesesuaian mutu produk industri dengan kebutuhan dan permintaan pasar meliputi: Pengembangan lembaga penilai kesesuaian; Pengembangan pengawasan standar; Penyediaan dan pengembangan laboratorium pengujian standar industri di wilayah pusat pertumbuhan industri; Peningkatan kompetensi komite teknis, auditor/asesor, petugas penguji, petugas inspeksi, petugas kalibrasi, PPSI dan PPNS-I; dan Peningkatan kerjasama antar-negara dalam rangka saling pengakuan terhadap hasil pengujian laboratorium dan sertifikasi produk.	√	√	√	√

5. Pemberdayaan Industri Kecil Menengah

a. Program Pengembangan IKM

Program yang dilakukan dalam rangka menumbuhkembangkan IKM meliputi:

Tabel 4. 30 Program Pemberdayaan IKM Tahun 2025-2044

No.	Program	Tahun			
		2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2044
1.	Pemberian insentif kepada industri besar yang melibatkan IKM dalam rantai nilai industrinya;	√	√		
2.	Meningkatkan akses IKM terhadap pembiayaan, termasuk fasilitasi pembentukan pembiayaan bersama (<i>modal ventura</i>) IKM;	√	√	√	√
3.	Mendorong tumbuhnya kekuatan bersama sehingga terbentuk kekuatan kolektif untuk menciptakan skala ekonomis melalui standarisasi <i>procurement</i> dan pemasaran bersama;	√	√	√	√
4.	Perlindungan dan fasilitasi terhadap inovasi baru dengan mempermudah pengurusan hak kekayaan intelektual bagi kreasi baru yang diciptakan IKM;	√	√	√	√
5.	Diseminasi informasi dan fasilitasi promosi dan pemasaran di pasar domestik dan ekspor;			√	√
6.	Menghilangkan bias kebijakan yang menghambat dan mengurangi daya saing industri kecil;	√	√	√	√
7.	Peningkatan kemampuan kelembagaan sentra IKM dan sentra industri kreatif, serta UPT, TPL dan konsultan IKM;	√	√	√	√
8.	Kerjasama kelembagaan dengan lembaga pendidikan dan lembaga penelitian dan pengembangan;	√	√	√	√
9.	Kerjasama kelembagaan dengan Kamar Dagang dan Industri Daerah (KADINDA) dan/atau asosiasi industri, serta asosiasi profesi; dan	√	√	√	√
10.	Pemberian fasilitas bagi IKM yang mencakup: Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi; Bantuan dan bimbingan teknis; Bantuan bahan baku dan bahan penolong, serta mesin, atau peralatan; Pengembangan produk; Bantuan pencegahan pencemaran lingkungan hidup untuk mewujudkan industri hijau; Bantuan informasi pasar, promosi, dan pemasaran; Penyediaan kawasan industri untuk IKM yang berpotensi mencemari lingkungan; dan/atau Pengembangan dan penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan.	√	√	√	√

b. Kebijakan Pengembangan IKM

Untuk meningkatkan peran IKM, selain langkah-langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan sektor industri secara keseluruhan, juga akan diberlakukan berbagai langkah kebijakan yang berpihak kepada IKM, yang antara lain meliputi:

- 1) Dalam rangka keberpihakan terhadap IKM dalam negeri ditetapkan bahwa industri kecil hanya dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia, industri yang memiliki keunikan dan merupakan warisan budaya bangsa hanya dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia, dan industri menengah tertentu dicadangkan untuk dimiliki oleh warga negara Indonesia;
- 2) Dalam rangka penguatan struktur industri nasional, peran IKM perlu ditingkatkan secara signifikan dalam rantai suplai industri prioritas;
- 3) Dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan IKM, Pemerintah Kota Balikpapan melakukan perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pemberian fasilitas bagi IKM; dan
- 4) Kebijakan Mendorong IKM Naik Kelas.

c. Sasaran Pengembangan IKM

Tabel 4. 31 Sasaran Penumbuhan Wirausaha Baru, Penguatan Kelembagaan dan pemberian Fasilitas Bagi IKM

NO.	SASARAN	PERIODE		
		2025-2029	2030-2034	2035-2044
I	PENUMBUHAN WIRAUSAHA BARU			
1	Penumbuhan calon wirausaha baru (orang)	100	120	150
2	Peningkatan diversifikasi industri kecil dan menengah (jenis usaha)	10	10	10
3	Pemagangan calon wirausaha baru (orang) – ekonomi kreatif	50	60	100
II	PENGUATAN KELEMBAGAAN			
1	Penguatan Sentra IKM (sentra)	1	1	1
2	Revitalisasi dan pembangunan Unit Pelayanan Teknis (UPT)	2	1	1
3	Penyediaan tenaga penyuluh lapangan (orang)	5	10	10
4	Penyediaan konsultan industri kecil dan industri menengah (orang)	8	13	13
5	Peningkatan Inkubator Industri dan Bisnis (unit)	10	11	12
III	PEMBERIAN FASILITAS			
1	Peningkatan kompetensi SDM (orang)	150	150	300
2	Pemberian bantuan dan bimbingan teknis (unit IKM)	150	150	300
3	Pemberian bantuan serta fasilitasi bahan baku dan bahan penolong (unit	150	150	300

NO.	SASARAN	PERIODE		
		2025-2029	2030-2034	2035-2044
	IKM)			
4	Pemberian bantuan mesin atau peralatan (unit IKM)	150	150	300
5	Pengembangan produk (unit IKM)	150	150	300
6	Pemberian bantuan pencegahan pencemaran lingkungan hidup (unit IKM)	20	30	50
7	Pemberian bantuan informasi pasar, promosi, dan pemasaran (unit IKM)	200	200	300
8	Fasilitasi akses pembiayaan (unit IKM)	2.500	2.500	5.000
9	Penyediaan Kawasan Industri untuk IKM yang berpotensi mencemari lingkungan (kawasan)	2	1	1
10	Fasilitasi kemitraan antara industri kecil, menengah dan besar (unit IKM)	2.500	2.500	2.500
11	Fasilitasi hak kekayaan intelektual terhadap IKM (unit IKM)	30	45	150
12	Fasilitasi penerapan standar mutu produk bagi IKM (unit IKM)	30	45	150

BAB V PENUTUP

Pembangunan sektor industri di Kota Balikpapan tertuang dalam visi dan RPJP Kota Balikpapan 2005-2025. Penguatan sektor industri di Kota Balikpapan didasarkan pada potensi daerah yang dimiliki serta keberpihakan pada pelestarian lingkungan hidup. Kota Balikpapan berkomitmen untuk tidak menambang sumber daya alam hingga ditemukannya teknologi tambang ramah lingkungan. Oleh karena itu, optimalisasi sumber daya industri sebagai tulang punggung untuk meningkatkan perekonomian daerah menjadi prioritas utama dalam rencana pembangunan Kota Balikpapan. Kebijakan mendorong industri unggulan khususnya industri kecil dan menengah (IKM) Naik Kelas seperti:

- a. praktik terbaik peningkatan kapasitas dan daya saing IKM;
- b. strategi IKM untuk *survive* pada masa *force majeure* dan *rebound* pasca *force majeure*, serta transformasi usaha IKM ke depan;
- c. strategi peningkatan produktivitas IKM yang didukung akses ke permodalan, bahan baku, teknologi tepat guna, dan pasar;
- d. strategi mendorong kemitraan IKM dengan industri sedang dan besar;
- e. strategi penguatan modernisasi bisnis, kewirausahaan, tata kelola, dan standardisasi, serta inovasi IKM;
- f. strategi peningkatan kapasitas IKM untuk ekspor dan tergabung dalam jaringan produksi global; dan
- g. mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif baik jumlah subsektor, tenaga kerja dan nilai ekspor ekonomi kreatif.

Rencana implementasi pembangunan industri Kota Balikpapan hingga .20 tahun ke depan bertujuan untuk mewujudkan cita-cita sebagai berikut:

- a. menjadikan industri daerah sebagai pilar dan penggerak perekonomian daerah;
- b. memiliki kedalaman dan kekuatan struktur industri;
- c. menjadikan industri yang mandiri, berdaya saing dan maju, serta industri hijau;
- d. memberikan kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;

- e. terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan;
- f. mendorong daya saing industri unggulan dan khususnya IKM dalam persaingan global; dan
- g. mendorong industri unggulan dan ekonomi kreatif dalam mendukung rencana ibukota negara.

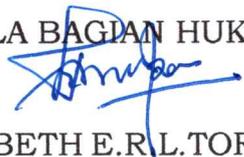
WALI KOTA BALIKPAPAN,

Ttd.

RAHMAD MAS'UD

Salinan sesuai dengan aslinya

KEPALA BAGIAN HUKUM,



ELYZABETH E.R.L.TORUAN